



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM BERPAKAIAN SISWA  
DI SMK SWASTA BINA GUNA KECAMATAN TANAH JAWA  
KABUPATEN SIMALUNGUN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi dan Melengkapi Syarat Memperoleh Gelar Strata 1  
(S1) Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**NURI RATNA SARI SIAHAAN**  
**NIM. 0301184294**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM BERPAKAIAN SISWA  
DI SMK SWASTA BINA GUNA KECAMATAN TANAH JAWA  
KABUPATEN SIMALUNGUN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi dan Melengkapi Syarat Memperoleh Gelar Strata 1  
(S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**Nuri Ratna Sari Siahaan**

**NIM. 0301184294**

**Pembimbing Skripsi I**

**Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**  
**NIP. 197010241996032002**

**Pembimbing Skripsi II**

**Dr. Mahariah, M.Ag**  
**NIP. 19750411 200501 2 004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. WilhelmskandarPsir V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

**SURAT PENGESAHAN**

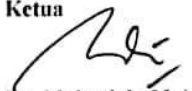
Skripsi ini berjudul "Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Berpakaian Siswa di SMK Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun" yang disusun oleh Nuri Ratna Sari Siahaan yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

**19 Oktober 2021  
12 Rabiul Awal 1443 H**

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU Medan**


**Ketua**

  
**Dr. Mahariah, M.Ag**  
NIDN. 2011047503

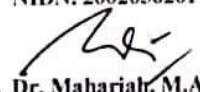
**Sekretaris**


  
**Drs. Hadis Purba, MA**  
NIDN. 2004046201

**Anggota Penguji**

  
**1. Drs. H. As'Ad, M.Ag**  
NIDN. 2002056201


  
**2. Dr. Afranul Fadhila Daulai, MA**  
NIDN. 2014126803

  
**3. Dr. Mahariah, M.Ag**  
NIDN. 2011047503

  
**4. Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**  
NIDN.2024107004

**Mengotahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



  
**Dr. Mardianto, M.Pd**  
NIDN. 2012126703

Nomor : Istimewa Medan, Oktober, 2021  
Lampiran :  
Perihal : Skripsi Nuri Ratna Sari Siahaan Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sumatera  
Utara di Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nuri Ratna Sari Siahaan  
NIM : 0301184294  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Berpakaian Siswa di  
SMK Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten  
Simalungun.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan  
dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Sumatera Utara.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**PEMBIMBING I**



**Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**

**NIP. 19691228 199503 2 002**

**PEMBIMBING II**



**Dr. Mahariah, M.Ag.**

**NIP. 19750411 200501 2 004**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : **Nuri Ratna Sari Siahaan**  
Nim : 0301184294  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/S1  
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Berpakaian Siswa di SMK Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Oktober 2021  
Yang Membuat Pernyataan



Nuri Ratna Sari Siahaan  
Nim: 0301184294



## ABSTRAK

**Nama** :Nuri Ratna Sari Siahaan  
**NIM** :0301184294  
**Judul** :Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Berpakaian Siswa Di SMK Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun  
**Pembimbing I** :Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA  
**Pembimbing II** :Dr. Mahariah, M.Ag  
**Tempat Lahir** :Purwodadi Bah Jambi III  
**No HP** :0822-8924-7223  
**Email** :nuriratnasari2018@gmail.com

---

**Kata Kunci:** *Implementasi Pembelajaran PAI, Berpakaian Siswa*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian siswa di SMK Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian pembelajaran PAI dalam berpakaian siswa di SMK Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Berpakaian Siswa di SMK Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun sudah cukup baik dilaksanakan di SMK Swasta Bina Guna. Implementasinya dapat dilihat di mana rata-rata siswa muslim keseluruhan sudah berpakaian menutup aurat walaupun siswa muslim bersifat minoritas. Faktor pendukungnya adalah guru PAI juga mendapat dukungan dari pihak yayasan/sekolah dan para guru dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI dalam berpakaian siswa muslim untuk menutup aurat. Faktor penghambatannya adalah beberapa siswa yang memakai pakaian yang ketat, transparan. Hal ini disebabkan munculnya model pakaian yang mengarahkan pada pakaian yang jauh dari aturan Islam, yang cenderung ketat, transparan dan membentuk lekuk tubuh .

**Pembimbing I**

**Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**

**NIP. 19691228 199503 2 002**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur dan Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikannya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridoi oleh Allah SWT.

Skripsi ini berjudul **“Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Berpakaian Siswa di SMK Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun”** dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA dan Ibu Dr. Mahariah, M.Ag sebagai pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga berterima kasih kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan kepada kedua orang tua saya Bapak Waslin Siahaan dan Ibu Kartinem yang senantiasa mengasuh, membimbing, menyayangi, mendo'akan serta memberikan motivasi yang hebat bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan program studi di perguruan tinggi. Tanpa do'a dan restu orang tua penulis bukan lah apa-apa, orang tua mencurahkan segala tenaga, harta agar saya bisa menempuh

2. pendidikan pendidikan hingga ke perguruan tinggi yang bahkan mereka tidak pernah merasakannya.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA beserta jajarannya.
4. Bapak Dr. Mardianto selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Mahariah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara beserta segenap jajarannya.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
7. Kepada seluruh pihak SMK Swasta Bina Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.
8. Kepada Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA sebagai Pembimbing I yang penuh dengan kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penyusunan skripsi ini selesai.
9. Kepada Ibu Dr. Mahariah, M.Ag sebagai Pembimbing II yang penuh dengan kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penyusunan skripsi ini selesai.
10. Teristimewa penulis sampaikan kepada abang saya Andri Syahwi Siahaan, kaka ipar saya Kiki Andini, kaka saya Nurul Ramadani D. Siahaan, abang ipar saya Majid Siraj Hasibuan serta keponakan saya yang lucu-lucu 'Aina dan Balqish yang telah memotivasi, menyayangi dan turut mendo'akan sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di perguruan tinggi.
11. Seluruh sahabat taat MDC (Muslimah Dakwah Comunity) yang senantiasa kebersamai dalam ketaatan dan tak lupa selalu memberikan motivasi, memberikan masukan, semangat, dan dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu maju dan tak melupakan dakwah.
12. Seluruh sahabat taat COS (Camp Of Struggle) yang senantiasa mengerjakan skripsi bareng di rubin, saling memberi semangat supaya bisa wisuda bareng yaitu (Kiki, Umami, Nurul, Kak Masrina, Sarlina)



13. memberikan masukan, saling memberikan penguatan dalam penyusunan skripsi ini.
14. Kepada tim halaqoh (Sarlina, Elin, Manda, santi, halimah) senantiasa kebersamai dalam ketaatan, memberikan semangat, memberi masukan, saling menguatkan dalam penyusunan skripsi ini.
15. Seluruh teman-teman seperjuangan yang juga merupakan keluarga penulis PAI-4 stambuk 2017 yang senantiasa memberikan masukan, semangat, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu maju.
16. Kepada sahabat SMA 3 N (Nadrah dan Nurhayati) yang senantiasa memberikan masukan, semangat, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu maju.
17. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Medan, 2021



**Nuri Ratna Sari Siahaan**  
**NIM.0301184294**

## DAFTAR ISI

**SURAT PENGESAHAN**

**SURAT ISTIMEWA**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR..... i**

**DAFTAR ISI..... iv**

**BAB I PENDAHULUAN .....1**

A. Latar Belakang Masalah .....1

B. Rumusan Masalah .....8

C. Tujuan Penelitin .....9

D. Manfaat Penelitian .....9

**BAB II KAJIAN TEORITIS.....11**

A. Kerangka Teori.....11

1. Pakaian Dalam Islam..... 11

1.1 Jubah (Gamis).....12

1.2 Kerudung (Khimar) .....15

2. Tujuan Perintah Menutup Aurat ..... 17

3. Fungsi atau Manfaat Pakaian Menurut Islam..... 19

4. Hikmah Menutup Aurat..... 20

5. Batasan Aurat Wanita Dalam Kehidupan Khusus Dan Umum..... 22

5.1 Aurat Wanita Dalam Kehidupan Khusus (Di Depan Mahram).....22

5.2 Aurat Wanita Dalam Kehidupan Umum (Di Depan Non Mahram).....23

6. Syarat-Syarat Berpakaian Dalam Islam ..... 24

7. Cara Islam Menjaga Kemuliaan Wanita ..... 32

8. Implementasi Pembelajaran .....	34
8.1 Pengertian Implementasi Pembelajaran PAI .....	34
8.2 Pendekatan-Pendekatan Pendidikan Agama Islam.....	36
B. Penelitian Yang Relevan .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A.Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	42
C. Latar Penelitian.....	43
D. Sumber Data .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Teknik Keabsahan Data.....	51
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Temuan Umum Penelitian.....	52
1. Profil Sekolah .....	52
1.1 Identitas Sekolah.....	52
1.2 Lokasi Sekolah.....	53
1.3 Visi, Misi, dan Tujuan SMK Swasta Bina Guna .....	53
1.4 Sarana dan Prasarana .....	54
1.5 Keadaan Guru SMK S Swasta Bina Guna Tanah Jawa.....	56
1.6 Data Siswa Perkelas SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa.....	60
1.7 Nama-Nama Kepala Sekolah SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa.....	61
B. Temuan Khusus Penelitian .....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>83</b>

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini sangat memberikan pengaruh pada perilaku serta pandangan terhadap agama atau ekspresi keagamaan umat Islam yang terkaburkan oleh zaman saat ini sehingga melupakan hakikatnya sebagai seorang muslim sejati yang harus terikat pada Syariat Islam. Perilaku keagamaan dalam Islam bisa dilihat dari berbagai aspek kehidupan, seperti halnya penerapannya dalam berpakaian. Di dalam Islam, wanita memiliki dua jenis pakaian yang harus dikenakan (pakaian luar berupa baju kurung/jilbab dan khimar/kerudung). Sehingga ketika wanita hendak keluar di tempat umum wajib mengenakan gamis dan kerudung.<sup>1</sup>

Pemakaian hijab saat ini bukan lagi hal yang baru, kini sudah menjadi tren di kalangan masyarakat. Namun, pemakaian hijab saat ini yang tengah ramai di dukung oleh semakin banyaknya keragaman bentuk dan gaya model hijab, sehingga mengaburkan esensi dari hijab dan bahkan tidak sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Kebanyakan para muslimah saat ini memakai hijab hanya untuk mempercantik diri dan berlomba-lomba dalam memadupadankan antara hijab dan aksesoris yang dipakai supaya selaras dengan warna hijab, serta melupakan tujuan memakai hijab adalah untuk menutup aurat bukan sekedar untuk eksistensi.

Saat ini cara berpakaian para siswa-siswi di sekolah cenderung keluar dari aturan tata pakaian sesuai Islam. Pakaian yang cenderung ketat dan transparan, hal tersebut bisa terjadi karena banyak faktor, mulai dari lingkungan sekitar seperti halnya dari sosial media yang beragam fashion hijab yang jauh dari aturan Syariat, sehingga menjadikannya trend berpakaian yang ketat, dan transparan. Terlebih

---

<sup>1</sup>Taqiyuddin An-Nabhani. 2018. *An-Nizham Al-Ijtima'i fi Al-Islam*. Jakarta: Pustaka Fikrul Islam, h. 69.

lagi di era globalisasi saat ini model pakaian telah berkembang sangat pesat dan telah banyak memunculkan ide-ide baru dalam merancang busana muslimah kekinian. Hal tersebut memicu semangat anak muda untuk menutup aurat. Adapun yang menjadi permasalahan adalah hijab yang dikeluarkan tidak sesuai dengan Islam, sehingga para siswa meniru cara berpakaian yang salah.

Pakaian ketika dipilih wanita, maka ia memiliki fungsi: pertama, untuk menutup badan. Kedua, untuk menjaga diri dari panas dan dingin. Ketiga, untuk penampilan dalam keadaan yang baik. Dan demikianlah fungsi pakaian pada umumnya. Akan tetapi bagi seorang wanita muslim, pakaian itu ditambah lagi sebagai pakaian taqwa.<sup>2</sup> Pakaian yang dikenakan seorang muslimah adalah ungkapan ketaatan dan ketundukan kepada Allah, karena itu berpakaian bagi seorang muslimah memiliki nilai ibadah jika memang sesuai Islam, sehingga harus mengikuti aturan yang ditetapkan Allah. Melalui cara berpakaian yang islami, sesungguhnya Allah berkehendak untuk memuliakan manusia sebagai makhluk yang memang telah Allah ciptakan sebagai makhluk yang mulia. Hakikatnya pakaian yang tertutup sempurna itu yaitu menggunakan pakaian syar'i yang disebut dengan hijab. Hijab ini sendiri terdiri dari pakaian rumah, jilbab, dan kerudung.

Seluruh tubuh wanita merupakan aurat, kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Hal ini menunjukkan bahwa wanita wajib menutupi auratnya. Yakni, wajib menutupi seluruh tubuhnya, kecuali wajah dan kedua telapak tangannya.<sup>3</sup> Meskipun wajah wanita bukan termasuk aurat, yang boleh saja dibuka bukan berarti dibolehkan memandang wajah wanita kecuali untuk suatu hajat. Sebagaimana dalam surah An-Nur ayat 31, ada perintah untuk laki-laki ataupun wanita menundukkan pandangan mereka dari lawan jenisnya atau laki-laki ajnabi.<sup>4</sup> Hal ini juga menunjukkan kewajiban menutup aurat, di mana seorang wanita yang sudah haid (yaitu wanita yang sudah sampai umurnya) maka ia tidak

---

<sup>2</sup> Abdul Halim Mahmud Abu Syuqqah. 1995. *Busana Dan Perhiasan Wanita*. Bandung: Penerbit Al-Bayan, h. 25.

<sup>3</sup> Taqiyuddin an-Nabhani. 2018. *An-Nizham Al-Ijtima'i fi Al-Islam*. Jakarta : Pustaka Fikrul Islam. h, 66.

<sup>4</sup> Isnawati . 2020. *Aurat Wanita*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing. h, 17.

boleh menampakkan auratnya kecuali wajah dan tangannya. Berpakaian merupakan kewajiban agama maka kewajiban tersebut dibebankan kepada orang yang baligh. Adapun tanda baligh seseorang adalah ia telah mengalami masa haidh yang pertama.<sup>5</sup>

Umat Islam saat ini pada umumnya sudah tidak lagi memiliki kepedulian terhadap masalah adab berpakaian. Sehingga banyak wanita sudah tidak lagi mengekspresikan penampilannya dalam adab berbusana. Sampai-sampai karena tidak mau ketinggalan model, mereka memaksakan penampilannya dengan mengumbar pusarnya. Mengenakan pakaian dalam Islam diatur sedemikian rupa, tidak sekedar menutup badan dari panasnya sinar matahari dan dinginnya suhu udara, melainkan sebagai sarana beribadah dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah artinya dengan berpakaian sesuai dengan petunjuk dan tuntunan Syariat Islam.

Persoalan masyarakat muslim yang masih awam terhadap menutup aurat yang sudah ditentukan oleh Allah. Banyak masyarakat yang kurang memperdulikan masalah berpakaian sesuai syariat Islam, serta merubah makna dari kerudung/khimar dan jilbab. Bahkan menganggap jilbab dan kerudung memiliki makna yang sama. Banyak masyarakat yang tidak faham mana yang Allah perintahkan dan mana yang hanya sekedar fashion tanpa melihat syariat-Nya. Akhirnya banyak yang terjebak pada fashion dan melupakan hakikat menutup aurat yang sempurna sesuai tuntunan syariat Islam.

Masalah yang sering menimbulkan salah faham adalah adanya anggapan mayoritas orang menjadikan seragam pesantren tradisional sebagai mode busana muslimah, sehingga terkesan busana muslimah itu terlihat kampungan, primitif, ketinggalan zaman, serta anggapan lainnya. Padahal sejatinya Islam tidak mengharuskan wanita mengenakan mode seperti layaknya anak pesantren, akan tetapi harus sesuai dengan syariat Islam. Zaman modern saat ini banyak wanita yang hanya berpakaian tetapi tidak mengindahkan aturan di dalam Al-Qur'an.

---

<sup>5</sup> Nuraini, Dhiauddin. 2013. *Islam Dan Batas Aurat Wanita*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. h, 26.

Padahal di dalam Al-Qur'an sudah jelas ayat yang menjelaskan tentang pakaian muslimah seorang wanita.

Di Indonesia pemakaian hijab telah berkembang sejak zaman penjajahan Belanda wanita Indonesia mulai banyak yang berkerudung, walaupun kesadaran dalam menutup aurat belum merata seperti di kalangan para santri. Tahun 70-an kesadaran umat Islam terutama kaum muda semakin meningkat pesat, munculnya berbagai kajian keislaman yang banyak diikuti oleh para pemakai hijab yang setiap harinya bertambah terutama 1980 dan 1990-an yaitu kalangan pelajar dan mahasiswa.<sup>6</sup>

Maret 1982, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Departemen P dan K) Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan (SK) 052/C/Kep/D/1982 yang mengatur bentuk dan penggunaan seragam sekolah di sekolah-sekolah negeri. Hal tersebut mengakibatkan banyak siswi berjilbab memperoleh teguran hingga ancaman dari pihak sekolah. Bagi siswi yang tetap mengenakan jilbab di sekolah akan dikeluarkan dan pindah ke sekolah swasta yang memperbolehkan siswinya menggunakan jilbab di sekolah. Di dalam SK tersebut berisikan tentang pedoman pakaian seragam sekolah siswa taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah tingkat pertama dan sekolah menengah tingkat atas. Adanya pelarangan tersebut memicu berbagai kontra dari masyarakat.<sup>7</sup>

Adanya pelarangan pemakaian hijab yang dikeluarkan oleh pemerintah tidak lantas menciutkan hati muslimah yang sudah teguh pendirian dalam berhijab dan telah mengetahui bahwa berhijab adalah bukti ketaatan pada perintah Allah yang kewajibannya sama dengan taat pada perintah Allah yang lainnya. Di samping itu tetap diiringi sosialisasi yang terus menerus dan akhirnya angka pemakaian hijab kian bertambah dan *booming* pada tahun 90-an dilihat dengan munculnya berbagai toko busana muslim dan ini berlangsung hingga saat ini.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Meizer Sa'id Nahdi, "Memperbincangkan Jilbab (Antara Tuntunan Syari'at dan Tuntunan Mode)" *Sosio-Religia*, 2 Februari, h. 358-359.

<sup>7</sup> Safitri Yulikhah, "Jilbab antara Kesalehan dan Fenomena Sosial" *Jurnal Ilmu Dakwah*, 1 Januari-Juni, h. 100.

<sup>8</sup> Meizer Sa'id Nahdi, *Loc. Cit.*



Di Indonesia pelarangan jilbab terjadi di masa Orde Baru. Kebijakan pemerintah tentang pelarangan ini bertujuan ingin menyeragamkan pakaian yang dikenakan siswa dan siswi saat berada di sekolah. Adanya pelarangan tersebut menimbulkan beragam reaksi dari siswi dan juga orang tua. Adapun pelarangan pemakaian jilbab di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia sampai sekarang ternyata masih ada. Ini terbukti dari berbagai berita yang dimuat dalam media di Indonesia. Akibat adanya pelarangan pemakaian jilbab tersebut membuat para siswi terganggu dalam mengikuti aktivitasnya di sekolah, disebabkan para siswi telah mengetahui hukum menutup aurat adalah sebuah kewajiban. Jika hal tersebut dibiarkan akan menimbulkan pelanggaran hak asasi lebih banyak lagi di berbagai lembaga pendidikan.<sup>9</sup>

Kebebasan beragama di Indonesia di dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2. Pasal ini menyatakan bahwa setiap warga diberi kemerdekaan atau kebebasan untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya. Dalam pasal 28 ayat 1 UUD 1945 perubahan kedua, menjelaskan hak beragama dan kepercayaannya adalah Hak Asasi Manusia (HAM) yang tidak bisa dikurangi dan bahkan dibatasi dalam kondisi apapun. Dalam pasal 28 ayat 4 UUD 1945 perubahan kedua, mempertegas kewajiban negara untuk melindungi, memajukan, menegakkan dan memenuhi HAM. Negara juga mempunyai kewajiban untuk melindungi dan memenuhi hak atas kebebasan beragama dan kepercayaan yaitu negara tidak memiliki wewenang mencampuri urusan agama dan kepercayaan setiap warga negara. Hal ini membuktikan bahwa negara tidak diperbolehkan membatasi ruang gerak masyarakat dalam menjalankan ibadahnya masing-masing, terutama dalam hal berpakaian/menutup aurat bagi setiap muslim.<sup>10</sup>

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 45 tentang pakaian seragam sekolah bagi peserta didik jenjang pendidikan dasar dan menengah. Di dalam peraturan tersebut dijelaskan dalam pasal 1 yaitu:

---

<sup>9</sup> Muhammad Ihsanul Arief, Muhammad Irhamna Husin, "Agama dan Sistem Pendidikan Nasional" *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 2, h. 172-173.

<sup>10</sup> M. Zainuddin, Kebebasan Beragama dan Demokrasi di Indonesia "el Harakah", 2, h. 173.

1. Pakaian seragam nasional adalah pakaian yang dikenakan pada hari belajar oleh peserta didik di sekolah, yang jenis, model, dan warnanya sama berlaku secara nasional.
2. Pakaian seragam khas sekolah adalah pakaian seragam bercirikan karakteristik sekolah yang dikenakan oleh peserta didik pada hari tertentu dalam rangka meningkatkan kebanggaan peserta didik terhadap sekolahnya.
3. Pakaian seragam khas muslimah adalah pakaian seragam yang dikenakan oleh peserta didik muslimah karena keyakinan pribadinya sesuai dengan jenis, model, dan warna yang telah ditentukan dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk semua jenis pakaian seragam sekolah.
4. Atribut adalah kelengkapan pakaian seragam nasional yang menunjukkan identitas masing-masing sekolah terdiri dari *badge* organisasi kesiswaan, *badge* merah putih, *badge* nama peserta didik, *badge* nama sekolah dan nama kabupaten/kota.<sup>11</sup>

Pada hal telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits terkait berpakaian sesuai syariat Islam, dan telah menjadi bagian materi di sekolah-sekolah Islam dan bahkan umum. Namun nyatanya belum diimplementasikan dengan baik terkait berpakaian sesuai Syariat Islam. Banyak dijumpai wanita yang masih memakai pakaian yang ketat, terawang, memakai celana, *tabarruj*, pakaian yang menyerupai laki-laki, pakaian yang digunakan untuk ketenaran, dan pakaian yang menyerupai orang kafir dan fasiq. Namun kini nyatanya masih banyak wanita yang terjebak pada dunia fashion belaka.

Jilbab berasal dari akar kata *jalaba*, berarti menghimpun dan membawa. Jilbab pada masa Nabi Muhammad SAW ialah pakaian luar yang menutupi segenap anggota badan dari kepala hingga kaki perempuan dewasa. Pada era zaman sekarang pakaian wanita muslimah (Hijab, jilbab dan khimar) adalah hal yang tidak asing lagi karena mayoritas masyarakat di Indonesia adalah muslim. Pada

---

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2014, Pakaian Seragam Sekolah Bagi Peserta Didik Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

hakikatnya defenisi menutup aurat dalam Islam bukan sekedar mengenakan pakaian yang menutupi aurat namun harus sesuai Islam. Celana panjang misalnya, meskipun sudah menutupi aurat, akan tetapi tidak boleh dikenakan wanita dalam kehidupan umum atau dihadapan pria asing (bukan *mahram*) karena tidak sesuai dengan Syariat Islam.

Adapun syarat-syarat pakaian dalam Islam adalah: menutupi seluruh tubuh selain yang dikecualikan, tidak tembus pandang, tidak ketat sehingga membentuk lekuk tubuh, tidak menyerupai pakaian laki-laki dan tidak menyerupai pakaian khas milik orang kafir atau pakaian yang fasik. Adapun keadaan celana panjang yang sudah menutupi aurat jika tidak tipis, tidak berarti wanita boleh memperlihatkan dengan pria asing yang bukan *mahromnya*. Kondisi seperti itu tidak bisa dikatakan telah menutup aurat namun telah masuk pada ranah *bertabarruj*.

Islam memerintahkan agar umat manusia terikat pada syariat Islam salah satunya adalah menutup aurat sesuai aturan Islam. Namun sesuai faktanya banyak yang masih bebas berpakaian tanpa memperhatikan etika, maka Islam datang sebagai agama yang sempurna yang memperhatikan segala permasalahan khususnya wanita melalui Al-Qur'an dan As-Sunnah mewajibkan pemeluknya untuk berpakaian sesuai syariat.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti di peroleh data sementara bahwa penggunaan hijab di SMK Swasta Bina Guna merupakan bukan hal yang asing meskipun memang dalam sekolah tersebut mayoritas non-muslim. Namun belum bisa dipastikan apakah pembelajaran PAI dalam berpakaian sudah diimplementasikan oleh seluruh siswa di sekolah atau belum dikarenakan memang tidak terdapat peraturan menutup aurat di sekolah. Namun, berdasarkan penelitian awal peneliti juga memastikan bagaimana peran guru PAI dalam membina para siswa untuk tetap mengenakan pakaian tertutup atau menutup aurat dalam sekolah ataupun di luar sekolah.

Maka, penelitian ini sangat penting untuk diteliti supaya mengetahui implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian, apakah sudah diterapkan dengan baik atau belum di SMK Swasta Bina Guna mengingat tidak adanya

peraturan menutup aurat dari pihak sekolah/yayasan. Penelitian ini juga sangat penting karena untuk mengetahui keberhasilan guru PAI, orang tua dan juga kerjasama dengan pihak sekolah/kepala yayasan dalam membina para peserta didik untuk berpakaian sesuai dengan tuntunan Syariat Islam, serta membentuk akhlakul karimah pada setiap diri peserta didik dan senantiasa terikat pada Syariat Islam.

Namun ada saja kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan siswa supaya mengimplementasikan pembelajaran PAI dalam berpakaian. Secara umum diperoleh beberapa kendala diantaranya ada beragam kendala, seperti *background* pendidikan siswa yang awalnya berasal dari sekolah umum, di mana mereka belum mengetahui dan belum pernah mendapatkan pemahaman tentang cara berpakaian sesuai dengan syariat Islam. Sehingga butuh proses dalam memberikan pemahaman terhadap siswa terkait bagaimana cara berpakaian sesuai syariat Islam. Tentu sulit bagi siswa yang belum pernah mendapatkan pemahaman sebelumnya, terlebih lagi harus diimplementasikan dalam kehidupan. Sebagian dari siswa yang telah terbiasa berpakaian yang tidak sesuai tuntunan syariat Islam dan telah nyaman dengan *style* terkini. Kendala lainnya yaitu tidak adanya peraturan menutup aurat di yayasan Bina Guna tersebut sehingga menyulitkan guru PAI dalam membina siswi dalam menutup aurat. Sehingga butuh kerjasama antara guru PAI, orang tua dengan pihak yayasan.

Dari Hasil uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Implementasi berpakaian sesuai syariat Islam dalam pembelajaran pendidikan agama islam dalam bentuk skripsi dengan judul **“Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Berpakaian Siswa Di SMK Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian siswa di SMK Swasta Bina Guna?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian pembelajaran PAI dalam berpakaian siswa di SMK Swasta Bina Guna?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian siswa di SMK Swasta Bina Guna.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian pembelajaran PAI dalam berpakaian siswa di SMK Swasta Bina Guna.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian tentunya akan membawa pada suatu kegiatan, baik secara akademis maupun praktis. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Menambah khazanah keilmuan dalam ilmu pendidikan tentang berpakaian dalam ajaran Islam
  - b. Pengembangan ilmu pendidikan dan wawasan sekaligus kontribusi pemikiran arti penting dalam berpakaian sesuai ajaran Islam dalam meningkatkan ketaqwaan dan spiritual siswi dalam mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang berpakaian dalam ajaran Islam.
2. Manfaat Secara Praktis
  - a. Bagi sekolah : sebagai bahan masukan dalam membangun mutu pendidikan sekolah serta pengimplementasian pembelajaran PAI dalam berpakaian siswa.
  - b. Bagi Peneliti Lain : Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa informasi dan pengetahuan kepada peneliti selanjutnya serta digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan memberikan penguatan kepada peneliti lainnya sebagai bentuk referensi dengan penelitian sejenisnya. Sehingga di kemudin hari

aspek-aspek yang terkait dengan penelitian ini mampu untuk dikupas lebih teliti dan mendalam lagi.

- c. Bagi Sekolah Lain : Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah referensi serta masukan bagi sekolah lain terkhusus siswi SMK Swasta Bina Guna akan pentingnya berpakaian sesuai ajaran Islam walaupun tidak adanya pertaturan dalam sekolah sehingga mampu meningkatkan ketaqwaan setiap siswi dan spiritual mereka agar menjadi *output* dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya pemenuhan mata pelajaran saja namun berkualitas dan mampu diimplementasikan dengan baik dan benar.
- d. Bagi Pendidik : sebagai bahan masukan dan pemikiran bagi pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI dalam berpakaian siswa.
- e. Bagi Peneliti : menambah ilmu pengetahuan yang sistematis dan meningkatkan wawasan berpikir peneliti, khususnya tentang implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian siswa.

.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pakaian Dalam Islam

Dalam syariat Islam mengatur hubungan antara lelaki dan perempuan dengan asas kepercayaan, rasa malu, saling hormat, tidak memikirkan privasi masing-masing secara bebas, asas segala segala sesuatu yang memerlukan justifikasi syariat yang jelas dan permanen, jauh dari lingkup kehidupan umum dan pandangan bebas supaya segala sesuatu berada di tempatnya benar dan sesuai. Maka syariat memerintahkan untuk menutup aurat sesuai syariat Islam dan menundukkan pandangan bagi kaum laki-laki dan perempuan, menutupi yang wajib untuk ditutupi supaya menjaga harga diri, kehormatan, serta kemuliaan. Allah juga menjelaskan hukum pandangan dan hijab sebagai langkah mencegah hal-hal yang menjurus pada larangan (*saddudz dzarii'ah*).<sup>1</sup>

Pakaian adalah nikmat serta anugerah Allah yang besar diberikan kepada setiap hamba-hamba-Nya, Allah memuliakan wanita dengan pakaian tersebut, sebab wanita dapat menutupi dan melindungi anggota tubuhnya, karena itu kebutuhannya kepada pakaian merupakan hal pokok yang harus terpenuhi. Pakaian dari sudut pandang akal dan syari'at adalah hal yang baik. Pakaian atau *albisah* adalah bentuk jamak dari *libas* yaitu apa yang dikenakan oleh manusia untuk menutup anggota tubuhnya keseluruhan untuk melindungi dirinya dari panas dan bahaya, seperti gamis/jilbab, pakaian, kerudung/*khimar*.<sup>2</sup>

Islam juga mengajarkan bahwa pakaian adalah penutup aurat, bukan sekedar perhiasan dan tren saja. Islam mewajibkan setiap wanita untuk menutupi anggota tubuhnya yang menarik perhatian lawan jenisnya. Menutup aurat merupakan wujud ketaatan seorang wanita atas perintah Allah.

---

<sup>1</sup> Wahbah Az-Zuhaili. 2013. *at-Tafsir Al-Wasith jilid II*. Jakarta: GEMA INSANI, h. 715

<sup>2</sup> Abdul Wahab Abdus Salam Thawilah. 2014. *Adab Berpakaian Dan Berhias*. Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, h. 10

### 1.1 Jubah (Gamis)

Sebelum menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan pakaian atas wanita (jilbab), maka kita harus mengetahui pengertian jilbab. Kata *Jalabib*, adalah kata jamak dari jilbab, maknanya yaitu pakaian yang meliputi tubuh wanita di luar pakaian dalamnya dan tutup kepala (*khimar*). Jilbab itu saat ini sama dengan sarung (kain). Al-Jauhari berkata, “Jilbab itu adalah selimut besar (mantel).”<sup>1</sup>

Islam dalam menentukan hukum, sering memakai metode bertahap (*tadrij*), seperti diharamkannya riba, minuman keras, dan sebagainya. Demikian juga dalam hal menutup aurat, Allah memperingati istri-istri Nabi *Shalallahu ‘alaihi Wa sallam* supaya tidak berbuat seperti kebanyakan wanita pada waktu itu.<sup>2</sup>

Allah berfirman dalam Al-Qur’an:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ

ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Ahzab/23:59).

Dalam memahami makna *jilbab* terdapat perbedaan pendapat dari kalangan para ulama tafsir. Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa kata *jilbab* diperselisihkan maknanya oleh para ulama. Al-Biqā’i menyebutkan bahwa beberapa pendapat mengenai baju yang longgar atau kerudung penutup kepala yang dikenakan wanita, atau pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang dipakainya untuk menutupi rambutnya, atau semua pakaian yang menutupi

<sup>1</sup> Imad Zaki Al-Barudi. *Tafsir Al-Qur’an Al-Azhim li An-Nisa’*. Jakarta: PUSTAKA ALKAUTSAR, h. 644.

<sup>2</sup> Tafsir Al-Qur’an Tematik. 2012. *Kedudukan Dan Peran Perempuan*. Jakarta: Penerbit Aku Bisa, h. 106.



badan wanita. Kalau yang dimaksudkan adalah baju longgar/terusan, maka ia bertujuan menutupi tangan dan kakinya hingga menjulur ke bawah kaki. Jika maknanya adalah kerudung, maka perintah mengulurkannya adalah menutup wajah dan lehernya. Kemudian jika maknanya adalah pakaian yang menutupi baju, maka perintah mengulurkannya adalah membuatnya longgar sehingga akan menutupi semua badan dan pakaian.<sup>3</sup> Dalam tafsir Al-Maraghi, makna *jalabib* kata tunggalnya adalah jilbab. Jilbab adalah kain penutup yang dipakai oleh wanita diatas baju perisai dan kerudung.

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa dalam Q.S Al-Ahzab ayat 59 tidak memerintahkan wanita muslimah memakai jilbab, karena ketika itu sebagian mereka telah memakainya, hanya saja cara memakainya belum mendukung apa yang dikehendaki dalam ayat ini. Kesan dari redaksi ayat tersebut menyatakan bahwa jilbab mereka dan diperintahkan adalah “Hendaklah mereka mengulurkannya”, hal ini berarti mereka telah memakai jilbab tetapi belum lagi mengulurkannya. Mereka yang telah memakai jilbab, ataupun bagi yang belum memakainya.<sup>4</sup> Maksud dari ayat di atas dapat diterjemahkan dalam tafsir Jalalain yaitu Lafaz *Jalabib* adalah bentuk jamak dari lafaz Jilbab, yaitu kain yang dipakai oleh seorang wanita untuk menutupi seluruh tubuhnya.<sup>5</sup>

Ayat di atas dapat diterjemahkan dalam tafsir Al-Wasith yaitu Allah SWT memerintahkan Nabi SAW. menyampaikan kepada istri-istri, anak-anak perempuan dan istri-istri kaum mukminin agar menggunakan penutup dengan hijab syar’i yaitu jilbab, kerudung. Pakaian yang menutup seluruh badan kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Ini merupakan etika baik yang menjauhkan wanita-wanita dari tuduhan dan keraguan, menjaga wanita dari kefasikan, membedakan mana wanita-wanita merdeka dan mana wanita-wanita budak seperti yang ada di masa lalu.

---

<sup>3</sup> ‘Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh. 1994. *Tafsir Ibnu Katsir*. PUSTAKA IMAM ASY-SYAFI’I, h. 320.

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah*, Vol 11. Jakarta:Lentera Hati, h. 321

<sup>5</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin As-Suyuthi. 1997. *Tafsir Jalalain Jilid III*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, h. 1803.

Dalam tafsir *Muyassar* dijelaskan bahwa, “Wahai Nabi, katakan kepada istri-istrimu, anak-anak perempuan serta perempuan-perempuan kaum mukminin supaya mereka menjulurkan kain-kain mereka dari pada kepala ke wajah mereka supaya dapat menutupi wajah mereka, kepala hingga dada mereka. Demikian supaya lebih terjaga dan perlindungan supaya mereka tidak diganggu ataupun dihajiri. Maka dari itu, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, Dia menyayangi dengan apa yang Dia jelaskan, serta menunjukkan mana yang halal dan haram agar setiap dari kalian tetap menjalankan perintah-Nya.”<sup>6</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut menerangkan bahwa sesungguhnya Allah SWT memerintahkan kepada para perempuan dengan perantaraan Nabi-Nya agar mengenakan jilbab. Adapun jilbab dalam bahasa Arab adalah pakaian yang menutup seluruh badan. Ini menunjukkan, bahwa wajib hukumnya bagi perempuan menutup seluruh badannya, karena seluruh badan adalah aurat kecuali wajah dan telapak tangan.<sup>7</sup>

Maka *jilbab* yaitu pakaian luar yakni *mula'ah* (baju kurung) atau *milhafah* (semacam selimut) yang dikenakan di luar pakaian sehari-hari, diulurkan ke bawah sampai menutupi kedua telapak kakinya. Maka, meskipun kedua kaki wanita telah ditutupi dengan kaus kaki atau sepatu, namun tetap harus mengulurkan jilbabnya ke bawah hingga jelas menunjukkan adanya *irkha* yaitu jilbab yang harus diulurkan sampai ke bawah.<sup>8</sup> Wanita wajib mengenakan pakaian yang longgar. Jilbab adalah sebuah pakaian longgar dan tidak berpotongan yang menutup seujur tubuh yang dikenakan di atas pakaian dan dijulurkan hingga menutup mata kaki hingga tidak terlihat lagi aurat.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Terjemahan Muhammad Ashim, Izuddin Karimi. 2016. *At-Tafsir al-Muyassar*. Jakarta: DARUL HAQ, h. 376.

<sup>7</sup> Tafsir Al-Qur'an Tematik. 2012. *Kedudukan Dan Peran Perempuan*. Jakarta: Penerbit Aku Bisa, h. 121.

<sup>8</sup> Taqiyuddin An-Nabhani. 2018. *An-Nizham al-Ijtima'i fi al-Islam*. Jakarta Selatan: Pustaka Fikrul Islam, h. 73

<sup>9</sup> Utsman Zahid as-Sidany. 2019. *Fiqh Busana Muslimah*. Surakarta: Penerbit Quwwah, h. 86.

## 1.2 Kerudung (Khimar)

Kata *Khumur* (kerudung) adalah bentuk jamak dari kata *khimar*, yaitu kain yang digunakan untuk menutupi kepala. Allah SWT memerintahkan agar kerudung dijulurkan ke atas leher dan dada. Hal ini menunjukkan bahwa wajibnya menutup leher dan dada.<sup>10</sup> Hendaknya para wanita mengulurkan kain penutup kepalanya ke leher dan dadanya, untuk menyembunyikan apa yang tampak dari belahan baju dan belahan pakaian berupa leher dan dada.<sup>11</sup> Bagian anggota tubuh seorang wanita yang harus ditutup seperti: telinga, lengan, betis, atau aurat yang lainnya, kecuali apa yang biasa tampak di kehidupan umum pada saat turunnya ayat tersebut, yakni pada masa Rasulullah SAW, yaitu wajah dan kedua telapak tangan.<sup>12</sup>

Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَتَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٥٨﴾

Katakanlah kepada wanita yang beriman, "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan

<sup>10</sup> Taqiyuddin an-Nabhani. 2018. *An-Nizham Al-Ijtima'i fi Al-Islam*. Jakarta : Pustaka Fikrul Islam. h,112

<sup>11</sup> Taqiyuddin an-Nabhani. 2018. *An-Nizham Al-Ijtima'i fi Al-Islam*. Jakarta : Pustaka Fikrul Islam. h,70

<sup>12</sup> *Ibid*,71

hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (Q.S.An-Nur/24:31).

Maksud ayat di atas dapat diterjemahkan dalam tafsir Ibnu Katsir yaitu Allah memerintahkan, kepada wanita-wanita mukminat agar menahan pandangannya dari apa yang diharamkan Allah untuk dilihat oleh kaum wanita, memelihara kemaluannya dari perbuatan zina dan dari penglihatan orang dan hendaklah mereka tidak menampakkan perhiasannya kecuali apa yang biasa tampak, yaitu wajah, kedua telapak tangan. Hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya. Dan hendaklah mereka tidak menampakkan perhiasannya kepada orang lain, kecuali suami, ayah, ayah mertua, putra-putra, putra-putra saudara laki-laki atau saudara perempuan, wanita-wanita muslimat, budak-budak yang sudah dimiliki, pelayan-pelayan laki-laki yang sudah tidak mempunyai keinginan atau bersyahwat kepada wanita dan anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan hendaklah mereka tidak memukulkan kakinya dengan maksud menarik perhatian agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan.<sup>13</sup>

Kerudung penutup kepala dalam ayat ini disebut sebagai *bikhumuri* yaitu kata jamak dari *bikhumuri*. Menurut keterangan mufasir, kerudung perempuan di zaman jahiliah terkulai ke belakang, sedangkan leher terbuka tepatnya bagian dadanya yang sebelah atas. Allah memerintahkan untuk menutup leher dan juga rambut. Aurat perempuan, begitu pula perhiasan yang tersembunyi tidak diperbolehkan diperlihatkan kecuali kepada mahramnya. Menurut ayat ini mereka boleh memperlihatkan perhiasan yang tersembunyi itu ialah, suami, bapak, bapak dari suami, anak, anak dari suami, saudara, anak saudara, anak saudari,

---

<sup>13</sup> Salim Bahreisy, Said Bahreisy. Tt. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid V*. Surabaya: PT Bina Ilmu, h. 467-468

perempuan pelayan, pelayan lakilaki yang tidak lagi mempunyai daya birahi, hamba sahaya, anak yang belum mempunyai perhatian atas aurat perempuan. Pelayan laki-laki yang tidak lagi mempunyai birahi, ialah mereka yang ikut tinggal bersama dengan mengharapkan dapat memperoleh makanan dan tidak mempunyai keinginan lagi pada perempuan, seperti orang yang sudah di kebiri, atau orang yang sudah sangat tua, anak-anak yang belum dewasa.<sup>14</sup>

Para wanita diharuskan untuk menutup kepala dan dada dengan menggunkan kerudung, supaya tidak terlihat rambut serta leher mereka dan dadanya. Pada umumnya para wanita hanya menutup kepalanya namun tidak diuntai ke belakang sehingga memperlihatkan leher serta dadanya, hal tersebut sama dengan apa yang telah dilakukan oleh wanita-wanita jahiliah pada masa itu. Demikian pula, seorang wanita juga dilarang supaya tidak memperlihatkan perhiasan mereka pada orang lain, kecuali perhiasan yang tidak dapat disembunyikan keberadaannya seperti cincin dan lain-lain. Adapun hal-hal yang boleh digunakan hanya di depan suami boleh melihat seluruh anggota tubuh dari pada istrinya, ayahnya, ayah suami (mertua), putra-putranya, putra-putra suaminya, saudara-saudaranya dan sebagainya seperti berhias.<sup>15</sup>

## 2. Tujuan Perintah Menutup Aurat

Sebelum adanya Islam (zaman jahiliah), jilbab dan kerudung pada masa itu sudah dipakai oleh para kaum wanita, walaupun cara memakainya tidak seperti pemakaian jilbab dan kerudung yang dipakai sekarang yang menutup seluruh badan dan kepala, leher, dan dada, sedangkan pemakaian pada zaman jahiliah hanya sekedar menutup kepala, rambut masih tetap terlihat, karena bahan jilbab dan kerudung tipis, sedangkan leher masih terbuka, dan kebiasaan dari wanita Arab pada masa itu senang menonjolkan perhiasan-perhiasan dan kecantikannya kepada kaum pria. Adapun dasar tujuan pemakaian jilbab dan kerudung pada saat itu hanya merupakan *taqlid* dan juga *'urf* (adat kebiasaan) yang sudah lama

---

<sup>14</sup> Abdul Hali, Hasan. 2006. *Tafsir Al-Ahkam*. Jakarta: Kencana, h. 541

<sup>15</sup> Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid VI*. Jakarta: Lentera Abadi, h. 596.

dijalankan. Dari adat kebiasaan tersebut orang dapat menilai, bahwa wanita memakai jilbab dan kerudung adalah wanita yang dianggap baik, dan terhormat, sedangkan wanita yang tidak memakai jilbab dan kerudung dinilai sebagai wanita yang tidak terhormat atau wanita tuna susila.<sup>16</sup>

Adapun tujuan muslimah menutup aurat yaitu:

- 1) Menutup aurat merupakan faktor penunjang dari kewajiban menahan pandangan yang telah diperintahkan Allah SWT dalam surah *An-Nur*/24:30 dan 31).
- 2) Menutup aurat sebagai faktor penunjang dari larangan melakukan berzina yang difirmankan Allah SWT dalam Surah *Al-Isra* /17:32).
- 3) Menutup aurat menjadi wajib karena *sadduz-zara'ah*, menutup pintu dari dosa yang lebih besar. Para ulama telah sepakat mengatakan bahwa menutup aurat adalah sebuah kewajiban bagi setiap pribadi wanita dan pria dalam Islam, khususnya bagi kaum wanita, kewajiban ini akan terlaksana dengan memakai jilbab (busana muslimah).<sup>17</sup>

Mengenakan pakaian hukumnya adalah wajib bagi muslim, karena termasuk dari ibadah, agar terhindar dari zina mata. Berpakaian harus mengikuti etika atau adab yang benar sesuai Syariat Islam. Islam tidak melarang mengikuti mode dan trend hijab tetapi harus sesuai dengan Islam dan tidak sampai menimbulkan *tabarruj*. Kewajiban berpakaian dengan baik hukumnya adalah *ghairu mahdhoh*.

Ada beberapa cara yang dapat diterapkan agar seseorang pantas dan sopan dalam berpakaian di antaranya ialah:

- a) Kenakan pakaian yang sesuai dengan keadaan, misalnya jika ingin pergi ke pesta bisa memakai pakaian yang sesuai, pakaian untuk di rumah yang sederhana dan nyaman.
- b) Berdo'a terlebih dahulu sebelum akan memakai pakaian. Fungsi berdo'a ialah agar ketika memakai pakaian dapat memberikan manfaat bagi yang memakai.

---

<sup>16</sup> Tafsir Al-Qur'an Tematik. 2012. *Kedudukan Dan Peran Perempuan*. Jakarta: Penerbit Aku Bisa, h. 103-104.

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 110-111.

- c) Tanamkan dalam diri bahwa menutup aurat merupakan kewajiban bukan karena trend fashion belaka.<sup>18</sup>

### 3. Fungsi atau Manfaat Pakaian Menurut Islam

Pakaian atau busana muslimah dimaksudkan ialah untuk mengungkapkan khazanah busana muslimah dalam membahas relevansinya dan nilai-nilai etis dan estetisnya dalam pandangan Islam terkait dengan pakaian wanita muslimah dalam perspektif hukum Islam. Penting untuk mendakwahkan busana-busana muslimah agar sesuai dengan ajaran Islam, norma-norma agama, norma susila, dan tidak mengikuti arus globalisasi zaman modern sekarang ini, baik dalam lingkup yang lebih kecil yakni keluarga ataupun yang lebih luas yakni dalam masyarakat.<sup>19</sup>

Pakaian ialah salah satu kebutuhan pokok manusia di samping makanan dan tempat tinggal. Selain berfungsi untuk menutup tubuh, pakaian juga dapat dikatakan sebagai pernyataan lambang status seseorang dalam masyarakat. Sebab berpakaian ternyata perwujudan dari sifat dasar manusia yang mempunyai rasa malu sehingga berusaha selalu menutupi tubuhnya. Dalam ajaran Islam, pakaian bukan semata-mata masalah budaya dan mode. Islam dengan jelas menetapkan batasan-batasan tertentu untuk laki-laki maupun perempuan. Khususnya untuk muslimah, memiliki pakaian khusus yang menunjukkan jati dirinya serta identitasnya sebagai muslimah. Bila pakaian adat umumnya bersifat lokal maka pakaian muslimah bersifat universal yang dapat dipakai oleh muslimah di manapun berada.<sup>20</sup>

#### 1) Dapat menutup aurat seseorang

Fungsi dari berpakaian yaitu menutup aurat bagi seorang mukmin. Karena pada dasarnya aurat memang harus ditutupi agar tidak menimbulkan sesuatu yang salah. Aurat laki-laki dan perempuan berbeda dan cara berpakaian juga berbeda. Berbusana merupakan salah satu bentuk ketaqwaan seorang hamba

---

<sup>18</sup> Dede Wulansari. 2018. *Akhlak, Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta:Penerbit Cahaya Pendidikan, h. 73-74.

<sup>19</sup> Ahmad Fauzi, "Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam" *IQTISHODIA*, 1 Maret 2016, h. 43.

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 53-54.

kepada Allah SWT. Aurat perempuan adalah seluruh tubuhnya adalah aurat, kecuali muka dan telapak tangan.

## 2) Sebagai Pelindung

Pakaian memiliki fungsi sebagai pelindung bagi tubuh dari teriknya sinar matahari yang akan membakar kulit jika tidak memakai pakaian. Melindungi diri dari hawa dingin ketika malam hari.

## 3) Sebagai Perhiasan

Pakaian merupakan salah satu perhiasan yang digunakan untuk mempercantik diri. Dari waktu ke waktu trend dan mode pakaian yang ditawarkan pun beragam dan memiliki kreasi. Akan tetapi, harus selektif dalam memilih pakaian agar tetap syari'i cara berpakaian dan juga tingkah laku yang ditunjukkan.

## 4) Untuk Kesehatan

Fungsi pakaian lainnya ialah untuk kesehatan. Pakaian dapat melindungi diri dari sakit, karena masuk angin, atau pun karena gangguan dari alam. Memakai pakaian yang bersih dan rapi dapat mencerminkan kepribadian seseorang. Berpakaian yang baik dan benar sangat dianjurkan agar tubuh tetap sehat dan kuat.<sup>21</sup>

## **4. Hikmah Menutup Aurat**

Menutup aurat dalam pergaulan sehari-hari mempunyai hikmah dan makna yang sangat mendalam dan juga sangat bermanfaat. Suatu ajaran atau aturan yang disyari'atkan Allah kepada hambanya pasti mempunyai hikmah tersendiri yang terkadang tidak bisa dijangkau oleh akal dan nalar manusia sehingga merasa berat melaksanakan apa yang disyari'atkan kepada hambanya. Begitu pula halnya dengan menutup aurat yang merupakan syariat yang ditetapkan Allah yang

---

<sup>21</sup> Dede Wulansari. 2018. *Ahlak, Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta:Penerbit Cahaya Pendidikan, h. 69-70.



terkadang merasa berat untuk melaksanakannya serta istiqomah, padahal di dalam aturan tersebut terkandung untaian hikmah yang luar biasa.

Implementasi menjaga pandangan, menutup aurat dan berhijab merupakan sikap menjaga serta melindungi hak dan kewajiban memelihara diri. Wanita muslimah harus menghayati nilai-nilai yang mampu mendatangkan kenyamanan dalam masyarakat. Konsep itulah yang sering disebut dengan harga diri dan kehormatan sebagai seorang wanita muslimah. Memelihara pandangan, menutup aurat dan berhijab, merupakan yang harus ada di dalam diri wanita.

Nilai-nilai pendidikan dalam menutup aurat adalah: Al-Haya' yang berarti malu untuk menampakkan aurat dan malu adalah sebagian dari iman. Perangai yang menghasilkan sifat terpuji, *murū'ah* yaitu fitrah manusia dalam menjaga agama (sifat yang membedakan manusia dengan hewan), Tawadhu' yaitu tidak berlebih-lebihan dalam berpakaian dan tetap bersikap sederhana, istiqomah serta teguh pendirian, selalu konsekuen dalam mempertahankan keimanan.

Sebagai seorang mukmin harus mengimani bahwa Allah SWT memerintahkan atau melarang manusia berbuat sesuatu adalah karena ada hikmah yang terkandung dibalik perintah dan larangan tersebut. Menutup aurat ternyata mengandung banyak hikmahnya, diantaranya ialah:

- a) Untuk dapat memurnikan budaya bangsa yang mampu mencerminkan nilai-nilai kebudayaan Islam sebagaimana yang dianjurkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah.
- b) Untuk menjaga kehormatan serta martabat seorang wanita dalam kehidupan dunia, serta dapat menjaga citra muslimah sehingga tidak membawa efek yang negatif dalam bekerja dan berusaha sebagai seorang wanita yang taat, karena wanita dalam hidup juga dibebani tugas-tugas sebagai mana halnya dengan laki-laki.

## **5. Batasan Aurat Wanita Dalam Kehidupan Khusus Dan Umum**

### **5.1 Aurat Wanita Dalam Kehidupan Khusus (Di Depan Mahram)**

Mahram adalah mereka yang haram menikah dengan wanita yang telah Allah tuliskan dalam Al-Qur'an selama-lamanya, baik karena diantara keduanya ada hubungan nasab, atau pernikahan atau persusuan sebagaimana yang disebutkan dalam surah An-Nisa ayat 23. Antara wanita dengan mahramnya dalam Islam memberikan kelonggaran terkait aurat. Keempat madzhab fiqih sepakat boleh terlihat rambut, boleh terlihat kaki, tidak sebatas wajah dan tangannya saja yang boleh terlihat. Masing-masing mereka punya batasan tersendiri terkait aurat wanita muslimah di depan mahramnya.<sup>22</sup>

Kehidupan khusus yang berkaitan dengan seorang wanita, maka dalam kehidupan seorang wanita hanya diperkenankan hidup bersama kaum wanita, suami, atau mahram-mahramnya saja. Hanya dihadapan merekalah seorang wanita diperbolehkan menampakkan tempat perhiasannya, yaitu anggota tubuh yang biasa tampak dalam kehidupan khusus ketika menjalankan aktivitas rumah tangganya. Seorang wanita dilarang untuk menampakkan tempat perhiasannya dan anggota tubuh yang niscaya tampak ketika melakukan pekerjaan rumahnya, selain muka dan telapak tangan. Kehidupan khusus hanya diperuntukkan bagi kaum wanita dan laki-laki mahram. Keberadaan seorang wanita dilarang untuk menampakkan anggota perhiasannya kepada kaum laki-laki non-mahram adalah sebuah dalil amat jelas atas dikhususkannya kehidupan khusus seorang wanita bagi kaum wanita dan laki-laki mahram.<sup>23</sup>

Dalam hal ini Allah menyamakan status hukum para budak dengan orang-orang yang tidak memiliki keinginan terhadap kaum wanita, anak-anak, dan kaum laki-laki yang memiliki cacat karena telah lanjut usia atau karena telah berubah akalnya (pikun) dan semisalnya dengan laki-laki mahram. Mereka boleh dalam kehidupan khusus. Adapun selain yang telah disebutkan tersebut, yakni laki-laki

---

<sup>22</sup> Isnawati. 2020. *Aurat Wanita*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, h. 18

<sup>23</sup> Utsman Zahid as-Sidany. 2019. *Fiqh Busana Muslimah*. Surakarta: Penerbit Quwwah, h. 79.

*ajnabiyy*, meskipun ia masuk dalam kategori kerabat, mereka tidak diperkenankan berada dalam kehidupan khusus. Sebab, seorang wanita dilarang menampakkan anggota perhiasannya yang mesti tampak ketika melakukan pekerjaan di rumahnya.<sup>24</sup>

Dalam kehidupan khusus, seorang wanita tidak diwajibkan memakai kerudung, serta jilbab (pakaian longgar yang menutup seujur tubuh), dia dibolehkan memakai celana panjang, rok panjang, dan sebagainya, yang terpenting dapat menutup auratnya dalam kehidupan khusus. Permasalahan menutup aurat dan tidak memiliki ketentuan apa pun kecuali pakaian yang dipakai untuk menutup aurat benar-benar dapat menutup auratnya baik aurat ketika ia bersama laki-laki mahram atau aurat ketika ia bersama kaum wanita sesuai dengan ketentuan dan pendapat para ulama yang telah dijelaskan dalam pembahasan aurat wanita dalam kehidupan khusus. Walaupun seorang berkumpul di dalam rumah bersama dengan wanita lain, tetap harus menjaga aurat karena sesama wanita juga memiliki batasan aurat yang harus dijaga dan tidak diperkenankan diperlihatkan pada wanita lain.

Haram hukumnya bagi kaum laki-laki non-mahram berkumpul dengan kaum wanita dalam kehidupan khusus kecuali dalam kondisi-kondisi yang dikecualikan oleh syariat, seperti jamuan makan, silaturahmi, dan sejenisnya, dengann catatan ada seorang mahram yang mendampinginya serta yang sebenarnya telah maklum seorang wanita itu menutup seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan, maka seorang wanita harus tetap mengenakan pakaian kehidupan umum, yakni kerudung, jilbab (pakaian longgar) hingga menutupi seluruh bagian dari aurat.<sup>29</sup>

## **5.2 Aurat Wanita Dalam Kehidupan Umum (Di Depan Non Mahram)**

Kehidupan umum adalah sebuah kehidupan di mana seseorang itu hidup bersama dengan anggota masyarakat di sebuah suku, desa, atau kota. Sehingga, kehidupan umum wanita maksudnya ialah sebuah kehidupan di mana seorang wanita hidup di tengah-tengah masyarakat di sebuah suku, desa, ataupun kota

---

<sup>24</sup> Taqiyuddin an-Nabhani. 2018. *An-Nizham al-Ijtima'i fi al-Islam*. Jakarta Selatan: Pustaka Fikrul Islam, h. 50.

<sup>29</sup> *Ibid.*

baik kaum laki-laki maupun kaum wanita. Mengenai pakaian wanita dalam kehidupan umum atau di pasar-pasar sesungguhnya Allah SWT telah mewajibkan kepada wanita untuk mengenakan pakaian luar yaitu kerudung, jilbab (baju seperti mantel) sehingga menutupi seluruh dari bagian aurat.

Pakaian syar'i bagi seorang muslimah (*al-libas asy-syar'iy li al-mar'ah almuslimah*).

- a. Pertama, kehidupan Islam yakni kehidupan kaum muslimin dalam seluruh aspeknya secara umum telah ditetapkan oleh nas-nas syariat bahwa kaum laki-laki terpisah (*infishal*) dari kaum wanita, baik dalam kehidupan khusus seperti di rumah dan semacamnya, atau dalam kehidupan umum seperti di pasar, di jalan, di jalan, dan semacamnya. Diperbolehkan adanya *ijtima'* (berkumpul) antara laki-laki dan perempuan seperti halnya: jual beli, haji, umrah, shalat berjamaah, jihad, muamalah, kesehatan, pendidikan.<sup>25</sup>
- b. Islam memerintahkan kepada kaum wanita untuk mengenakan pakaian secara sempurna, yakni pakaian yang menutupi seluruh tubuhnya, kecuali wajah dan kedua telapak tangannya. Para wanita hendaknya mengulurkan pakaian hingga menutup tubuh mereka hingga menutupi seluruh bagian aurat.<sup>26</sup>

## 6. Syarat-Syarat Berpakaian Dalam Islam

### 1) Menutup seluruh tubuh

Maksud dari seluruh tubuh adalah selain wajah dan telapak tangan. Wanita diperbolehkan memperlihatkan yang biasa terlihat, yaitu seperti wajah, telapak tangan dan pakaian luar (jilbab). Hal ini menunjukkan, wajah dan telapak tangan bukan termasuk aurat. Disyari'atkan untuk menutup kepala dan seluruh badan pada bagian dada untuk menutupi rambut, leher dan bagian-bagian sekitar dada.<sup>27</sup>

Adapun hadits tentang batasan pakaian wanita:

---

<sup>25</sup> Taqiyuddin an-Nabhani. 2018. *Nizham Al-Ijtima'i fi Al-Islam*. Jakarta Selatan: Pustaka Fikrul Islam, h. 38.

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 39.

<sup>27</sup> Wahbah Az-Zuhaili. 2013. *At-Tafsir Al-Wasith jilid II*. Jakarta: Gema Insani, h. 717

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَلَّالُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خِيَلَاءَ لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ»، فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: فَكَيْفَ يَصْنَعْنَ النِّسَاءُ بِذِيوَلِهِنَّ؟ قَالَ: «يُزْحِيْنَ شِبْرًا»، فَقَالَتْ: إِذَا تَنَكَّشِفُ أَقْدَامَهُنَّ، قَالَ: «فِيُزْحِيْنَهُ ذِرَاعًا، لَا يَزِدْنَ عَلَيْهِ»، هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya : Dan dari ‘Umar ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: “Barangsiapa melabuhkan pakaiannya karena sombong. Maka Allah tidak akan melihat kepadanya pada hari Qiyamat. Lalu Ummu Salamah bertanya: lalu bagaimana perempuan harus berbuat terhadap ekor pakaiannya? Nabi menjawab: turunkan sejengkal. Ummu Salamah berkata: kalau demikian terbuka kaki-kai mereka. Nabi menjawab: Hendaklah mereka menurunkannya sehasta, jangan mereka melebihkan dari itu.”(HR. Nasa’i dan Tirmidzi, dan Tirmidzi mengesahkannya).<sup>28</sup>

Dalam Nailatul Authar dijelaskan, Sabda Nabi “Allah tidak menerima sholat seorang wanita yang sudah baligh, kecuali jika menggunakan kerudung”. Syarih berkata: Yang dimaksud “*Al-Haidh*” yaitu, wanita yang telah mencapai usia haidnya. Dalam hadits ini menunjukkan wanita wajib menutup kepalanya ketika hendak melakukan sholat. Adapun batasan aurat wanita merdeka masih diperselisihkan, ada yang berpendapat seluruh badannya adalah aurat kecuali muka dan kedua telapak tangannya. Ada juga yang berpendapat seluruh badannya kecuali muka. Dalam hadits tersebut dijadikan sebuah dalil bahwa menutup aurat adalah syarat sahnya sholat, karena syarat sahnya sholat adalah tidak menampakkan aurat. Syarih berkata: Hadits Ummu Salamah tersebut dijadikan sebuah dalil oleh oranf yang tidak mengecualikan dua kaki itu dari aurat wanita. Perkataan menutup luar kedua kakinya hal itu menunjukkan tidak ada kemaafaan, dan menunjukkan wajib menutup kakinya karena itu bagian dari aurat yang harus ditutup.<sup>29</sup>

## 2) Harus Tebal dan Tidak Tipis

<sup>28</sup> Sunan At-Tirmidzi, Edisi II, al-maktabah asy-syamilah.

<sup>29</sup> Mu’ammal Hamidy. 1993. (dkk). *Terjemahan Nailul Authar Himpunan Hadits-Hadits Hukum*. Surabaya: PT Bina Ilmu, h. 369-370.

Dengan syarat ini dapat dipahami bahwa meskipun jilbab itu telah menutup seluruh tubuh dan sama sekali tidak menampakkan warna kulit, belum dikatakan sempurna dan boleh untuk dipakai di dalam kehidupan umum kecuali apabila telah dipastikan jilbab tersebut tidak tipis. Sebab, pakaian yang tipis justru akan menampakkan lekuk tubuh bagi seorang wanita, maka akan dianggap berpakaian secara formalnya, namun dianggap telanjang pada hakikatnya.

### 3) Tidak *Tabarruj*

Tujuan hijab adalah menyembunyikan kecantikan tubuh seorang wanita dan menghindarkannya dari perhatian pandangan laki-laki. Maksud dari *tabarruj* adalah menampakkan kecantikan kepada laki-laki asing. Dengan demikian, setiap pakaian atau perhiasan yang dapat menarik perhatian kaum laki-laki dan menampakkan kecantikannya maka disebut sebagai *tabarruj*, seperti memakai parfum yang menyengat hingga mengundang perhatian laki-laki asing, memakai *make up* dengan berlebihan dan mengundang perhatian lawan jenis, dan mengenakan celana panjang tanpa disertai jilbab (baju longgar/mantel). Seorang wanita yang mengenakan kerudung dengan cara melilitkannya di leher sehingga tidak mengulurkannya ke bawah dan malah menampakkan dada, jelas telah melakukan perbuatan dosa karena tidak sesuai dengan cara berpakaian dalam Islam.

Dalam hal ini, ajaran Islam sangat ketat terhadap kaum perempuan, di antaranya adalah untuk tidak memperlihatkan perhiasan yang digunakannya, kecuali yang sudah sewajarnya terlihat. Jangan sampai mengambil perhatian kaum laki-laki yang tengah berada di jalanan atau di tempat perjalanan hanya karena minyak wangi yang dipergunakannya.<sup>30</sup>

### 4) Longgar dan Tidak Ketat

Tujuan pakaian adalah menghindari diri dari godaan laki-laki asing yang bukan mahram, dan tidak mungkin tercapai dengan pakaian lebar dan longgar.

---

<sup>30</sup> Mutawalli As-Sya'rawi. 2003. *Fikih Perempuan (Muslimah) Busana dan Perhiasan, Penghormatan atas Perempuan, Sampai Wanita Karier*, AMZAH, h. 27.

Adapun pakaian sempit atau ketat, walaupun menutupi kulit, namun tetap menampakkan lekuk tubuh, yang ini jelas mengundang godaan, seolah-olah telanjang. Maka Islam melarang wanita yang berpakaian namun terlihat seperti telanjang yaitu pakaian yang digunakan terlalu ketat. Standar berpakaian seorang muslimah adalah pemenuhannya harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama. Berbusana muslimah merupakan pengamalan akhlak terhadap diri sendiri, menghargai dan menghormati harkat martabat dirinya sendiri sebagai makhluk yang mulia serta bentuk ketaatan pada Allah yaitu menutup aurat sesuai syari'at.

Yang dimaksud 'berpakaian tapi telanjang' ialah: memakai pakaian yang pendek (mini) yang tidak menutup aurat yang seharusnya ditutup. Memakai pakaian tipis/transparan yang memperlihatkan warna kulitnya, serta memakai pakaian ketat yang tidak memperlihatkan warna kulit namun memperlihatkan lekuk tubuhnya.<sup>31</sup>

Adapun hadis tentang larangan berpakaian ketat dan tembus pandang:

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ سُهَيْلٍ، عَنِ أَبِيهِ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صِنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا، قَوْمٌ مَعَهُمْ سَبَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ، مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ، لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami jarir dari Suhail dari ayahnya dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Ada dua golongan penduduk neraka yang keduanya belum pernah aku lihat. (1) kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi, yang dipergunakannya untuk memukul orang. (2) wanita-wanita berpakaian, tetapi sama juga dengan bertelanjang (karena pakaiannya terlalu minim, terlalau tipis atau tembus pandang, terlalu ketat, atau pakaian yang merangsang pria karena sebagian auratnya terbuka), berjalan dengan berlenggok-lenggok, mudah dirayu atau suka merayu, rambut mereka (disasak) bagaikan punuk unta. Wanita-wanita tersebut tidak dapat masuk

<sup>31</sup> Fuad Abdul Azsy-Syalhub, Harits bin Zaidan Al-Muzaidi. 2009. *Panduan Etika Muslim Seharian-hari*. Surabaya: Pustaka Elba, h. 497.

surga, bahkan tidak dapat mencium bau surga. Padahal bau surga itu dapat tercium dari begini dan begini. (HR. Muslim).<sup>32</sup>

Dalam syarah Riyadhus Shalihin dijelaskan bahwa di dalam hadis ini merupakan salah satu petunjuk dari tanda-tanda kenabian Rasulullah dan bukti bahwa beliau tidak mengatakan menurut hawa nafsunya. Bahwa telah diharamkan memakai pakaian yang tipis dan ketat serta tembus pandang karena mampu menggambarkan aurat dan menampakkan bentuk tubuh. Kemudian akan menarik perhatian lawan jenis. Penyebutan kedua jenis golongan yang telag disebutkan oleh Rasulullah, kaum wanita yang berpakaian, namun hakikatnya sama dengan telanjang tersebut, berjalan berlenggak lenggok menggoyangkan bahu, bahkan rambut mereka disasak bagaikan menyerupai punuk unta yang miring. Mereka seperti perangkap-perangkap yang hendak akan menjerat serta menggoda laki-laki, yang memegang cambuk dan memukul orang-orang dengannya.<sup>33</sup>

Arti *Kasiyat* adalah berpakaian dari nikmat Allah, sedangkan *ariyat* adalah telanjang dari sikap mensyukurinya (yaitu memakai nikmat Allah tetapi tidak mensyukurinya). Ada yang berpendapat artinya ialah menutupi sebagian badan dan membuka sebagian lainnya bertujuan untuk memperlihatkan kecantikannya serta keindahan lainnya. Demikian pula ada yang mengatakan bahwa memakai pakaian tipis (tembus pandang, dan terlalu ketat) sehingga menyerupai warna kulit.<sup>34</sup>

Wanita tidak diperbolehkan menarik perhatian laki-laki asing saat berjalan, serta tidak boleh menghentakkan kaki ke tanah agar orang mendengar suara binggelnnya karena ini memicu fitnah dan kerusakan, di samping menyulut perasaan tidak mulia.<sup>35</sup> Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan, pada masa Jahiliyyah, kaum wanita berjalan di jalanan dengan mengenakan gelang kaki yang tidak mengeluarkan suara, lalu ia sengaja menghentakkan kakinya supaya kaum lelaki

---

<sup>32</sup>Adib Bisri Musthofa. 1993. *Shahih Muslim Juz III*. Semarang: CV. Asy-Syifa', h. 927

<sup>33</sup>Salim bin 'Ied al-Hilali. 2012. *Syarah Riyadhus Shalihin*. Jakarta:PUSTAKA IMAM ASY-SYAFI'I, h. 309-310.

<sup>34</sup>*Ibid.*

<sup>35</sup>*Ibid.*



mendengar dentingannya. Lalu Allah melarang wanita melakukan hal semacam itu.<sup>36</sup>

Walaupun demikian, wanita tidak dilarang memakai pengharum dan selalu tampil cantik sepanjang berada di rumah dan hanya terbuka untuk mahram-mahramnya, bahkan perempuan tersebut mendapatkan pahala karena perilakunya dapat menjaga suami. Perilaku yang tidak diterima dan tidak diridhai oleh Allah adalah apabila seorang perempuan keluar dari rumahnya dengan perhiasan terbaiknya, lengkap dengan parfum yang beraroma kuat menyengat yang bisa dicium oleh orang yang berjalan di sampingnya atau orang yang dilewatinya sehingga mencuri perhatian laki-laki asing yang bukan mahram. Pengharum perempuan terdiri dari sesuatu yang tidak beraroma agar baunya tidak semerbak, khususnya ketika mereka keluar dari rumah dan harus menghindari parfum yang beraroma kuat menyengat.<sup>37</sup>

#### 5) Larangan Berpakaian Seperti Lawan Jenis

Berpenampilan seperti layaknya lawan jenis bisa terjadi dalam hal berpakaian, tingkah laku dan sebagainya. Wanita yang melakukan sesuatu yang menjadi ciri khas laki-laki, baik dalam hal cara berjalan, berbicara maupun berpakaian, berarti ia termasuk di dalam laknat (kutukan) dari Nabi.<sup>38</sup>

#### 6) larangan Memakai Pakaian Untuk Mencari Popularitas

Banyak dari kalangan wanita yang berlomba-lomba mengenakan busana mewah dengan tujuan menarik perhatian orang dan mencari ketenaran yang disertai dengan perasaan tinggi hati, berbangga diri dan takabur (sombong) terhadap orang lain.<sup>39</sup> Memakai pakaian yang pantas tidak harus berlebihan dan tujuannya bukan untuk kesombongan. Berpakaian bukan untuk merendahkan atau meremehkan orang lain, tetapi berpakaian menjaga diri agar terlindungi, dan

---

<sup>36</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, h. 372.

<sup>37</sup> Ahmad Jad, *Fikih Sunnah Wanita*.

<sup>38</sup> Fuad Abdul Azsy-Syalhub, Harits bin Zaidan Al-Muzaidi. 2009. *Panduan Etika Muslim Sehari-hari*. Surabaya: Pustaka Elba, h. 500.

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 505.

menutup aurat. Sejatinya berpakaian yang benar adalah yang sesuai dengan aturan Islam dan dengan tujuan yang baik dan bentuk ketaatan pada Allah, bukan semata-mata untuk kesombongan atau menaikkan status sosial seseorang.<sup>40</sup>

#### 7) Dilarang Mengenakan Celana Panjang

Pakaian sempit yang menampakkan bentuk tubuh wanita dan potongan badannya tidak boleh dipakai. Pakaian sempit ini tidak boleh dipakai oleh wanita, karena fitnah yang ditimbulkannya bisa lebih besar. Diwajibkan bagi wanita untuk menutup tubuhnya dengan pakaian yang lebar yang tidak menampakkan bentuk tubuhnya, tidak menyebabkan pandangan orang tertuju padanya dan tidak pula tipis, ketat dan transparan. Pakaian haruslah yang menutup auratnya secara sempurna, tidak menampakkan tubuhnya, tidak pendek yang menampakkan betis, pergelangan atau telapak tangannya karena sesungguhnya Allah telah memberikan standar pakaian untuk menutup aurat dengan sempurna.<sup>41</sup>

#### 8) Menerapkan Perilaku Mulia

Mengenakan busana yang sesuai dengan syari'at Islam bertujuan agar manusia terjaga kehormatannya dan kesuciannya sebagai wanita muslimah sejati. Ajaran Islam tidak bermaksud untuk membatasi atau mempersulit gerak dan langkah umatnya. Dengan syari'at Allah tersebut, manusia akan terhindar dari berbagai kemungkinan yang akan mendatangkan bencana dan kemudharatan bagi dirinya. Berikut perilaku yang harus dilakukan sebagai pengamalan berbusana sesuai Syari'at Islam, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, ialah:

##### a. Sopan-Santun dan Ramah-Tamah

Sopan-santun dan ramah-tamah merupakan ciri mendasar bagi orang yang beriman, karena hal itu merupakan salah satu akhlak yang dicontohkan oleh

---

<sup>40</sup> Dede Wulansari. 2018. *Akhlak, Budi Pekerti Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Penerbit Cahaya Pendidikan, h. 73.

<sup>41</sup> Muhammad bin Ibrahim Alu asy-Syaikh. 2011. (dkk) *Fatwa-fatwa Tentang Wanita*. Jakarta: Darul Haq, h. 644.

baginda Rasulullah SAW, sebagai teladan dan panutan bagi seluruh umat. Rasulullah adalah orang yang santun dan lembut perkataannya serta ramah-tamah perilakunya. Hal itu Rasulullah tunjukkan bukan kepada keluarga dan sahabat-sahabatnya saja, tetapi kepada orang lain bahkan kepada orang yang memusuhinya sekalipun.

#### b. Jujur dan Amanah

Jujur dan amanah merupakan bagian sifat dari orang-orang yang beriman dan shalih. Tidak akan keluar perkataan dusta dan perilaku khianat jika seseorang benar-benar beriman kepada Allah SWT. Orang yang membiasakan diri dengan hidup jujur dan amanah, maka hidupnya akan diliputi dengan kebahagiaan. Banyak orang yang hidupnya gelisah dan menderita karena hidupnya penuh dengan dusta. Dusta adalah seburuk-buruk perkataan.

#### c. Gemar Beribadah

Beribadah merupakan kebutuhan bagi manusia sebagaimana olahraga, makan, minum, dan istirahat sebagai kebutuhan jasmaninya. Karena ibadah adalah kebutuhan, maka tidak ada alasan bagi orang yang beriman untuk melalaikan atau meninggalkannya. Bahkan, dengan senang hati melakukannya tanpa ada rasa keterpaksaan sedikitpun.

#### d. Gemar Menolong Sesama

Menolong orang lain pada hakikatnya menolong diri sendiri. Bagi orang yang beriman, menolong dengan cara yang benar dan niat yang ikhlas karena Allah SWT semata akan mendatangkan rahmat dan karunia yang tiada tara. Betapa banyak orang yang gemar membantu orang lain hidupnya mulia dan terhormat. Namun, bagi orang-orang yang kikir dan enggan membantu orang lain, dapat dipastikan ia akan mengalami kesulitan hidup di dunia ini.

#### e. Menjalankan Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar

Amar ma'ruf dan nahi munkar adalah mengajak dan menyeru orang lain untuk berbuat kebaikan dan mencegah orang lain untuk melakukan kemaksiatan. Hal ini dapat dilakukan dengan efektif jika telah memberikan contoh yang baik bagi orang lain yang diserunya. Tugas mulia tersebut haruslah dilakukan oleh setiap orang yang beriman.<sup>42</sup>

## 7. Cara Islam Menjaga Kemuliaan Wanita

Islam telah menetapkan hukum-hukum dalam menjaga kemuliaan dan kehormatan wanita:

- a. Islam telah memerintahkan kepada manusia, baik laki-laki maupun wanita untuk menundukkan pandangan sebagaimana telah perintahkan dalam Al-Qur'an.
- b. Islam memerintahkan kepada kaum wanita untuk memakai pakaian secara sempurna, yakni pakaian yang menutupi seluruh tubuhnya, kecuali wajah dan kedua telapak tangannya. Mereka hendaknya mengulurkan pakaian hingga menutupi tubuh mereka hingga menutupi seluruh bagian aurat.
- c. Islam juga melarang seorang wanita untuk melakukan safar (perjalanan) dari suatu tempat ke tempat lain selama perjalanan sehari semalam, kecuali jika disertai dengan mahramnya.
- d. Islam melarang pria dan wanita untuk melakukan khalwat (berdua-duan), kecuali jika wanita itu disertai mahramnya.
- e. Islam melarang wanita untuk keluar dari rumahnya kecuali seizin dari suaminya, karena suami memiliki hak atas istrinya. Maka tidak dibenarkan jika seorang istri keluar dari rumahnya kecuali atas izin suaminya. Jika seorang istri keluar tanpa seizin dari suaminya, maka perbuatannya termasuk dalam kemaksiatan, dan dianggap telah berbuat *nusyuz* (pembangkangan) sehingga tidak berhak mendapatkan nafkah dari suaminya.
- f. Islam sangat menjaga agar dalam kehidupan khusus komunitas wanita terpisah dari komunitas pria, begitu juga di dalam masjid, dan lain sebagainya.

---

<sup>42</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. h, 28-29

Artinya, Islam telah menetapkan bahwa wanita hendaknya hidup di tengah-tengah kaum wanita, dan pria hidup di tengah-tengah kaum pria. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga aurat wanita serta kehormatan wanita.

- g. Islam telah menetapkan bahwa *shaf* (barisan) shalat kaum wanita berada di bagian belakang *shaf* shalat kaum pria. Islam juga mendorong wanita agar tidak berdesak-desakan dengan pria di jalan dan di pasar atau tempat umum. Islam juga menetapkan bahwa kehidupan para wanita hanya bersama dengan para wanita atau mahram-mahram mereka. Maka seorang wanita dapat melakukan aktivitas yang bersifat umum seperti jual-beli dan sebagainya, dengan syarat begitu selesai melakukan aktivitasnya hendaknya disegerakan kembali hidup bersama kaum wanita atau mahram-mahramnya.
- h. Islam sangat menjaga agar hubungan kerjasama atau interaksi antara pria dan wanita hendaknya bersifat umum dalam urusan-urusan muamalat, bukan hubungan yang bersifat khusus seperti saling mengunjungi antara wanita dengan pria yang bukan mahramnya atau keluar bersama untuk berdarmawisata atau hal lain yang tidak ada kepentingan. Sebab, interaksi antar keduanya bertujuan agar wanita mendapatkan apa yang menjadi hak-haknya dan kemaslahatannya, di samping agar mereka melaksanakan apa yang menjadi kewajiban-kewajibannya serta terhindar dari perbuatan yang menghantarkan pada kemaksiatan.<sup>43</sup>

Dengan adanya hukum-hukum ini, sehingga Islam dapat menjaga interaksi pria dan wanita, sehingga tidak menjadi interaksi yang mengarah pada hubungan lawan jenis atau hubungan yang bersifat seksual. Artinya, interaksi mereka tetap dalam koridor kerjasama atau interaksi semata dalam menggapai berbagai kemaslahatan dan melakukan berbagai macam aktivitas. Islam mampu memecahkan hubungan-hubungan yang muncul dari adanya sejumlah kepentingan individual, baik pria maupun wanita, ketika masing-masing saling bertemu dan berinteraksi. Islam juga memberikan solusi terhadap hubungan-hubungan yang muncul dari interaksi antara pria dan wanita, seperti: nafkah, hak

---

<sup>43</sup> Taqiyuddin An-Nabhani. 2018. *An-Nizham Al-ijtima'i fi Al-Islam*. Jakarta: Pustaka Fikrul Islam. h, 42.

dan kewajiban anak, pernikahan, dan lain-lain. Solusi lain yang Islam berikan adalah dengan membatasi interaksi yang terjadi sesuai dengan maksud diadakannya hubungan tersebut serta dengan menjauhkan pria dan wanita dari interaksi yang mengarah pada hubungan lawan jenis atau hubungan yang bersifat seksual.<sup>44</sup>

## 8. Implementasi Pembelajaran

### 8.1 Pengertian Implementasi Pembelajaran PAI

Implementasi merupakan suatu kegiatan penerapan ide maupun gagasan dalam bentuk tindakan ataupun kegiatan, sehingga memberikan perubahan baik, dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik bagi pelaksana kegiatan tersebut.

Pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada juga mendefinisikan pembelajaran ialah proses untuk membantu peserta didik supaya mampu belajar dengan baik dan benar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>45</sup> Pola pembelajaran adalah sistem yang digunakan dalam sebuah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>46</sup>

Pendidikan Agama Islam ialah rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Maka, PAI ialah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam yang mengembangkan moral serta kepribadian peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pada penguasaan aspek kompetensi kognitif saja namun juga pada aspek afektif dan psikomotorik, sesuai dengan tujuan PAI adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam serta mengaplikasikannya dalam

---

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> Bunyamin. 2017. Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW. Jakarta: UHAMKA PRESS, h. 12.

<sup>46</sup> Choirun Nisa', "Pola Pembelajaran PAI Di Sekolah Islam, Madrasah dan Pesantren" *Conciencia*, 1 Juni 2011, h.3

<sup>48</sup> *Ibid.*

kehidupan sehari-hari. Pola pembelajaran PAI adalah sistem yang digunakan dalam kegiatan suatu pembelajaran PAI untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan serta pengamalan ajaran Islam.<sup>48</sup>

Pelajaran PAI di sekolah umum bertujuan : 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan serta pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik seputar agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. 2) Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial dan mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah serta dalam kehidupan.

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi aspek Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fikih, serta tarikh. Pendidikan Agama Islam menekankan pada keseimbangan, keselarasan, dan keserasian, antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan alam dan sekitarnya. Keberhasilan dari pembelajaran PAI sangat tergantung pada kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya. Menjadi seorang guru PAI tidak hanya mampu mentransfer pengetahuan agama akan tetapi juga menjadi pendidik dengan menjadikan dirinya sebagai teladan bagi setiap peserta didik.

Pendidikan agama Islam di masa mendatang haruslah memiliki suatu output yang dapat menjawab tantangan zaman dan memenuhi setiap kebutuhan masyarakat. Artinya, setiap lembaga pendidikan Islam tidak akan terlepas dari jangkauan atau kebutuhan masyarakat disekelilingnya, dalam hal ini setiap kebutuhan masyarakat tidak hanya terfokus pada kebutuhan ekonomi, tetapi paling terpenting merupakan kebutuhan nilai-nilai moral yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat di mana masyarakat merasa aman dan nyaman dalam melaksanakan setiap aktivitasnya karena hidup dalam lingkungan yang penuh kasih sayang, saling menghormati, dan asah dan asuh satu sama lain, keadaan demikian bisa terwujud ketika lembaga pendidikan berkomitmen untuk berupaya

agar outputnya memiliki karakter, berakhlak mulia. Berkembang bukan sekedar pada aspek kognitifnya saja namun pada perilakunya di kehidupan sehari-hari yang menghasilkan pribadi yang ihsan kamil.

## **8.2 Pendekatan-Pendekatan Pendidikan Agama Islam**

Untuk mencapai hasil yang efektif pendidikan agama Islam harus dilakukan dengan pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

### **a. Pendekatan Keimanan**

Hal ini dimaknai bahwa setiap pendekatan keimanan harus ditanamkan kepada setiap anak didik mengingat materi pelajaran agama Islam lebih banyak menyentuh masalah-masalah metafisika atau non empiric. Sehingga untuk meyakini kebenaran apa yang diajarkan dibutuhkan keimanan terhadap Allah dan Rasul-Nya sebagai sumber ajaran Islam. Maka dalam setiap materi pendidikan agama Islam perlu untuk memperkuat akidah setiap peserta didik.

### **b. Pendekatan Rasional**

Seorang guru harus mampu menyampaikan ajaran-ajaran Islam secara rasional, sehingga apa yang diyakini tentang kebenaran ajaran Islam bisa diterima oleh akal sehat. Namun tidak semua bisa diterima oleh akal sehat, maka sebagai ummat Islam harus tetap menerima, itu adalah bukti mengimani ajaran Islam.

### **c. Pendekatan Emosional**

Dalam hal ini pendidik atau guru harus mampu memberikan motivasi terhadap siswa agar mau menjalankan ajaran agama Islam di rumah, lingkungan, dan di mana saja dia berada sebagai pedoman hidup sehari-hari. Karena inti dari keberhasilan pendidikan agama Islam dalam hal ini agama Islam tidak hanya sekedar dipahami tetapi yang terpenting adalah diamalkan. Untuk itu, output dari pelajaran agama Islam adalah supaya para peserta didik mampu mengetahui, memahami ajaran Islam dan menjalankannya dalam setiap aktivitasnya.



#### d. Pendekatan Pembiasaan

Untuk mengamalkan ajaran Islam dengan baik diperlukan adanya pembiasaan atau latihan-latihan secara berkelanjutan. Sebab, hanya dengan memahami tentang doktrin-doktrin agama Islam belum bisa menjamin seorang siswa menjalankan ajaran agamanya tanpa adanya pembiasaan yang dilakukan sehari-hari. Maka, pentingnya pemahaman yang harus ditekankan, karena dari proses berfikir mempengaruhi pemahaman, dari pemahaman akan mempengaruhi yang namanya perbuatan. Untuk itu, setiap guru perlu menekankan pemahaman Islam yang kaffah pada setiap peserta didik, karena itu wajar kalau Rasulullah memerintahkan agar anak sudah diajarkan sholat sejak umur tujuh tahun dan bahkan perlu dipukul jika tidak mau sholat ketika sudah berumur 10 tahun dengan catatan pukulan itu tidak menyebabkan anak mengalami cedera fisik. Hal ini memberikan isyarat kepada orang tua, pendidik, supaya setiap anak dibiasakan menjalankan Syari'at Islam sejak kecil.

#### e. Pendekatan Pengalaman

Pendidikan agama Islam haruslah diamalkan dan tidak sekedar dipahami saja, yang pada intinya pendidikan agama Islam belum bisa disebut berhasil kalau belum diamalkan oleh siswa dalam kehidupan. Karena dalam setiap proses pendidikan agama Islam seorang guru harus mempraktekkan contoh cara melaksanakan ibadah yang benar, seperti cara berwudhu, cara melaksanakan sholat, manasik haji, membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, dan semua pengalaman agama baik mahdhoh, sunnah, maupun ibadah sosial lainnya. Maka guru juga harus mampu menjadi contoh untuk setiap peserta didik, karena siswa cenderung meniru apa yang dilakukan seorang guru yang sangat ia hormati.

#### f. Pendekatan Ketauladanan

Apapun yang diajarkan pada setiap anak/siswa tanpa ketauladanan baik orang tua maupun guru adalah suatu hal yang mustahil, karena sifat anak yang selalu meniru apa yang dilihatnya. Maka peran guru saja kurang cukup dalam memberikan contoh pada anak namun juga peran orang tua. Karena itu Rasulullah

dalam membimbing ummatnya selalu memberi contoh dengan “uswatun hasanah”<sup>47</sup>.

## 9. Materi Tentang Berpakaian Muslim

### Kompetensi Inti

<b>Kompetensi Inti 1</b> <b>(Sikap Spiritual)</b>	<b>Kompetensi Inti 2</b> <b>(Sikap Sosial)</b>
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
<b>Kompetensi 3</b> <b>(Pengetahuan)</b>	<b>Kompetensi 4</b> <b>(Keterampilan)</b>
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

<sup>47</sup>Ike Kurniati dan Asep Halimurosid. dkk. 2020. *Pengembangan Pembelajaran PAI Di Era Digital* : CV. Amerta Media, h. 59.

### Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1.5	Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam Q.S Al-Ahzab/33:59, dan An-Nur/24:31 serta hadis terkait.
	1.5.1 Membiasakan berpakaian sesuai dengan syariat Islam Q.S AlAhzab/33:59, dan An-Nur/24:31 serta hadis terkait.
2.5	Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam Q.S Al-Ahzab/33:59, dan An-Nur/24:31 serta hadis terkait.
	2.5.1 Menerapkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari Q.S Al-Ahzab/33:59, dan An-Nur/24:31 serta hadis terkait.
3.5	Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam Q.S Al-Ahzab/33:59, dan An-Nur/24:31 serta hadis terkait.
	3.5.1 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam Q.S Al-Ahzab/33:59, dan An-Nur/24:31 serta hadis terkait  3.5.2 Membedakan ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam menurut Q.S Al-Ahzab/33:59, dan An-Nur/24:31 serta hadis terkait
4.5	Menyajikan keutamaan tata cara berpakaian sesuai syariat Islam
	4.5.1 Mempresentasikan keutamaan tata cara berpakaian sesuai syariat Islam Q.S Al-Ahzab/33:59, dan An-Nur/24:31 serta hadis terkait.

### B. Penelitian Yang Relevan

1. Tri Komariah pada tahun 2019 tentang Pemahaman dan Implementasi Kode Etik dalam berpakaian Mahasiswi Jurusan PAI FITK IAIN Metro tahun akademik 2018/2019.<sup>48</sup> Adapun hasil Penelitian beliau bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan implementasi kode etik dalam berpakaian mahasiswa jurusan PAI angkatan 201 FITK IAIN Metro. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti sekarang laksanakan adalah melihat fenomena para wanita yang berpakaian namun tidak berstandarkan pada aturan Islam sehingga memang dibutuhkan

<sup>48</sup> Tri Komariah. 2019. *Pemahaman dan Implementasi Kode Etik dalam Berpakaian Mahasiswi Jurusan PAI FITK*. IAIN Metro

sebuah penelitian untuk melihat fenomena berpakaian saat ini yang cenderung jauh dari aturan berpakaian dalam Islam. Adapun yang menjadi perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak peneliti sekarang laksanakan adalah bahwa dalam penelitian terdahulu dilaksanakan di tingkat mahasiswa yang notabene sedikitnya pasti telah belajar bagaimana berpakaian sesuai ajaran Islam baik dari sekolah, internet atau sosial media, ditambah lagi di dalam perkuliahan sudah tak asing lagi penggunaan gamis, kerudung dan juga kaus kaki yang lagi tren saat ini. Namun penelitian yang saat ini peneliti lakukan adalah dilakukan di sebuah sekolah umum yang notabene adalah beragama non-muslim sehingga sulit untuk berpakaian sesuai ajaran Islam ditambah lagi tidak adanya aturan dalam sekolah untuk berpakaian sesuai Islam.

2. Munawirul Hadi Sholeh tahun 2019 tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Berpakaian Islami Di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo.<sup>49</sup> Adapun hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru agama Islam dalam membina akhlak berpakaian Islami di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo dan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hasil dari akhlak berpakaian Islami di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo. Persamaan nya dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah untuk melihat sejauh mana tentang berpakaian siswa di sekolah, karena melihat fenomena banyak siswa yang berpakaian ketat dan transparan ketika di sekolah. Adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah bahwa dalam penelitian terdahulu tersebut dilakukan di sekolah yang berbasis Islam di mana pastinya sudah ada aturan menutup aurat saat berada di lingkungan sekolah karena pastinya banyak materi pendukung lainnya sehingga para siswa mudah untuk berpakaian sesuai ajaran Islam. Namun perbedaan dengan penelitian saya adalah bahwa penelitian yang saya lakukan di sekolah umum yang notabene tidak adanya peraturan

---

<sup>49</sup> Munawirul Hadi Sholeh. 2019. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Berpakaian Islami di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo*.

menutup aurat di dalam sekolah sehingga memang adanya pembelajaran PAI dan juga peran guru PAI agar dapat mengimplementasikan pembelajaran berpakaian pada siswi.

3. Agustini Rahmawati tahun 2019 tentang Etika Berpakaian Muslimah (Studi Analisis Penafsiran QS. An-Nur/24/:31 Dan QS. Al-Ahzab/33/:59.<sup>50</sup> Adapun hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menambah khazanah dan keilmuan dalam ilmu tafsir penafsiran QS. An-Nur/24/:31 Dan QS. AlAhzab/33/:59 dan untuk mengetahui etika berpakaian muslimah yang sesuai dengan syariat Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Persamaan nya dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah untuk melihat sejauh mana tentang berpakaian siswa di sekolah, apakah sudah sesuai dengan QS. An-Nur/24/:31 Dan QS. Al-Ahzab/33/:59 atau belum. Adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah bahwa dalam penelitian terdahulu hanya melakukan studi analisis penafsiran QS. An-Nur/24/:31 Dan QS. Al-Ahzab/33/:59. Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah mengimplementasikan pembelajaran PAI dalam berpakaian siswa pada kehidupan sehari-hari.

---

<sup>50</sup> Agustini Rahmawati. 2019. *Etika Berpakaian Muslimah (Studi Analisis Penafsiran QS. An-Nur/24/:31 Dan QS. Al-Ahzab/33/:59.*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII TKJ-1 (Teknik Komputer Jaringan) Tanah Jawa yang beralamatkan di Balimbingan Kec. Tanah Jawa, Kab. Simalungun. Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Juli 2021 - tanggal 12 September 2021 pada semester genap tahun ajaran 2020-2021.

#### **B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan melakukan penelitian di lapangan (*field research*). Oleh karena itu obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Hal itu didasarkan pada pertimbangan penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana cara mengimplementasikan pembelajaran PAI dalam berpakaian di sekolah antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.<sup>1</sup>

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan yaitu pendekatan fenomenologis. Penelitian berdasarkan fenomenologis melihat dari dalam satu konteks satu naturalnya. Artinya seorang peneliti kualitatif yang menggunakan dasar

---

<sup>1</sup> Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, h. 9

fenomenologis melihat suatu peristiwa tidak secara persial, lepas dari konteks sosialnya karena fenomena yang sama dalam situasi yang berbeda akan memiliki makna yang berbeda pula.

Penelitian fenomenologis adalah peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata peneliti sendiri. Pendekatan ini dimulai dengan sikap diam ditunjukkan untuk menelaah apa yang sedang dipelajari. Pendekatan deksriptif penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI dalam Berpakaian. Dengan demikian, penulis menggunakan metode penelitian ini agar peneliti mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pemahaman tentang implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian di kelas XII TKJ-1 SMK Swasta Bina Guna.

### **C. Latar Penelitian**

Dalam penelitian ini, penelitian yang diteliti adalah implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian. Adapun yang diteliti yaitu: aktor, tempat, serta interaksi guru PAI dengan siswa.

Aktor yang dimaksudkan yaitu:

1. Guru PAI yang mengajar di kelas XII TKJ-1SMK Swasta Bina Guna.
2. Siswi Muslim di kelas XII TKJ-1 SMK Swasta Bina Guna.
3. Wakil Kepala Sekolah SMK Swasta Bina Guna.
4. Guru bidang kesiswaan SMK Swasta Bina Guna.
3. Tempat di mana terjadinya aktivitas interaksi adalah di lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun lingkungan luar kelas.
4. Waktu berlangsungnya interaksi di sekolah baik pada waktu terjadinya proses pembelajaran maupun ketika di luar jam pelajaran.

### **D. Sumber Data**

Adapun dalam penelitian ini terdapat sumber data, yakni sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data narasumber sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Informan adalah orang yang akan diwawancarai dan dianggap sebagai orang yang tahu tentang hal yang kemudian dicatat melalui catatan secara tertulis atau rekaman, yang terdiri dari, siswa kelas XII TKJ-1 SMK Swasta Bina Guna guru PAI di Kelas XII TKJ-1, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan guru bagian kesiswaan SMK Swasta Bina Guna. Kedudukan siswa di sini ialah yang akan mengimplementasikan pembelajaran PAI dalam berpakaian dan guru melakukan banyak cara supaya pembelajaran PAI dalam berpakaian dapat diimplementasikan dengan baik dan benar.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pelengkap serta pendukung dalam penelitian yang diperoleh dari guru dan siswa yang menerapkan implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian dengan baik di kelas XII TKJ-1 SMK Swasta Bina Guna. Adapun data sekunder yaitu data yang informan temukan dari buku-buku perpustakaan, tulisan-tulisan ilmiah, majalah dan hasil penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam sebuah penelitian karena untuk mendapatkan data yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, serta teknik pengumpulan data lebih banyak menggunakan pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>1</sup> Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

### 1. Observasi/ Pengamatan

---

<sup>1</sup> Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, h. 225.



Metode observasi digunakan untuk mengetahui kondisi di sekolah tentang implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian, keadaan sarana dan prasarana, dan juga untuk mengetahui pelaksanaan serta implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian. Metode observasi yang digunakan adalah dengan observasi tidak terlibat. Peneliti hanya menjadi pengamat kegiatan pembelajaran di kelas.

Observasi yang dilakukan yaitu pengamatan langsung dalam situs penelitian, yang mana dimulai dengan rentang pengamatan yang bersifat umum atau luas, kemudian akan terfokus pada pokok permasalahan serta penyebab baik dalam situs utama yaitu informan atau ruang kelas, peralatan yang terlibat secara langsung dalam implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian siswi di kelas XII TKJ-1 SMK Swasta Bina Guna.

Observasi yang saya lakukan adalah dengan guru PAI terkait implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian di SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa. Kedua, saya melakukan observasi dengan siswa kelas XII TKJ-1 terkait apakah siswa sudah mengimplementasikan pembelajaran PAI dalam berpakaian di lingkungan sekolah atau pun di luar lingkungan sekolah/kehidupan. Observasi ke tiga, saya melakukan observasi dengan wakil kepala sekolah terkait bagaimana peran sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI dalam berpakaian mengingat tidak adanya peraturan menutup aurat di sekolah ini. Observasi ke empat hingga tujuh saya mengamati bagaimana tata cara berpakaian siswa ketika di kelas/sekolah apakah sudah sesuai dengan hasil wawancara pada guru PAI, wakil kepala sekolah dan juga siswa kelas XII TKJ-1.

## 2. Interview/ Wawancara

Dipilihnya metode wawancara ini karena selain dapat mengejar informasi terbaru dan berdialog secara langsung dengan siswi dan guru PAI, wawancara juga dapat digunakan sebagai sarana kontak pribadi dengan subjek penelitian. Dalam melakukan wawancara, selain membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, atau alat bantu dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Wawancara dapat dilakukan baik melalui tatap muka maupu melalui pesawat telepon.<sup>2</sup>

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Adapun pokok permasalahan yang akan menjadi tema dalam wawancara adalah, bagaimana implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian siswi kelas XII TKJ-1 SMK Swasta Bina Guna, apa yang harus dilakukan supaya pembelajaran PAI siswi di kelas XII TKJ-1 SMK Swasta Bina Guna bisa diterapkan dengan baik dan benar, dan apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian siswi kelas XII TKJ-1 SMK Swasta Bina Guna agar mampu diterapkan.

Maka adapun subjek yang saya wawancarai dalam penelitian ini pada siswa kelas XII TKJ-1, guru PAI, dan wakil kepala sekolah.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi penggunaan metode wawancara dan observasi dalam sebuah penelitian kualitatif. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai perencanaan serta proses pelaksanaan pembelajaran. Metode dokumentasi dilakukan bertujuan untuk memperoleh dokumen yang akan dijadikan sebagai data berupa RPP yang dibuat guru PAI di kelas XII TKJ-1 SMK Swasta Bina Guna.

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan dan fakta yang hendak diteliti. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum proses pembelajaran PAI dalam berpakaian serta komponen-komponen yang ada di dalamnya, implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian

---

<sup>2</sup> Rukaesih A. Maolani, Ucu Cahyana . 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT RAJA GRAFINDO PERSADA. h, 153.

Maka hasil dokumentasi yang saya dapatkan adalah data berupa RPP yang dibuat guru mata pelajaran PAI, perkembangannya, visi dan misi sekolah, jumlah siswa dan struktur kepengurusan sekolah serta sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah.

Di SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa telah membuat aturan tentang menutup aurat walaupun sebelumnya tidak ada peraturan menutup aurat, hal tersebut dapat terlihat di mana pihak sekolah menentukan warna kerudung yang selaras dengan seragam para siswa, baik itu seragam nasional maupun seragam praktik. Pihak sekolah juga membuat aturan mengenai seragam para siswa, baik siswa muslim maupun yang non-muslim. Pihak sekolah mewajibkan siswa muslim menutup aurat dan juga mewajibkan siswa yang non-muslim untuk menggunakan rok panjang hingga menutupi lutut. Berdasarkan hasil observasi terlihat para siswa menggunakan seragam yang menutup aurat, hal tersebut juga terlihat dari berbagai dokumentasi kegiatan di SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa menunjukkan para siswa muslim menutup aurat di berbagai kegiatan, baik itu kegiatan di sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data bermacam-macam (triangulasi), serta dilakukan secara berkelanjutan sampai datanya jenuh. Dengan adanya pengamatan secara terus menerus mengakibatkan variasi data tinggi sekali.<sup>3</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, mnejabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis

---

<sup>3</sup> Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, h. 243.

kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu analisis data dilakukan secara terus menerus sampai tuntas dan datanya sudah jenuh.

Tujuan melakukan analisis data yaitu untuk menyederhanakan data sehingga mudah untuk ditafsirkan. Sugiyono mengatakan bahwa data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis induktif.<sup>4</sup> Analisis induktif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dan dikembangkan kemudian berdasarkan data yang dikembangkan tersebut ditarik kesimpulan. Analisis induktif dilakukan dengan menginterpretasikan data hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, yang dilakukan dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung selama sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

#### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data adalah menelaah kembali data-data yang lebih ditemukan (baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi) sehingga ditemukan data yang sesuai dengan kebutuhan untuk fokus penelitian. Data yang direduksi yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara yang meliputi implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian siswa, yaitu pada guru PAI dan siswa kelas XII TKJ-1.

Adapun reduksi data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan jawaban-jawaban dan memilihnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun peneliti, serta disatukan dalam tema yang sama. Cara mereduksi data yang peneliti lakukan adalah : Pertama, peneliti mengumpulkan data hasil wawancara mengenai implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian siswa, yaitu pada guru PAI dan siswa kelas XII TKJ-1. Kedua, peneliti mengumpulkan data hasil wawancara mengenai mengenai faktor pendukung dan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 245

penghambat pengimplementasian pembelajaran PAI dalam berpakaian siswa, yaitu pada guru PAI dan siswa kelas XII TKJ-1.

#### b. Penyajian Data

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Penyajian data merupakan proses pemberian kesimpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh serta peneliti lebih mudah dalam menarik kesimpulan. Adapun penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ialah dalam bentuk teks naratif, yang merupakan rangkaian kalimat yang telah disusun secara sistematis.

Penyajian data yang saya lakukan dengan pemaparan secara deskriptif dan menyajikannya secara berurut sesuai dengan rumusan masalah. Peneliti menganalisis data rumusan masalah pertama sampai kedua yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang akan disajikan adalah data yang dikumpulkan dan dipilih mana data yang berhubungan dan terkait langsung dengan implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian siswi di kelas XII TKJ-1 SMK Swasta Bina Guna.

#### c. Pengambilan Kesimpulan/ Verifikasi

Setelah data disajikan yang terdapat dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dalam verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada serta jawaban atas masalah yang diangkat dalam sebuah penelitian.

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal bersifat sementara, oleh sebab itu dibutuhkan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data. Proses mencari bukti inilah yang disebut verifikasi. Penarikan kesimpulan yang saya lakukan adalah menjawab pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah secara sistematis,

sehingga memperoleh hasil yang jelas mengenai implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian siswi di kelas XII TKJ-1 SMK Swasta Bina Guna.

Dalam data penelitian pada dasarnya berupa kata-kata tulisan, tingkah laku sosial pada aktor yang terkait dengan implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian siswi di kelas XII TKJ-1 SMK Swasta Bina Guna. Berdasarkan dari hasil temuan didapatkan di lapangan yang telah dituangkan dalam pembahasan penelitian di BAB IV sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan pada Pendahuluan (BAB I), yaitu kajian penelitian terkait berbagai kegiatan pembelajaran PAI dalam bab berpakaian dalam Islam mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XII TKJ-1 SMK Swasta Bina Guna.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Menurut Sugiono, Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji komfirabilitas (obyektivitas).

#### **1. Kredibilitas (*Credibility*)**

Uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

#### **2. Pengujian *Transferability***

Adanya *Transferability* supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

#### **3. Pengujian *Dependability***

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti

perlu diuji dependabilitynya. Pengujian *Dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Untuk mengetahui bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

#### 4. Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability sama dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum Penelitian

Temuan umum merupakan hasil yang berkaitan dengan profil atau gambaran sekolah tempat dilakukannya penelitian. Profil sekolah yang dapat dijabarkan peneliti setelah melakukan studi lapangan ke SMK Swasta Bina Guna yaitu profil umum sekolah, visi dan misi, dan tujuan sekolah, sarana prasarana, keadaan guru SMK Swasta Bina Guna, keadaan siswa SMK Swasta Bina Guna, nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat.

Adapun temuan umum yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Profil Sekolah

##### 1.1 Identitas Sekolah

**Tabel 4.1 Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa
NPSN	10261699
Alamat Sekolah	Kompleks Sekolah Swasta
Jalan	Jl. Balimbingan
Kepala Sekolah	Rional Tambunan, S.E
Status	Swasta
Akreditasi	A
Bentuk Pendidikan	SMK
Kegiatan Belajar	Pagi
SK Izin Operasional	188.420/4320/MN/Disdik/2015
NPSN	10261699
Status Kepemilikan	Yayasan
Tanggal SK Pendirian	06-09-2010



## 1.2 Lokasi Sekolah

**Tabel 4.2 Lokasi Sekolah**

NO	LOKASI SEKOLAH	
1	Provinsi	: Sumatera Utara
2	Kecamatan	: Tanah Jawa
3	Kelurahan	: Balimbingan
4	Kode Pos	: 21181

Sumber Data: Operator SMK Swasta Bina Guna Kec. Tanah Jawa Kab. Simalungun

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa ditinjau dari segi geografis, keberadaan SMK Swasta Bina Guna ini mudah dijangkau oleh masyarakat. Di samping itu, keberadaan SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa ini berdampingan dengan SMK Darma Bakti dan SMK Tunas Jaya, meskipun jalan menuju ke sekolah bukan jalan utama dan harus masuk di jalan kecil namun akses jalannya masih mudah untuk dilalui dan bisa dilalui oleh kendaraan, membuat orang tua dan khususnya siswa-siswi mudah datang untuk belajar dari sekolah.

## 1.3 Visi, Misi, dan Tujuan SMK Swasta Bina Guna

### 1) Visi :

“Menjadikan lembaga pendidikan dan latihan profesional untuk menyiapkan tenaga kerja terampil tingkat menengah, mandiri berwawasan bisnis, beriman, berdisiplin dan mampu bersaing di era globalisasi”.

### 2) Misi

- Meningkatkan mutu SDM pengelolah sekolah
- Peningkatan mutu manajemen sekolah
- Peningkatan pengembangan tenaga pendidikan
- Peningkatan mutu kegiatan pembelajaran

- Peningkatan kegiatan praktek dengan pengoptimalan hubungan kerja industri dan hubungan masyarakat
- Peningkatan pengembangan unit produksi sekolah dan kewirausahaan.

### 3) Tujuan

- Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam Paket Keahlian yang dipilihnya.
- Menyiapkan peserta didik agar mampu, ulet, dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang di minatnya.
- Membekali peserta didik ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan Paket Keahlian yang dipilih.

## **1.4 Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yaitu perlengkapan barang ataupun material yang sangat penting dan diperlukan di sekolah dalam rangka membantu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud adalah kelengkapan barang yang berbentuk fisik mulai dari gedung sampai dengan kelengkapan yang lainnya yang dibutuhkan di sekolah. Adapun sarana dan prasarana tersebut, yaitu:

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana**

No	Nama Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	18 Unit
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
3	Ruang Guru	1Unit
4	Toilet Guru	1 Unit
5	Toilet Siswa	1 Unit
6	Proyektor	1 Unit
7	Komputer	1 Unit
8	Print	1 Unit
9	Unit Power Supply	1 Unit

Sumber Data: Operator SMK Swasta Bina Guna Kec. Tanah Jawa Kab.

Siamlungun

Dari data di atas bahwa kelengkapan sarana prasarana yang ada di SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa sudah cukup memadai. Dalam aspek kegiatan belajar mengajar disediakan 18 ruang kelas sesuai dengan jumlah kelas disetiap tingkatan kelasnya. Di sekolah juga menyediakan jumlah toilet cukup banyak 1 khusus siswa yang cukup bersih dan memenuhi kebutuhan siswa dalam bersuci. Dari segi kebutuhan di dalam kelas juga cukup baik dan lengkap dan dapat memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar di dalam kelas. Kemudian tersedia juga sarana laboratorium untuk proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kelas.

Sarana penunjang seperti perpustakaan untuk menambah pengetahuan siswa tentang materi pelajaran di sekolah serta pengembangan minat dan bakat siswa dalam memperkuat literasi dan penajaman analisis terhadap buku. Adapun sarana

ruang komputer untuk memberikan pengetahuan pada siswa mengenai ilmu dasar terkait komputer. Sekolah tersebut juga menyediakan ruang praktik dalam jurusan otomotif, di mana siswa bebas berekspresi dalam menuangkan idenya dalam bidang otomotif. Di sekolah juga disediakan musholla yang cukup luas untuk menunjang kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin setiap pagi, praktik keagamaan dan ibadah siswa maupun guru. Ada sarana kesehatan, yaitu ruang UKS jika ada siswa atau guru yang membutuhkan pertolongan pertama ketika mengalami suatu masalah kesehatan atau hal yang mengakibatkan adanya luka dan sakit. Ada sarana penunjang aktivitas olahraga siswa dan guru, dan pos satpam untuk keamanan sekolah juga memeriksa siswa apabila ada siswa yang tidak berpakaian rapi atau salah memakai seragam. Kondisi ini menunjukkan bahwa SMK Swasta Tanah Jawa terus berupaya melengkapi berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi pengembangan pembelajaran sekolah ini.

### **1.5 Keadaan Guru SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa**

Pendidik dan kependidikan yaitu salah satu unsur yang sangat penting yang wajib ada dalam suatu lembaga pendidikan. Guru merupakan orang yang memegang peranan dan kendali di kelas dan dalam proses pembelajaran di sekolah. Berhasil atau tidaknya suatu sekolah dalam melaksanakan tugasnya, besar ketergantungannya pada guru. Sebab guru dituntut memiliki kemampuan maksimal di bidang materi pelajaran, metode dan sejumlah ilmu pengetahuan lainnya terutama ilmu mengajar (Pedagogik). Maka dari itu, latar belakang pendidikan menjadi menjadi penting artinya untuk mendapatkan guru yang berkualitas.

Demikian halnya di SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa, dalam proses kegiatan belajar mengajar didukung pula dengan keadaan guru yang berkualitas. Berdasarkan data dokumentasi sekolah yang ada menunjukkan bahwa secara umum jumlah guru di SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa ini sebanyak 29 orang, ditambah 1 orang kepala sekolah, 1 orang kepala Tata Usaha, dan beberapa orang staf Tata Usaha lainnya.

Adapun guru-guru yang mengajar di SMK Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun adalah sebagai berikut:<sup>1</sup>

**Tabel 4.4 Kedaan Guru SMK Swasta Bina Guna**

No	Nama	L/K	Jabatan
1	Rional Tambunan, SE	L	Kepala Sekolah
2	Appin Manurung, A.Md, S.Kom	L	Guru Mapel/ Wakil Kepala Sekolah Humas
3	Devi Astira Simanungkalit, S.Pd	P	Guru Mapel
4	Devi Morina Naibaho, S.Pd	P	Guru Mapel
5	Dewi Lamdongan Sitorus, S.T	P	Guru Mapel
6	Dumaria S.Pd	P	Guru Mapel/Wakil Kepala Sekolah Kurikulum
7	Eflin Novalynda, S.Pd Simorangkir, S.Pd	P	Guru Mapel
8	Gomgom Manurung, S.Pd	L	Guru Mapel
9	Koryn Marlina Sibarani, S.Pd	P	Guru Mapel
10	Kristina Simatupang, S.Pd	P	Guru Mapel
11	Mery Saurma Isabella Silalahi, S.Mn	P	Guru Mapel
12	Mesra Marbun, A.Md	P	Guru Mapel
13	Mindo. R. Sinaga, S.Pd	L	Guru Mapel/Kepala Program Keahlian Akuntansi
14	Muhammad Afriza, S.Pd	L	Guru Mapel
15	Panti Panjaitan, S.Pd	L	Guru Mapel
16	Resli Manurung, S.Kom	P	Guru Mapel/Kepala Program

<sup>1</sup> Dokumen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SMK Swasta Bina Guna), diperoleh dari data pada hari Rabu, 08 September 2021.

			Keahlian TKJ
17	Rina Astari, S.Pd	P	Tenaga Administarsi Sekolah/UPS
18	Robin Parulian Sidabutar, S.Pd	L	Guru Mapel
19	Rohana Na Sirait, A.Md	P	Guru Mapel/Staff Humas
20	Sahata Berutu, A.Md	L	Guru Mapel/Kep.Leb Komputer, Operator
21	Sampe Tua Sitohang, S.Pd	L	Guru Mapel/Kepala Perpustakaan
22	Sohirina Manurung, S.Pd	P	Guru Mapel
23	Susi Sri Pidawati Sinaga, S.Akun	P	Guru Mapel
24	Tumiar Simarmata, S.Pd	P	Guru Mapel
25	Vor Desember Hutasoit, S.T	L	Guru Mapel/ Kepala Program Keahlian TBSM
26	Wahyudi, A.Md	L	Tenaga Perpustakaan/ Staff Perpus
27	Widiarti Rusmini, S.Pd	P	Guru Mapel
28	Yulia Efrilia Naingolan, S.ST	P	Guru Mapel/ Kepala Program Keahlian Perhotelan
29	Yuyun Suci Perimantari, A.Md	P	Guru Mapel
30	Sri Dewi, S.Pd.I	P	Guru Mapel

Sumber Data: Operator SMK Swasta Bina Guna Kec. Tanah Jawa Kab.

Siamlungun

Berdasarkan data guru dan mata pelajaran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru di SMK Swasta Bina Guna Tanah mengajar sesuai dengan pendidikan terakhirnya. Ada beberapa guru di bidang studi yang mengajar sebagai guru kelas.

### 1.6 Data Siswa Perkelas SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa

**Tabel 4.5 Keadaan Siswa Perkelas SMK Swasta Bina Guna**

No	Jurusan	Kelas	Jumlah Siswa		
			Laki-laki	Perempuan	Total
1	Akuntansi	X	0	34	34
2	PH	X	2	10	12
3	TBSM 1	X	34	1	35
4	TBSM 2	X	32	4	36
5	TKJ-1	X	17	22	39
6	TKJ-2	X	21	19	40
7	Akuntansi	XI	2	27	29
8	PH	XI	6	9	15
9	TBSM-1	XI	26	0	26
10	TBSM-2	XI	25	0	25
11	TBSM-3	XI	28	0	28
12	TKJ-1	XI	18	22	40
13	TKJ-2	XI	10	28	38
14	Akuntansi	XII	0	30	30
15	PH	XII	4	13	17
16	TBSM-1	XII	31	0	31
17	TBSM-2	XII	36	0	36
18	TKJ-1	XII	13	22	35

19	TKJ-2	XII	10	19	29
----	-------	-----	----	----	----

Sumber Data: Operator SMK Swasta Bina Guna Kec. Tanah Jawa Kab.

Siamlungun

### **1.7 Nama-Nama Kepala Sekolah SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa**

Dengan berputarnya waktu dan perjalanan sejarah, SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, yang mana masing-masing kepala sekolah memiliki andil mengembangkan serta memajukan sekolah SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa.<sup>2</sup>

Dibawah ini merupakan daftar nama-nama Kepala Sekolah SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa:

1. Wilmar Sagala (Masa Bakti : 2008-2009)
2. Dumaria, SS, S.Pd ( Masa Bakti : 2009-2014)
3. Robert Marulitua Situmorang, SE (Masa Bakti : 2014-2019)
4. Rional Tambunan, SE (Masa Bakti : 2019 – sekarang)

### **B. Temuan Khusus Penelitian**

Temuan khusus penelitian yang berkaitan dengan pembahasan judul penelitian, yaitu “Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Berpakaian Siswa Di SMK Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun” adapun hasil dari penelitian ini akan dideskripsikan pada halaman selanjutnya berdasarkan wawancara terhadap informan penelitian, dan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan catatan harian.

Temuan khusus penelitian ini memaparkan fakta berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

#### **1. Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Berpakaian Siswa di SMK Swasta Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.**

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Wakasek Kurikulum SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa, Dumaria, SS, S.Pd.



Dalam sebuah proses pendidikan dan pembelajaran, guru dan orang tua diharapkan mampu membimbing serta mengarahkan anak didiknya terutama dalam hal berpakaian dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam memotivasi siswa untuk berpakaian muslimah apalagi jika di sekolah tersebut tidak terdapat peraturan berpakaian menutup aurat. Guru harus mampu memainkan peran dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya di sekolah. Selain tugas mengajar seorang guru PAI di SMK Swasta Tanah Jawa juga mempunyai peran mendidik tata cara berpakaian islami pada anak. Salah satunya yaitu dengan cara memberi pemahaman terhadap siswa akan wajibnya berpakaian islami dan menjadi tauladan kepada siswa, agar siswa dapat mengikuti seorang guru yang berpakaian sesuai syariat Islam.

Setiap sekolah memiliki cerminan baik atau buruknya yang dapat dilihat salah satunya dari tata cara berpakaian siswa dan hal tersebut dapat menjadi tolak ukur keberhasilan seorang guru PAI. Guru PAI dalam lingkungan sekolah umum memiliki kewajiban serta tanggung jawab untuk mendidik para siswa supaya menjadi siswa yang diharapkan mampu memberikan perubahan baik dari sikap, pola pikir, perilaku serta tata cara berpakaian siswa di sekolah.

Untuk memperoleh data tentang implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian siswa dilakukan pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilaksanakan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa pada mata pelajaran PAI di kelas XII TKJ-1. Peneliti melakukan wawancara dengan melakukan tanya-jawab secara langsung serta mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yakni Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru bidang studi PAI kelas XII TKJ-1, guru bagian kesiswaan dan siswi kelas XII TKJ-1 Tanah Jawa. Peneliti memfokuskan temuan pada Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Berpakaian Siswa di SMK Swasta Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat cara berpakaian siswa kelas XII TKJ-1 di sekolah SMK Swasta Tanah Jawa, para siswa menggunakan pakaian

menutup aurat, walaupun memang belum sesuai dengan syariat Islam, namun para siswa tetap konsisten menggunakan pakaian menutup aurat walaupun tidak ada peraturan menutup aurat di sekolah. Namun ada juga siswa yang tidak berpakaian menutup aurat di sekolah dan memakai pakaian yang sempit, tetapi peran guru PAI sangat besar terhadap implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian. Guru PAI berusaha membuat kerja sama dengan pihak sekolah/yayasan agar para siswa tetap berpakaian menutup aurat walaupun tidak ada peraturan tertulis. Guru PAI juga senantiasa memberikan masukan serta nasehat dan terkadang menegur jika ada siswa yang kedapatan memakai pakaian ketat, dan tidak menutup aurat.<sup>3</sup>

Jika di sekolah lain para siswanya berpakaian menutup aurat karena memang adanya aturan tentang berpakaian menutup aurat di sekolah, ini adalah hal yang wajar, namun di sekolah SMK Swasta Bina Guna tidak ada peraturan berpakaian menutup aurat namun siswa tetap memakai pakaian menutup aurat, ini menjadi suatu keunggulan dari SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa.

Ada beberapa bentuk aturan umum untuk semua siswa baik yang muslim ataupun non-muslim yang harus dipatuhi:

1. Tidak boleh memakai pakaian ketat
2. Bagi siswa yang perempuan baik muslim/non-muslim memakai rok panjang hingga di atas mata kaki.
3. Setiap jam pelajaran harus memakai sepatu bukan sandal ataupun sejenis lainnya. Di dalam lingkungan sekolah para siswa/siswi dan guru diharuskan menggunakan seragam yang rapi dan sopan.
4. Dilarang menggunakan perhiasan ke sekolah.

Untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian siswa di SMK Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun, maka peneliti mengambil informasi melalui wawancara kepada Ibu Sri Dewi selaku guru PAI di kelas XII TKJ-1, beliau mengatakan:

Saya selaku guru PAI memang punya tanggung jawab penuh dalam mendidik para siswa agar senantiasa mengamalkan dan mengimplementasikan

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi di SMK Swasta Bina Guna Kec.Tanah Jawa Kab.Simalungun

pembelajaran PAI ini dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam hal berpakaian, saya mengajar di SMK Swasta Bina Guna sejak tahun 2004, di mana masih banyak siswa yang tidak berpakaian islami atau bisa dikatakan tidak menutup aurat. Memang pada dasarnya sekolah ini tidak ada peraturan tentang kewajiban menutup aurat bagi siswa muslim, tapi saya sebagai guru PAI pastinya memberikan siswa pemahaman akan wajibnya berpakaian sesuai Islam. Tapi hanya 1 siswa yang tidak mau berpakaian menutup aurat dan sudah beberapa kali dinasehati tetap tidak mau untuk menutup aurat. Terkait implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian di sekolah ini menurut saya sudah lumayan berjalan dengan baik walaupun belum berjalan sesuai dengan ekspektasi saya yang mana ingin semua siswa muslim berpakaian menutup aurat. Saya berjuang dan membimbing siswa agar memiliki akhlakul karimah salah satunya berpakaian sesuai syariat.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dikemukakan bahwa walaupun tidak adanya peraturan berpakaian menutup aurat di SMK Swasta Bina Guna, namun selaku guru PAI memiliki tanggung jawab penuh. Maka dari itu sejak awal mengajar di sekolah, guru PAI bekerja sama dengan pihak yayasan agar siswa muslim berpakaian menutup aurat. Walaupun memang pengimplementasiannya belum sesuai harapan, karena ada siswa yang masih belum berpakaian menutup aurat ketika berada di sekolah. Namun, selaku guru PAI tetap memberikan pemahaman, motivasi pada siswa akan wajibnya berpakaian menutup aurat. Di SMK Swasta Bina Guna baik siswa ataupun guru yang mengajar adalah minoritas tidak menyurutkan guru PAI untuk tetap memotivasi siswa agar tetap berpakaian menutup aurat.

Pernyataan Ibu Sri Dewi memang benar bahwa menjadi seorang guru PAI memiliki kewajiban dalam mendidik siswa agar senantiasa mengimplementasikan pembelajaran PAI dalam kehidupan terutama tentang tata cara berpakaian sesuai Islam. Siswa di SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa adalah minoritas muslim namun tetap berpakaian islami walaupun belum sempurna, namun setidaknya mereka tetap menggunakan hijab walaupun mereka minoritas. Dibandingkan dengan sekolah umum lainnya yang sama sekali para siswanya tidak berpakaian islami. Yang menjadi istimewa adalah walaupun sekolah tidak membuat peraturan menutup aurat tapi para siswa tetap menggunakan pakaian islami, berbeda dengan

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI, Ibu Sri Dewi pada tanggal 1 Juli 2021.

sekolah kejuruan pada umumnya yang jarang memakai hijab di sekolah. Semua itu tidak terlepas dari peran guru PAI dalam memberikan pengajaran dan pemahaman pada siswa terkait kewajiban menutup aurat.

Hasil observasi secara langsung, bahwa memang benar di SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa semua siswa sudah memakai hijab namun hanya 1 siswa yang tidak mau memakai hijab walaupun sudah diberi nasehat dan motivasi oleh guru PAI, namun memang tata cara berpakaian para siswa belum sempurna sesuai syariat Islam, namun setidaknya adanya kesadaran dan pemahaman siswa akan wajibnya berpakaian sesuai Islam.<sup>5</sup>

Keberhasilan suatu pembelajaran juga bergantung bagaimana cara guru menjelaskan materi di kelas dan juga dilihat dari implementasi pembelajaran yang diterapkan dalam kehidupan. Dalam proses pembelajaran guru memang hendaknya menghubungkan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut bertujuan agar para siswa lebih mudah memahami materi dan lebih mudah untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan, seperti menceritakan tentang kemuliaan seorang wanita dalam Islam yang mana Allah menjaga kehormatan serta kemuliannya dalam balutan pakaian yang menutup auratnya dan menjelaskan bahwa wajib hukumnya menutup aurat. Hal tersebut agar memberikan pemahaman pada siswa terkait berpakaian islami walaupun memang tidak ada peraturan di sekolah. Guru PAI juga memberikan motivasi pada siswa agar siswa tetap berpakaian islami di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat atau di luar sekolah.

Hasil wawancara dengan siswa kelas XII TKJ-1 Dini Wulan Cahyani.

Awal saya masuk di SMK Swasta Bina Guna dan mendapat informasi bahwa di sekolah ini tidak terdapat peraturan dalam berpakaian menutup aurat. Namun hal itu tidak merubah niat saya untuk mencari sekolah lain, karena SMK Swasta Bina Guna ini terkenal akan kedisiplinannya juga banyak siswa berprestasi di dalamnya. Tanggapan saya terkait tidak adanya peraturan berpakaian menutup aurat di sekolah ini sangat disayangkan, karena menutup aurat adalah wajib walaupun memang pemahaman Islam saya sedikit tapi saya berpakaian menutup aurat walaupun belum sempurna. Walaupun tidak ada peraturan menutup aurat, namun guru PAI mengajarkan tentang berpakaian

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi di SMK Swasta Bina Guna Kec.Tanah Jawa Kab.Simalungun

sesuai ajaran Islam yang terdapat di dalam RPP. Guru PAI juga memotivasi siswa agar berpakaian secara baik dan benar.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi peneliti dengan guru PAI dan siswa di SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa bahwa apa yang telah disampaikan oleh siswa benar yaitu guru PAI telah mendidik dan mengajarkan sesuai RPP terkait implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian, buktinya adalah siswa muslim yang ada di sekolah rata-rata memakai pakaian menutup aurat walaupun tidak ada peraturan dari pihak sekolah/yayasan. Tidak hanya siswa yang diharuskan memakai pakaian menutup aurat, para guru yang muslim secara keseluruhan juga memakai pakaian menutup aurat. Jika dibandingkan dengan sekolah lain, SMK Swasta Bina Guna bisa dijadikan contoh oleh sekolah kejuruan umum lainnya terkait pemakaian pakaian menutup aurat di lingkungan sekolah. Dan memberikan apresiasi pada siswa yang telah memakai pakaian menutup aurat disamping minimnya pengetahuan tentang wajibnya menutup aurat dan tidak adanya peraturan menutup aurat di sekolah.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap guru PAI dan siswa di SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa bahwa guru PAI telah melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik, fasilitator, serta motivator bagi siswa. Implementasi pembelajaran PAI terkait berpakaian islami mampu diterapkan oleh siswa walaupun belum sesuai dengan syariat, tapi siswa memiliki semangat untuk menutup aurat. Guru PAI selalu memotivasi siswa dalam kelas agar siswa mampu berpakaian islami dengan baik dan benar dan terus memperbaiki cara berpakaian. Dan peneliti dapat mengetahui bahwa rata-rata siswa di SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa sudah menggunakan pakaian menutup aurat walaupun implementasinya belum sesuai aturan Islam, namun untuk tingkat sekolah kejuruan umum ditambah lagi tidak ada peraturan menutup

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Siswa bernama Dini Wulan Cahyani pada tanggal 1 Juli 2021

<sup>7</sup> Hasil Observasi dengan Guru PAI di SMK Swasta Bina Guna Kec.Tanah Jawa Kab.Simalungun pada tanggal 19 Juli 2021

aurat ini adalah hal yang baik dan bahkan bisa dijadikan contoh oleh sekolah umum lainnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Sri Dewi mengatakan:

Ada program dari kami para guru muslim yang ada di sekolah ini untuk membina tata cara berpakaian siswa di lingkungan sekolah, adapun program tersebut mendapat dukungan dari pihak sekolah/yayasan dalam rangka pembinaan tata cara berpakaian siswa agar para siswa yang muslim menutup aurat. Programnya adalah pengajian rutin setiap pagi sebelum masuknya proses pembelajaran di kelas. Program ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap ilmu agama Islam, terutama dalam hal berpakaian.<sup>9</sup>

Implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian di SMK Swasta Bina Guna sudah cukup baik, namun dikarenakan sekolah ini adalah sekolah umum kejuruan yang mana tidak terdapat peraturan menutup aurat namun siswa tetap memakai pakaian menutup aurat, di samping memang adanya kerja sama antara guru PAI dan pihak yayasan agar siswa yang muslim memakai pakaian islami di sekolah. Adapun respon siswa sangat baik tentang diharuskannya mereka berpakaian islami oleh guru PAI di sekolah serta tidak ada penolakan sama sekali, namun hanya 1 orang siswa yang hingga kini tidak mau memakai pakaian islami di sekolah.

Siswa di SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa dari segi berpakaian sudah cukup bagus dibandingkan dengan sekolah kejuruan umum lainnya yang notabene memakai pakaian yang ketat dan bahkan tidak memakai hijab ke sekolah. Walaupun siswa di SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa minoritas muslim mereka sama sekali tidak merasa tertekan atau terpaksa dalam berpakaian islami. Meskipun ada beberapa siswa yang belum terbiasa memakai pakaian islami/menutup aurat, namun karena kebanyakan siswa berpakaian menutup aurat dan mereka pun akhirnya memakai pakaian menutup aurat karena adanya faktor lingkungan sekitar mereka. Selain dari sekolah, siswa memperoleh pemahaman tentang wajibnya menutup aurat dari lingkungan luar seperti dukungan/didikan

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi dengan Guru PAI di SMK Swasta Bina Guna Kec.Tanah Jawa Kab.Simalungun pada tanggal 19 Juli 2021

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI, Ibu Sri Dewi pada tanggal 19 Juli 2021

orang tua serta mengikuti pengajian dan juga teman-teman yang selalu memberikan dampak positif.

Dari beberapa keterangan di atas, bahwasanya peneliti mewawancarai guru PAI dan siswa mengenai bagaimana implementasi pembelajaran dalam berpakaian siswa secara umum dan untuk lebih jelas maka peneliti akan mengkhususkan implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian siswa agar sesuai syariat Islam. Selanjutnya untuk memperoleh informasi terkait implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian siswa agar sesuai syariat Islam maka peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

Islam mengatur segala sesuatu yang ada di bumi, tidak ada yang terlepas dari aturan Islam, salah satunya adalah perintah menutup aurat. Dalam Islam wajib bagi seorang muslim/muslimah untuk menutup aurat. Sebagaimana yang telah Allah perintahkan di dalam Al-Qur'an tentang wajibnya menutup aurat. Pakaian adalah nikmat dan anugerah Allah yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya, Allah memuliakan wanita dengan pakaian tersebut yaitu menutupi auratnya dan melindungi anggota tubuhnya dari pandangan laki-laki yang bukan mahram. Perintah menutup aurat sesungguhnya untuk memuliakan serta mengangkat derajat wanita bukan untuk mengekang wanita. Namun, Islam bukan sekedar mewajibkan menutup aurat tetapi juga harus mengikuti segala aturan dan tata cara berpakaian menutup aurat sesuai Islam.

Islam mengajarkan bahwa pakaian adalah penutup aurat bukan sekedar sebagai pembungkus yang memperlihatkan lekuk tubuh dan terkadang transparan serta ketat. Pakaian atau *albisah* yaitu apa yang dikenakan oleh manusia untuk menutup anggota tubuhnya keseluruhan untuk melindungi dirinya dari panas dan bahaya, seperti gamis (jilbab), pakaian, kerudung (kerudung).

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada Ibu Sri Dewi selaku guru PAI kelas XII TKJ-1 tentang implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian siswa agar sesuai ajaran Islam, beliau mengatakan:

Sebelum saya menjelaskan terkait dalil wajibnya menutup aurat baik di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah, terlebih dahulu saya

menumbuhkan kesadaran para siswa, karena saya sebagai guru bukan sekedar memberi informasi akademi namun juga sebagai motivator bagi para siswa. Maka dari itu, saya menumbuhkan kesadaran para siswa bahwa setiap aktivitas kita pasti Allah akan minta pertanggungjawabannya kelak di akhirat, salah satunya adalah perihal berpakaian/menutup aurat. Saya juga berusaha untuk menjadi teladan bagi para siswa, karena siswa akan mencontoh apa yang mereka lihat. Maka yang saya lakukan adalah memberikan kesadaran dan menasehati serta memberikan motivasi-motivasi bahwa menutup aurat adalah wajib, walaupun memang tidak ada peraturan dari sekolah mengenai berpakaian menutup aurat, namun sebagai umat Islam tetap wajib menutup aurat jika sudah baligh. Setelah itu, saya jelaskan terkait dalil wajibnya menutup aurat, dengan begitu akan mempengaruhi pola pikir siswa terkait berpakaian dalam Islam, hal ini terbukti bahwa hampir semua siswa muslim menutup aurat. Dan saya sampaikan pada siswa, jika peraturan sekolah saja kita mampu menjalankan, maka perintah Allah harus lebih diutamakan. Maka dari itu, saya harus betul-betul memahamkan siswa serta memotivasi, karena seusia mereka mudah terpengaruh oleh style kekinian yang jauh dari aturan Islam. Di dalam RPP juga terdapat tentang berpakaian dalam Islam, maka otomatis para siswa mendapatkan pemahaman tentang pakaian dalam Islam. Namun dalam pembelajaran saja tidak cukup dalam memahamkan siswa, dengan adanya program pengajian rutin setiap pagi, sangat membantu siswa dalam mempelajari Islam, terutama dalam hal pakaian. Saya juga menjelaskan dalil menutup aurat yaitu Al-Ahzab:59 tentang jilbab (gamis), dan An-Nur:31 tentang khimar (kerudung).<sup>10</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dikutip dari Lusiana selaku siswa kelas XII TKJ-1, mengatakan:

Berdasarkan yang saya pelajari di kelas mengenai dalil tentang wajibnya menutup aurat adalah bahwa di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan yaitu Al-Ahzab dan An-Nur. Di dalam dua surah tersebut menjelaskan wajibnya kita memakai pakaian yang menutup aurat. Berdasarkan yang saya pelajari, tata cara berpakaian sesuai syariat Islam adalah longgar, tidak transparan, tidak menyerupai laki-laki, dan tidak ketat.<sup>11</sup>

Hasil wawancara dengan Selvi selaku siswa kelas XII TKJ-1, mengatakan:

Setau saya dalil yang mewajibkan perempuan menutup aurat itu wajib, di ayat itu menjelaskan kita wajib memakai jilbab untuk menutup aurat kita. Walaupun ilmu agama saya belum banyak, tapi saya berusaha untuk istiqomah menutup aurat juga mendapatkan dorongan guru PAI dan nasehat

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Sri Dewi tanggal 19 Juli 2021

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Lusiana selaku siswa di SMK Swasta Bina Guna Kec.Tanah Jawa Kab.Simalungun tanggal 29 Juli 2021



guru-guru kepada kami. di setiap kegiatan sekolah saya tetap memakai kerudung.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Dewi selaku guru PAI di kelas XII TKJ-1:

Dengan adanya program-program saya buat dengan guru-guru muslim lainnya untuk menambah pemahaman siswa terkait Islam terutama dalam hal berpakaian. Tanggapan dari pihak sekolah/yayasan sangat baik dan bahkan mendukung serta turut bekerja sama dengan guru PAI serta para guru muslim lainnya untuk mendidik para siswa agar memiliki budi pekerti yang baik sesuai ajaran Islam. Pihak sekolah/yayasan selalu mendukung segala bentuk kegiatan keislaman seperti beragam perlombaan kelislaman seperti, tilawah Qur'an, pidato dan lomba lainnya yang dibiayai penuh oleh pihak sekolah/yayasan. Terutama dalam berpakaian menutup aurat di sekolah, pihak sekolah mendukung penuh program dan arahan dari guru PAI. Walaupun siswa muslim bersifat minoritas, pihak sekolah tidak pernah mendiskriminasi. Jadi, saya tidak bekerja sendiri melainkan juga bantuan para guru muslim lainnya. Para guru muslim juga turut hadir dalam kegiatan pengajian rutin. Para guru muslim juga turut menegur jika ada siswa yang kedapatan menggunakan pakaian yang ketat, transparan.<sup>13</sup>

Dari informasi dua narasumber terlihat adanya keberhasilan dalam pembelajaran PAI dalam berpakaian. Ternyata siswa faham akan penjelasan guru PAI terkait dalil pakaian dalam Islam. Dengan adanya penjabaran terkait dalil wajibnya menutup aurat, siswa akan faham bagian-bagian mana saja yang harus ditutup auratnya, dan pada siapa-siapa saja boleh memperlihatkan aurat, dengan begitu siswa mampu mengetahui batasan-batasan dengan yang bukan mahram dan telah dijelaskan dengan lengkap di An-Nur:31 dan Al-Ahzab:59. Walaupun dalam pengimplementasian belum sempurna, namun sudah cukup baik karena mengingat ini adalah sekolah umum dan juga memang tidak adanya peraturan menutup aurat di sekolah. Memang benar adanya perlu menumbuhkan kesadaran siswa mengapa mereka harus menutup aurat dan bukan sekedar menunjukkan dalil saja namun juga menumbuhkan kesadaran. Karena banyak di jumpai di masyarakat bahwa banyak yang tahu tentang dalil wajibnya menutup aurat namun mereka tak kunjung

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Selvi Suriani selaku siswa di SMK Swasta Bina Guna Kec. Tanah Jawa Kab. Simalungun tanggal 2 Agustus 2021

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Sri Dewi tanggal 2 Agustus 2021

menutup aurat, hal tersebut dikarenakan tidak adanya kesadaran bahwa setiap perbuatan akan diminta pertanggungjawaban dan setiap perbuatan senantiasa diawasi oleh Allah. Dengan begitu, guru PAI mendapatkan dukungan serta respon yang sangat baik oleh pihak sekolah, guru, dan juga siswa terkait mengharuskan siswa muslim untuk menutup aurat.

## **2. Faktor Pendukung Pengimplementasian Pembelajaran PAI Dalam Berpakaian Siswa Di SMK Swasta Bina Guna**

Pada dasarnya setiap aturan yang dibuat untuk dilaksanakan, namun terkadang menemukan beragam pendukung dan penghambat. Begitupun pada seorang guru yang berusaha agar para siswa mampu mengimplementasikan pembelajaran pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada guru PAI Ibu Sri Dewi:

Saya sebagai guru PAI pastinya berusaha memberikan contoh yang baik untuk para siswa terutama dalam hal berpakaian. Jadi, saya berusaha membuat beberapa program agar para siswa tetap mendapatkan ilmu agama karena memang mereka lebih banyak jam pelajaran kejuruan/umum. Adapun programnya yaitu, adanya pengajian rutin setiap pagi sebelum proses pembelajaran di mulai. Siswa dilatih untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, seperti tata cara berpakaian dalam Islam, adanya program ceramah yang dibawakan secara bergiliran setiap harinya, nasyid, praktik sholat dan lain sebagainya. Hal ini sangat mendukung para siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI khususnya dalam hal berpakaian. Dan semua itu mendapatkan dukungan yang baik dari pihak sekolah/yayasan, bahkan kepala sekolah ikut turut tangan jika ada siswa yang enggan menutup aurat.<sup>14</sup>

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMK Swasta Kec. Tanah Jawa Kab. Simalungun.

SMK Swasta Bina Guna adalah salah satu SMK di kecamatan tanah jawa yang terkenal akan kedisiplinannya, dari segi pakaian, penampilan siswa dan lain-lainnya melewati proses pemeriksaan sebelum masuk ke sekolah. Mengenai peraturan berpakaian muslimah, memang di SMK Swasta Bina Guna ini tidak terdapat peraturan tertulis tentang kewajiban siswa untuk berpakaian islami atau lebih dikenal menutup aurat. Namun demikian siswa di sini hampir rata-rata berpakaian islami, namun ada 1 siswa yang tidak

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Sri Dewi tanggal 9 Agustus 2021

berpakaian islami. Walaupun demikian, di dalam RPP terdapat materi tentang berpakaian sesuai Islam. Namun adanya peran guru PAI yang membimbing para siswa untuk berpakaian menutup aurat. Jadi saya sebagai wakil kepala sekolah sangat mendukung semua program yang dibuat oleh guru PAI dan juga para guru muslim di sekolah SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa. Walaupun di sekolah ini baik guru dan siswa muslim minoritas, tapi kami sangat mendukung dan menerima segala saran serta masukan yang diberikan oleh para guru muslim dan khususnya guru PAI dalam mendidik dan membimbing siswa yang muslim agar senantiasa menjalankan peraturan agama Islam dengan baik dan benar. Dan ini menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi kami (sekolah) walaupun tidak ada peraturan berpakaian menutup aurat, namun para siswa tetap berpakaian menutup aurat.<sup>15</sup>

Hasil wawancara dengan Sintya Suriani selaku siswa kelas XII TKJ-1:

Saya mengetahui tentang wajibnya menutup aurat dari penjelasan guru PAI saya di SMP. Di mana guru PAI menjelaskan bahwa menutup aurat adalah sebuah kewajiban dan bukan sebuah pilihan. Namun ketika saya masuk SMK Swasta Bina Guna semakin memperkuat pemahaman saya, karena guru PAI di sekolah ini sangat memotivasi dan mendidik kami agar senantiasa memakai pakaian menutup aurat di sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Dan saya juga bangga pada siswa menutup aurat walaupun tidak ada peraturan menutup aurat, karena melihat kondisi anak remaja saat ini banyak yang lebih mementingkan fashion dibandingkan menutup aurat. Saya termasuk anak yang tidak suka terhadap style hijab saat ini yang cenderung jauh dari aturan Islam. Selain motivasi dari guru, orang tua juga memberikan dorongan agar saya tetap istiqomah dalam menutup aurat. Jadi, dari guru PAI saya menjadi tahu pakaian dalam Islam seperti apa walaupun memang belum mampu saya aplikasikan dengan sempurna. Menurut saya penjelasan guru PAI terkait berpakaian dalam Islam cukup dalam memberika pemahaman terkait wajibnya menutup aurat dan banyak memberikan pengaruh pada siswa lainnya yang awalnya mereka dulunya belum menutup aurat kini berproses untuk menutup aurat.<sup>16</sup>

Hasil wawancara dengan Linda selaku siswa kelas XII TKJ-1, mengatakan:

Alasan saya tetap konsisten menutup aurat walaupun belum sempurna ya karena mendapat dorongan dan nasehat guru PAI. Dan awalnya memang dari kecil udah ditanamkan sama orang tua tentang wajibnya menutup aurat dan juga dari guru ngaji saya dan juga teman-teman yang membuat konsisten. Dan padasarnya memang sudah tahu kalau menutup aurat itu wajib, dan setahu saya kan kalau sehelai rambut terlihat saat kita keluar rumah itu sama

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekola Ibu Dumaria tanggal 19 Agustus

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Sintya Suriani selaku siswa di SMK Swasta Bina Guna Kec.Tanah Jawa Kab.Simalungun tanggal 19 agustus 2021

aja bisa mendekatkan ayah kita ke neraka. Makanya saya sangat tidak setuju kalau di sekolah tidak aturan menutup aurat.<sup>17</sup>

Hasil wawancara dengan Alya selaku siswa kelas XII TKJ-1, mengatakan:

Saya tau menutup aurat wajib itu dari penjelasan guru PAI, jadi penjelasan guru PAI sangat berpengaruh sehingga saya mulai belajar menutup aurat. Dulunya waktu saya SMP saya ketika ke sekolah tidak menutup aurat, kemudian guru PAI di SMK ini sangat memotivasi kami untuk menutup aurat walaupun di sekolah ini tidak ada peraturan menutup aurat, tapi guru PAI berusaha supaya kami tetap menutup aurat. Penjelasan guru PAI di kelas terkait berpakaian dalam Islam sangat mudah difahami jadi saya termotivasi untuk mencoba istiqomah. Menurut saya berpakaian menutup aurat itu nyaman jadi tidak mudah diganggu sama laki-laki.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara maka penulis mengetahui bahwa beberapa siswa telah mengetahui akan wajibnya menutup aurat. Beragam hal yang mendorong para siswa menutup aurat. Ada yang memang kesadaran diri sendiri, didikan orang tua, hingga karena penjelasan guru PAI terkait pembelajaran berpakaian dalam Islam ketika di kelas. Dapat dilihat bahwa para siswa berusaha memperbaiki cara berpakaianya dan peran guru PAI memberikan motivasi dan memberikan arahan kepada siswa untuk mengikuti arahan guru untuk berpakaian menutup aurat walaupun di sekolah tidak ada peraturan menutup aurat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sampe Tua Sitohang selaku bagian kesiswaan:

Jadi, pada awal 2015 di mana siswa muslim banyak yang masuk ke sekolah ini dengan dasar karena sekolah ini disiplin. Para siswa yang muslim ini tidak mempertimbangkan mengenai tidak adanya peraturan menutup aurat. Pada saat itu, siswa yang muslim bebas untuk memakai kerudung atau tidak saat ke sekolah. Pada tahun berikutnya siswa yang muslim cukup banyak masuk ke sekolah ini dibandingkan tahun sebelumnya, ya walaupun jumlah mereka tidak sebanyak siswa yang kristen. Namun pada akhirnya ada kerja sama dengan guru agama dan sebagai ajaran muslim disarankan agar memakai pakaian yang menutup aurat. Akhirnya saran tersebut disampaikan pada yayasan, dan yayasan pun menyetujui. Dan kami bagian dari kesiswaan mengatur tata cara berpakaian siswa kami baik yang muslim maupun yang

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Linda selaku siswa di SMK Swasta Bina Guna Kec.Tanah Jawa Kab.Simalungun tanggal 19 agustus 2021

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Alya selaku siswa di SMK Swasta Bina Guna Kec.Tanah Jawa Kab.Simalungun tanggal 19 Agustus 2021

non-muslim. Muslim memakai pakaian menutup aurat, dan yang non-muslim juga memakai rok panjang hingga di atas mata kaki. Hal itu kami lakukan supaya terlihat lebih sopan. Walaupun tidak ada peraturan tertulis tapi kami berusaha supaya para siswa tetap menjalankan perintah agamanya masing-masing. Kami juga membuat beragam kegiatan supaya para siswa aktif dalam menjalankan ibadahnya sesuai ajaran agamanya. Kami mewajibkan bagi siswa yang muslim untuk melakukan pengajian rutin di tempat yang telah kami sediakan yaitu musolah dan beragam perlombaan Islam seperti lomba kaligrafi, adzan, pidato ceramah. Bagi siswa yang kristen kami wajibkan mengikuti kegiatan rohani di lapangan sekolah. Kami akan berikan sanksi apabila ada siswa yang bolos saat kegiatan keagamaan tersebut.

Hasil wawancara dengan Bapak Sampe Tua Sitohang selaku Bagian Kesiswaan:

Menurut saya, membuat peraturan mengenai pakaian menutup aurat di sekolah mana pun itu sangat penting. Karena itu sebagai identitas bagi siswa, sehingga bisa membedakan mana yang muslim dan kristen. Walaupun saya bukan muslim, namun saya juga toleransi pada siswa yang muslim, bagaimanapun mereka juga berhak menjalankan perintah agamanya. Jadi sangat disayangkan jika peraturan tersebut tidak diberlakukan. Makanya kami sebagai guru dan bagian dari kesiswaan mengusulkan pada yayasan agar siswa yang muslim memakai pakaian yang menutup aurat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bagian kesiswaan, yaitu bahwa walaupun tidak ada peraturan menutup aurat di sekolah, namun para guru berusaha agar para siswa yang muslim tetap memakai pakaian menutup aurat di sekolah yaitu dengan cara membuat beragam program kegiatan Islam, dan juga senantiasa mengawasi siswa agar tetap mengenakan pakaian yang sopan. Hal tersebut dilakukan bukan hanya pada siswa yang muslim namun juga berlaku bagi siswa yang non-muslim yang tidak terlepas dari pengawasan guru yaitu tetap memakai rok panjang di atas mata kaki. Terlihat jelas bahwa sekolah tersebut sangat disiplin. Semua itu tidak terlepas dari dorongan guru-guru yang muslim. Pada dasarnya, tidak semua sekolah memiliki peraturan demikian, yaitu dengan program-program keagamaan yang intensif dilaksanakan. Hal ini tentu akan berdampak pada siswa yang akan semakin disiplin dan bertanggung jawab.

### **3. Faktor Penghambat Pengimplementasian Pembelajaran PAI Dalam Berpakaian Siswa Di SMK Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun**

Pada dasarnya setiap aturan yang dibuat untuk dilaksanakan, namun terkadang menemukan beragam pengambat. Begitupun pada seorang guru yang berusaha agar para siswa mampu mengimplementasikan pembelajaran pada kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Najwa Fadhila Salsabila selaku siswa kelas XII TKJ-1:

Ketika di sekolah saya memang menggunakan pakaian menutup aurat, namun ketika di rumah saya belum konsisten memakai pakaian menutup aurat. Walaupun latar belakang orang tua saya adalah tokoh agama, tapi memang saya yang belum siap untuk berpakaian menutup aurat. Lingkungan saya sangat mendukung saya untuk menutup aurat, mulai dari keluarga, sekolah. Hal tersebut karena pergaulan dan dunia fashion yang membuat saya jauh dari keinginan untuk berpakaian menutup aurat. Orang tua dan guru sering menasehati untuk tetap istiqomah memakai pakaian menutup aurat, hanya saja saya belum ada keinginan/niat.<sup>19</sup>

Hasil wawancara dengan Damayanti selaku siswa kelas XII TKJ-1:

Menurut saya mengapa sekarang banyak remaja enggan untuk menutup aurat adalah, karena kurangnya pemahamannya terkait menutup aurat, juga dipengaruhi lingkungan yang tidak mendukung untuk menutup aurat. Serta banyaknya bermunculan style yang jauh dari kategori menutup aurat dan cenderung ketat dan tidak sesuai ajaran Islam. Di sekolah ini rata-rata siswa sudah memakai kerudung, namun jika dikaitkan dengan Islam pastinya belum sesuai syariat Islam. Namun, untuk pemula tidak mengapa apalagi ini adalah sekolah umum dan memang tidak ada peraturan menutup aurat di sini, maka ketika siswa sudah mau memakai kerudung saat di sekolah saja sudah sangat baik. Saya juga belum konsisten menutup aurat, karena juga pakaian syari saya juga sangat sedikit jadi tidak mendukung.<sup>20</sup>

Linda Hutapea mengatakan:

---

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Najwa Fadhila Salsabila selaku siswa di SMK Swasta Bina Guna Kec.Tanah Jawa Kab.Simalungun tanggal 23 Agustus 2021

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Damayanti selaku siswa di SMK Swasta Bina Guna Kec.Tanah Jawa Kab.Simalungun tanggal 23 Agustus 2021

Saya merasa kurang percaya diri untuk menggunakan pakaian yang menutup aurat, karena minimnya pemahaman agama saya terkait menutup aurat. Mengenai wajibnya menutup aurat saya ketahui melalui kajian Islam. saya sendiri juga tidak mengetahui bagaimana sebenarnya pakaian yang sesuai aturan Islam, yang saya ketahui hanya menutup kepala saja. Namun, saya tetap mendapat dukungan dari orang tua untuk selalu membiasakan saya berpakaian menutup aurat. Dan juga pembelajaran di sekolah yang disampaikan oleh guru agama Islam terkait wajibnya berpakaian menutup aurat. Salah satu cara supaya komitmen berpakaian menutup aurat adalah memilih lingkungan pertemanan yang baik, mengikuti kajian seputar Islam.<sup>21</sup>

Wawancara dengan Alya Nainggolan selaku siswa kelas XII TKJ-1, mengatakan:

Kalau menurut saya, masih banyak yang enggan menutup aurat banyak hal dan ya tergantung pada diri masing-masing. Ada yang enggan ya karena belum siap aja menutup aurat dan karena fashion zaman sekarang yang makin aneh-aneh cara berpakaianya, jadi kebanyakan orang itu dianggap keren jadi itu yang membuat enggan untuk menutup aurat. Setiap orang itu berbeda-beda tidak semuanya ingin menutup aurat atau menggunakan hijab, tergantung keinginan orang tersebut. Ada yang ingin menutup aurat ataupun ada yang tidak mau menutup aurat dan semua itu tergantung kepribadiannya masing-masing. Saya pribadi juga belum sekonsisten itu menutup aurat, tapi tetap memakai hijab jika keluar rumah.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bagian kesiswaan Bapak Sampe Tua Sitohang:

Di sekolah SMK Swasta Bina Guna ini memang tidak ada peraturan menutup aurat bagi siswa yang muslim, karena memang ini adalah sekolah yang bisa dikatakan sekolah kristen atau advent. Jadi wajar jika memang tidak ada peraturan tertulis terkait menutup aurat.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa, peneliti melihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, rata-rata siswa memakai pakaian menutup aurat walaupun memang belum sesuai aturan Islam. Namun memang ditemukan siswa yang kedapatan memakai pakaian ketat yang harusnya itu tidak boleh dipakai saat ke sekolah. Walaupun tidak peraturan dari pihak sekolah/yayasan, namun sebagai guru PAI wajib menegur siswa yang

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Linda Hutapea selaku siswa di SMK Swasta Bina Guna Kec.Tanah Jawa Kab.Simalungun tanggal 23 Agustus 2021

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Alya Nainggolan selaku siswa di SMK Swasta Bina Guna Kec.Tanah Jawa Kab.Simalungun tanggal 23 Agustus 2021.

menggunakan pakaian yang ketat. Nyatanya, ketika di luar lingkungan sekolah para siswa belum sepenuhnya komitmen berpakaian menutup aurat dan bahkan keluar rumah tidak memakai hijab. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pemahaman siswa terkait aturan menutup aurat sesuai Islam, padahal guru PAI sudah menjelaskan tata cara berpakaian sesuai Islam. Namun para siswa hanya menyerap materi yang diberikan guru sewaktu jam pelajaran saja, ketika sudah di luar lingkungan sekolah sudah tidak ingat lagi materi yang telah dipelajarinya di sekolah.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara sebagian siswa SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa hanya menggunakan pakaian menutup aurat ketika di sekolah saja karena memang anjuran dari guru PAI. Hal ini dikarenakan pemahaman agama yang minim di lingkungan keluarga, sehingga terkadang anak minder untuk menggunakan tampilan yang berbeda dari tampilan di keluarganya, faktor lainnya adalah masih banyak siswa yang mengikuti fashion kekinian yang cenderung jauh aturan Islam, sehingga para siswa mudah terbawa arus globalisasi. Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh, banyak siswa yang ketika di sekolah memakai pakaian menutup aurat namun ketika di luar lingkungan sekolah melepas hijab dikarenakan lingkungan pertemanan yang tidak mendukung untuk berhijab, sehingga terbawa oleh lingkungan yang salah dan juga karena siswa belum konsisten menutup aurat karena belum ada kesiapan diri serta memakai pakaian menutup aurat hanya karena dorongan guru PAI dan juga orang tua, namun belum keinginan pribadi dalam menutup aurat.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI Ibu Sri Dewi:

Selama saya mengajar di SMK Swasta Bina Guna ini dari tahun 2004, memang betul bahwa di sekolah ini tidak terdapat peraturan menutup aurat. Maka saya memberikan saran pada pihak sekolah untuk siswa dan guru yang muslim diperkenankan untuk memakai pakaian menutup aurat di sekolah. Namun pasti ada saja hambatan yang saya temukan ketika berusaha memahamkan siswa akan wajibnya menutup aurat. Pasti sulit dalam memberikan pemahaman pada siswa, dikarenakan memang tidak peraturan menutup aurat di sekolah

---

<sup>23</sup> Hasil Observasi di SMK Swasta Bina Guna Kec.Tanah Jawa Kab.Simalungun.

<sup>24</sup> Hasil Observasi dengan Siswa kelas XII TKJ-1SMK Swasta Bina Guna Kec.Tanah Jawa Kab.Simalungun



sehingga hal tersebut menjadi alasan siswa untuk tidak memakai pakaian yang menutup aurat. Dan minimnya pengetahuan siswa terkait pakaian yang sesuai Islam bahkan ada siswa yang tidak tahu pakaian dalam Islam itu seperti apa. Dari seluruh jumlah siswa yang muslim hanya 1 orang siswa yang sampai sekarang belum mau untuk memakai pakaian yang menutup aurat di sekolah. Hal ini menjadi tugas bagi saya agar para siswa mau memakai pakaian menutup aurat. Selain dari pada itu, faktor lingkungan yang membuat beberapa siswa menutup aurat namun berpakaian ketat dan terkadang melanggar aturan yang saya sampaikan. Namun saya hanya bisa menasehati, memberikan pemahaman, dan memotivasi siswa.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan 8 siswa di kelas XII TKJ-1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa muslim di SMK Swasta Bina Guna telah menutup aurat dan memahami akan kewajibannya sebagai seorang muslim. Dari sekian jumlah siswa muslim SMK Swasta Bina Guna hampir seluruhnya menutup aurat dan hanya satu siswa yang belum menutup aurat. Maka, implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian di SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa sudah cukup baik terlaksanakan, dan semua itu juga butuh bimbingan dari guru PAI agar senantiasa menguatkan para siswa untuk istikomah menutup aurat. Maka, berdasarkan wawancara dan observasi dengan 8 siswa sudah mampu diambil kesimpulan dan memperoleh jawaban yang sama terkait menutup aurat di sekolah serta implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian di SMK Swasta Bina Guna sudah cukup baik dilaksanakan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Implementasi Pembelajaran Pembelajaran PAI Dalam Berpakaian Siswa di SMK Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMK Swasta Bina Guna Tanah, maka diperoleh hasil penelitian terkait bagaimana implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian siswa, berikut ini :

---

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Sri Dewi, S.Pd.I tanggal 2 September 2021

Guru Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan sekolah umum memiliki kewajiban dalam membimbing serta mendidik siswa supaya mampu menjadi siswa yang memiliki akhlakul karimah serta pribadi yang religius di tengah-tengah menjadi minoritas di sekolah. Siswa juga diharapkan mampu memberikan perubahan ketika telah mempelajari Islam terutama dalam hal berpakaian, pola pikir, sikap, perilaku di sekolah. Guru-guru muslim yang ada di SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa turut memberikan dukungan pada guru PAI agar mampu memberikan pemahaman pada siswa untuk memakai pakaian menutup aurat di sekolah, mengingat tidak adanya peraturan berpakaian menutup aurat di sekolah. Islam mengajarkan bahwa pakaian adalah penutup aurat bukan sekedar perhiasan dan tren saja. Islam mewajibkan setiap wanita untuk menutupi anggota tubuhnya yang menarik perhatian lawan jenisnya.

Menutup aurat adalah wujud ketaatan seorang wanita atas perintah Allah. Pakaian atau busana muslimah ialah mengungkapkan khazanah busana muslimah dalam membahas relevansinya dan nilai-nilai etis dan estetisnya dalam pandangan Islam terkait dengan pakaian wanita muslimah dalam perspektif hukum Islam. Penting untuk mendakwahkan busana-busana muslimah agar sesuai dengan ajaran Islam, norma-norma agama, norma susila, dan tidak mengikuti arus globalisasi zaman modern sekarang yang cenderung jauh dari aturan Islam, baik dalam lingkup yang lebih kecil yakni keluarga ataupun yang lebih luas yakni dalam masyarakat<sup>26</sup>. Maka peran guru PAI sangat besar dalam pengimplementasian pembelajaran PAI dalam berpakaian sehingga mampu diimplementasikan di tengah-tengah masyarakat dan kehidupan sehari-hari. Implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak ada peran dari guru dalam membimbing, memotivasi, fasilitator agar siswa tetap memakai pakaian menutup aurat sekalipun tidak ada peraturan dari sekolah. Maka sangat penting untuk memahamkan siswa akan wajibnya menutup aurat, bukan hanya di lingkungan sekolah namun juga di masyarakat/kehidupan sehari-hari.

---

<sup>26</sup> Ahmad Fauzi, "Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam" *IQTISHODIA*, 1 Maret 2016, h. 43.

Pakaian syar'i bagi seorang muslimah (*al-libas asy-syar'iyi li al-mar'ah almuslimah*). Pertama, kehidupan Islam yakni kehidupan kaum muslimin dalam seluruh aspeknya secara umum telah ditetapkan oleh nas-nas syariat bahwa kaum laki-laki terpisah (*infishal*) dari kaum wanita, baik dalam kehidupan khusus seperti di rumah dan semacamnya, atau dalam kehidupan umum seperti di pasar, di jalan, di jalan, dan semacamnya. Diperbolehkan adanya *ijtima'* (berkumpul) antara laki-laki dan perempuan seperti halnya: jual beli, haji, umrah, shalat berjamaah, jihad, muamalah, kesehatan, pendidikan.<sup>27</sup> Islam memerintahkan kepada kaum wanita untuk mengenakan pakaian secara sempurna, yakni pakaian yang menutupi seluruh tubuhnya, kecuali wajah dan kedua telapak tangannya. Para wanita hendaknya mengulurkan pakaian hingga menutup tubuh mereka hingga menutupi seluruh bagian aurat.<sup>28</sup>

Maka, peran guru PAI dalam memberikan pemahaman pada setiap siswa terkait harus terikat pada aturan Islam salah satunya adalah dengan menutup aurat serta dengan adanya kerja sama antara guru PAI dengan pihak kepala sekolah akhirnya mampu diwujudkan dalam membuat peraturan menutup aurat di sekolah yang mayoritas non-muslim dan awalnya sama sekali tidak terdapat peraturan menutup aurat. Maka, implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian di SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa sudah cukup baik dilaksanakan. Hal tersebut terbukti dengan mulai banyaknya siswa yang faham terkait kewajibannya dalam menutup aurat.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengimplementasian Pembelajaran PAI Dalam Berpakaian Siswa di SMK Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMK Swasta Bina Guna Tanah, maka diperoleh hasil penelitian terkait faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian pembelajaran PAI dalam berpakaian siswa, berikut ini :

---

<sup>27</sup> Taqiyuddin an-Nabhani. 2018. *Nizham Al-Ijtima'i fi Al-Islam*. Jakarta Selatan: Pustaka Fikrul Islam, h. 38.

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 39.

SMK Swasta Bina Guna merupakan sekolah umum kejuruan yang mayoritas non-muslim di mana tidak terdapat aturan menutup aurat. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI dalam berpakaian siswa, dikarenakan siswa akan bebas menutup aurat ataupun tidak dikarenakan tidak adanya peraturan menutup aurat di sekolah. Maka peran guru PAI sangat besar dalam memberikan pemahaman pada setiap siswa juga pada pihak sekolah/yayasan. Guru PAI yang selalau mensosialisasikan pada pihak sekolah/yayasan dan akhirnya disetujui oleh pihak sekolah/yayasan. Guru PAI juga turut memperoleh dukungan dari guru-guru dan juga siswa.

Adanya beragam program yang dibuat sebagai pendukung seperti pengajian rutin. Adanya pengajian ini sangat berpengaruh terhadap pembinaan tata cara berpakaian siswa, pembentukan akhlakul karimah, kedisiplinan, dan tanggung jawab dengan segala bentuk amanah. Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis bahwa wajib menutup aurat bagi seorang wanita dan hal ini merupakan perkara yang telah sangat jelas dan tidak membutuhkan penjelasan sedikit pun. Oleh karena itu, dari aspek *dalalah*, bahwa Q.S An-Nur ayat 31 tergolong *qath'iy*. Tak satu ulama sejak zaman sahabat hingga masa setelahnya yang memperselisihkan hukum wajibnya menutup aurat, meski masih tetap menjadi perdebatan sejauh mana batas aurat.<sup>29</sup> Maka ketika ada sekolah yang tidak membuat peraturan menutup aurat harus segera diberikan masukan supaya membuat aturan menutup aurat. Maka peran guru PAI juga turut membimbing siswa dalam mengaplikasikan pembelajaran PAI tentang berpakaian agar siswa tidak hanya faham terkait bagian aurat dan dalil menutup aurat, namun juga mengaplikasikannya dalam kehidupan. Selain itu, guru PAI juga harus melatih siswa dalam menutup aurat, dengan memberikan pujian agar siswa tidak merasa terpaksa atau tertekan dalam berpakaian menutup aurat di sekolah. Guru PAI juga harus membiasakan siswa menutup aurat apapun kondisinya, baik itu dalam kegiatan olahraga, ekstrakurikuler dan lain sebagainya.

Melalui proses latihan/pembiasaan ini tanpa disadari siswa dengan mudah menjalani rangkaian aturan yang diberikan guru PAI pada siswa. Mengenai tidak

---

<sup>29</sup> Utsman Zahid as-Sidany. 2019. *Fiqh Busana Muslimah*. Surakarta: Penerbit Quwwah

adanya peraturan menutup aurat juga menjadi faktor siswa sulit menerima masukan dari guru agama, karena para siswa sudah nyaman untuk tidak menutup aurat. Ternyata di Indonesia juga pernah terjadi pelarangan penggunaan jilbab pada masa orde baru. Adanya pelarangan pemakaian hijab dikeluarkan oleh pemerintah, namun tidak lantas menciutkan hati muslimah yang sudah teguh pendirian dalam berhijab dan telah mengetahui bahwa berhijab adalah bukti ketaatan pada perintah Allah yang kewajibannya sama dengan taat pada perintah Allah. seiring berjalannya waktu bersamaan dengan sosialisasi yang terus menerus dan akhirnya angka pemakaian hijab bertambah dan *booming* pada tahun 90-an dilihat dengan munculnya berbagai toko busana muslimah dan berlangsung saat ini.<sup>30</sup> Menutup aurat adalah kewajiban, sekalipun dilarang oleh pemerintah jika memang sudah istikomah maka akan tetap menutup aurat. Karena memang dijelaskan bahwa kita diberi kebebasan untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

Maka saat ini perlu untuk mengajarkan pada siswa tentang aurat yang harus ditutup dan tidak diperbolehkan dilihat oleh yang bukan mahram. Ini merupakan langkah awal dalam memahamkan siswa terkait menutup aurat. Dengan begitu siswa akan mudah memahami bagian-bagian aurat dan hukum menutup aurat. Ketika siswa telah diberi pemahaman dan ditunjukkan dalil terkait wajibnya menutup aurat serta hukuman bagi yang tidak menutup aurat, akan membuat siswa faham dan segera memakai pakaian menutup aurat. Selanjutnya, Dari hasil pengamatan peneliti bahwasanya implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian siswa sudah diterapkan walaupun belum sempurna dalam penerapannya di lapangan, namun peran guru PAI sangat berpengaruh dalam memotivasi, mendidik para siswa. Dari hasil yang saya amati di kelas XII TKJ-1 masih ada 1 orang siswa yang belum berpakaian menutup aurat, walaupun sudah berulang kali dinasehati, dimotivasi tetap tidak mau berpakaian menutup aurat. Guru PAI juga telah memberikan rentan waktu pada siswa tersebut yaitu dari kelas X hingga kelas XI tidak juga menutup aurat, hingga akhirnya siswa tersebut

---

<sup>30</sup> Meizer Sa'id Nahdi, "Memperbincangkan Jilbab (Antara Tuntutan Syari'at dan Tuntutan Mode)" *Sosio-Religia*, 2 Februari, h. 358-359.

tidak lagi diperintahkan memakai pakaian menutup aurat namun sebagai guru PAI akan tetap memberi nasehat pada setiap siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang diteliti pada bab IV terkait bagaimana implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian siswa serta faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian pembelajaran PAI dalam berpakaian siswa di SMK Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian siswa di SMK Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun sudah dilaksanakan dengan baik. Sebuah sekolah umum kejuruan yang mayoritas non-muslim namun mampu menerapkan aturan menutup aurat walaupun sebelumnya tidak terdapat aturan menutup aurat. Dengan adanya bimbingan dari guru PAI dan juga dukungan dari pihak sekolah/yayasan akhirnya mampu menerapkan aturan menutup aurat. Seluruh siswa saat ini sudah menggunakan pakaian menutup aurat. Adanya pembelajaran PAI sangat berpengaruh dalam memperbaiki akhlak, tata cara berpakaian siswa. Guru PAI menjadi motivator, dan pengelola kelas agama Islam dengan baik, dengan adanya RPP di saat pembelajaran siswa mampu memahami materi serta mengimplementasikan pembelajaran PAI dalam berpakaian dalam kehidupan sehari-hari.
2. Adapun faktor pendukungnya adalah guru PAI mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah/yayasan siswa yang muslim diharuskan memakai pakaian menutup aurat, walaupun pada dasarnya memang tidak ada peraturan menutup aurat di sekolah SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa. Para siswa juga memberikan respon yang sangat baik serta tidak ada penolakan atas usulan dari guru PAI agar siswa yang muslim berpakaian menutup aurat di sekolah. Faktor keluarga juga sangat berpengaruh dalam mendidik anak agar berpakaian sesuai ajaran Islam, karena didapati

beberapa orang tua siswa adalah orang yang faham agama dan ini akan mempermudah tugas guru PAI di sekolah, yaitu guru PAI hanya tinggal memotivasi serta mendidik.

Adapun faktor penghambatnya adalah dikarenakan tidak adanya peraturan menutup aurat di sekolah, hal ini menjadi alasan oleh beberapa siswa untuk berpakaian sesuai keinginan mereka, yaitu beberapa siswa yang kedapatan memakai pakaian yang ketat dan juga ada 1 orang siswa yang tidak menutup aurat di sekolah. Hal ini dikarenakan minimnya pemahaman siswa akan wajibnya menutup aurat, serta faktor lingkungan, serta kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri. Bermunculannya fashion hijab yang jauh dari ajaran Islam, seperti ketat, dan transparan. Hal ini akan membuat siswa akan mudah terpengaruh, karena biasanya remaja mudah tergiur akan perkembangan dunia fashion saat ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran yang kiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap pihak-pihak terkait hasil penelitian. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMK Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun untuk mempertahankan usulan guru PAI untuk mengharuskan siswa muslim berpakaian menutup aurat di sekolah walaupun tidak ada peraturan menutup aurat di sekolah serta memberikan motivasi dan dukungan kepada guru PAI agar lebih mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengimplementasikan pembelajaran dalam kehidupan, khususnya dalam berpakaian sesuai ajaran Islam.
2. Kepada guru-guru muslim di SMK Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun untuk lebih memberikan perhatiannya pada siswa agar senantiasa berpakaian menutup aurat di sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Karena seorang guru juga harus mengontrol siswa agar senantiasa mengimplementasi pembelajaran dalam kehidupan. Jadi,



pembelajaran yang telah disampaikan di kelas bukan sekedar pada tingkat mengerti tapi sampai pada tahap mengimplementasikan dalam kehidupan baru dikatakan pembelajaran tersebut berhasil dalam konteks kebaikan, contohnya adalah dalam hal berpakaian.

3. Kepada orang tua siswa agar bekerjasama dengan guru PAI untuk memotivasi anak untuk berpakaian menutup aurat, karena guru PAI hanya mampu memantau siswa di sekolah saja, namun ketika di luar lingkungan sekolah guru PAI tidak mengetahui apakah siswa tetap berpakaian menutup aurat atau tidak. Maka dari itu, orang tua juga harus memperhatikan, dan mendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah yaitu implementasi pembelajaran PAI dalam berpakaian.
4. Kepada siswa agar senantiasa memahami bahwa menutup aurat adalah sebuah kewajiban, ada atau tidak nya peraturan menutup aurat di sekolah tidak menjadi alasan untuk tidak menutup aurat. Siswa juga dituntut mencerminkan akhlaknya sebagai seorang muslim yaitu menjaalakan perintah Allah salah satunya adalah berpakaian menutup aurat. Pembelajaran mengenai berpakaian dalam Islam bukan sekedar teori belaka, namun juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Abdus Salam Thawilah. 2014. *Adab Berpakaian Dan Berhias*. Jakarta:Pustaka Al-Kautsar
- Ahmad Fauzi. A (2016). Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam. *IQTISHODIA*, **1 (1)**, 43.
- Bunyamin. 2017. *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: UHAMKA PRESS.
- Choirun Nisa'.C (2011) Pola Pembelajaran PAI Di Sekolah Islam, Madrasah dan Pesantren *Conciencia*, **XI (1)**, 3
- Dede Wulansari. 2018. *Ahlak, Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta:Penerbit Cahaya Pendidikan
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid VI*. Jakarta:Lentera Abadi
- Dr.'Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh. 1994. Tafsir Ibnu Katsir. PUSTAKA IMAM ASY-SYAFI'I
- Dr.Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i
- Fuad Abdul Azsy-Syalhub, Harits bin Zaidan Al-Muzaidi. 2009. *Panduan Etika Muslim Sehari-hari*. Surabaya: Pustaka Elba
- H. Salim Bahreisy, H. Said Bahreisy. Tt. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid V*. Surabaya: PT Bina Ilmu
- Hj. Ike Kurniati dan Asep Halimurosid. dkk. 2020. *Pengembangan Pembelajaran PAI Di Era Digital* : CV. Amerta Media
- Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin As-Suyuthi. 1997. *Tafsir Jalalain Jilid III*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Isnawati, Lc., MA. 2020. *Aurat Wanita*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- KH. Adib Bisri Musthofa. 1993. *Shahih Muslim Juz III*. Semarang: CV. Asy-Syifa'.
- Mu'ammal Hamidy. 1993. (dkk). Terjemahan Nailul Authar Himpunan Hadits-Hadits Hukum. Surabaya: PT Bina Ilmu.

- Nuraini, Dhiauddin.2013. Islam Dan Batas Aurat Wanita. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Prof. Abdul Halim Mahmud Abu Syuqqah. 1995. *Busana Dan Perhiasan Wanita*. Bandung: Penerbit Al-Bayan
- Prof. Dr. Rukaesih A. Maolani, M.Si. dan Dr. Ucu Cahyana, MS.i. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT RAJA GRAFINDO PERSADA
- Prof.Dr. Wahbah Az-Zuhaili. 2013. *At-Tafsir Al-Wasith jilid II*. Jakarta: Gema Insani.
- Prof.Dr.Wahbah Az-Zuhaili. 2013. *at-Tafsir Al-Wasith jilid II*. Jakarta: GEMA INSANI
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta
- Sunan At-Tirmidzi, Edisi II, al-maktabah asy-syamilah.
- Syaikh Imad Zaki Al-Barudi. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim li An-Nisa'*. Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR
- Syaikh Muhammad bin Ibrahim Alu asy-Syaikh. 2011. (dkk) *Fatwa-fatwa Tentang Wanita*. Jakarta:Darul Haq
- Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi. 2003. *Fikih Perempuan (Muslimah) Busana dan Perhiasan, Penghormatan atas Perempuan, Sampai Wanita Karier*, AMZAH.
- Syaikh Salim bin 'Ied al-Hilali. 2012. *Syarah Riyadhush Shalihin*. Jakarta:PUSTAKA IMAM ASY-SYAFI'I
- Syekh H.Abdul Hali,Hasan. 2006. *Tafsir Al-Ahkam*. Jakarta:Kencana
- Tafsir Al-Qur'an Tematik. 2012. *Kedudukan Dan Peran Perempuan*. Jakarta:Penerbit Aku Bisa
- Taqiyuddin An-Nabhani. 2018. *An-Nizham Al-Ijtima'i fi Al-Islam*. Jakarta: Pustaka Fikrul Islam.
- Terjemahan Muhammad Ashim, Izuddin Karimi. 2016. *At-Tafsir al-Muyassar*. Jakarta: DARUL HAQ
- Utsman Zahid as-Sidany. 2019. *Fiqh Busana Muslimah*. Surakarta: Penerbit Quwwah

# **LAMPIRAN**

## Lampiran I

### Lampiran Hasil Wawancara

#### I. Wawancara Kepada Wakil Kepala Sekolah

##### a. Identitas Narasumber

**Nama** : Dumaria, S.Pd

**Jabatan** : Wakil Kepala Sekolah Kurikulum

1. **Bagaimana pendapat Ibu terkait usulan dari guru PAI terkait mengharuskan siswa untuk berpakaian menutup aurat di sekolah, mengingat tidaknya ada peraturan tertulis tentang menutup aurat di sekolah ini?**

Sangat bagus ya, karena memang pada dasarnya tidak peraturan tertulis terkait menutup aurat bagi siswa muslim. Siswa yang muslim juga berhak menjalankan perintah agamanya, jadi saya sebagai wakil kepala sekolah turut mendukung serta membantu usulan dari guru agama Islam yaitu dengan memastikan setiap siswa yang muslim menggunakan pakaian tertutup saat di sekolah.

2. **Bagaimana pendapat Ibu tentang siswa yang muslim namun tidak menutup aurat?**

Menurut saya tidak bagus ya, walaupun saya non muslim tapi setahu saya menutup aurat itu wajib bagi muslim, jadi kami selaku bagian dari sekolah juga turut andil dalam mengatur tata cara berpakaian siswa, walaupun memang tidak ada peraturan tertulis tapi kami berusaha agar para siswa disiplin dan berpakaian sopan.

3. **Pentingkah membuat peraturan tentang berpakaian menutup aurat di sekolah umum?**

Ya menurut saya itu tergantung dari pihak sekolah masing-masing. Karena mereka berhak membuat aturan apapun selama memang aturannya membawa pada kedisiplinan serta kebaikan siswa. Ya karena kita harus memiliki sikap toleransi, maka membuat aturan

tentang menutup aurat bagi siswa yang muslim itu menurut saya penting juga, karena mereka kan juga mau menjalankan perintah agamanya, dan kita juga tidak bisa memaksa mereka untuk memakai, tapi selaku guru dan wakil kepala sekolah saya sangat menyayangkan jika ada siswa muslim yang tidak memakai pakaian menutup aurat ke sekolah.

4. **Bagaimana perencanaan sekolah terkait dengan program dari guru PAI agar siswa yang muslim menggunakan pakaian menutup aurat di sekolah walaupun tidak ada peraturan menutup aurat dari pihak sekolah?**

Saya selaku wakil kepala sekolah ketika mendengar usulan dari guru agama serta guru-guru muslim terkait siswa muslim yang diwajibkan untuk memakai pakaian yang menutup aurat di sekolah. Kami sangat mendukung ya, dan perencanaan kami ya dengan membuat program-pengajian rutin, perlombaan keagamaan seperti, lomba adzan, ceramah, kaligrafi dan memberikan teguran ketika ada siswa yang kedapatan membuka hijab di sekolah ataupun di luar sekolah.

## **II. Wawancara Kepada Guru PAI Kelas XII TKJ-1**

### **a. Identitas Narasumber**

**Nama : Sri Dewi , S.Pd.I**

**Jabatan : Guru PAI**

1. **Sudah berapa lama ibu mengajar di SMK Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun?**

Tahun 2004

2. **Apakah di sekolah ini ada membuat peraturan mengenai pakaian yang menutup aurat bagi siswa muslim?**

Sejak saya mengajar di sekolah ini pada tahun 2004, di mana masih banyak siswa yang tidak berpakaian menutup aurat. Memang pada dasarnya sekolah ini tidak ada peraturan tentang kewajiban menutup aurat bagi siswa muslim, tapi saya sebagai guru PAI pastinya

memberikan siswa pemahaman akan wajibnya berpakaian sesuai Islam. Namun hanya 1 siswa yang tidak mau berpakaian menutup aurat dan sudah beberapa kali diberi nasehat tetap tidak mau menutup aurat. Jadi memang di sekolah ini tidak ada peraturan tertulis terkait menutup aurat, semua ini berasal dari usulan saya dan juga guru-guru muslim agar siswa yang muslim tetap memakai pakaian yang menutup aurat.

**3. Bagaimana cara Ibu selaku guru PAI agar para siswa tetap berpakaian menutup aurat di sekolah dan di luar lingkungan sekolah, mengingat tidak adanya peraturan menutup aurat di sekolah?**

Saya selaku guru PAI tentunya ingin agar para siswa tetap berpakaian menutup aurat di sekolah ataupun di luar sekolah. Saya juga sangat berharap siswa mampu mengimplementasikan pembelajaran PAI dalam kehidupan terutama tentang menutup aurat. Cara saya ya saya berusaha memberikan pemahaman pada siswa terkait kewajiban menutup aurat, serta memberi tahu dampak/dosa yang didapat ketika tidak menutup aurat, dan yang terpenting adalah saya selalu memberi motivasi, semangat pada siswa agar tetap istikomah menutup aurat karena memang mereka minoritas sehingga pasti banyak godaan yang mereka alami.

**4. Apakah Ibu pernah mendapati siswa yang membuka hijab di sekolah atau sedang dalam kegiatan ekstakulikuler?**

Alhamdulillah saya belum pernah mendapati siswa yang membuka hijab di sekolah ataupun kegiatan ekstrakulikuler. Namun saya selalu menasehati para siswa agar tidak menggunakan pakaian yang ketat dan transparan. Untuk hal itu siswa masih berusaha untuk memakai pakaian yang ketat dan transparan, karena memang mereka masih proses dan baru belajar menutup aurat.

**5. Adakah sanksi tegas bagi siswa yang tidak berpakaian menutup aurat di sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah?**

Kalau sanksi sebenarnya tidak ada, hanya saja dalam bentuk teguran saja, dan saya tidak hanya sendiri karena pihak sekolah turut andil dalam mengatur tata cara berpakaian siswa, terutama menegur apabila ada siswa yang kedapatan membuka hijab di sekolah. Pihak sekolah tak segan-segan memberikan teguran serta nasehat pada siswa. Jadi memang banyaknya kerja sama antara saya, guru-guru muslim serta pihak sekolah dalam menjalankan program terkait wajibnya bagi siswa muslim untuk menutup aurat di sekolah.

**6. Apakah Ibu juga menanyakan pada setiap siswa mengenai pakaian mereka di rumah, apakah tetap berpakaian menutup aurat atau tidak?**

Pastinya saya juga menanyakan pada siswa muslim apakah mereka tetap memakai pakaian menutup aurat di luar sekolah, karena memang saat di kelas saya selalu menyampaikan pada siswa bahwa kewajiban menutup aurat bukan hanya karena anjuran guru agama tapi memang karena anjuran dan perintah Islam. Saya juga menanamkan pada siswa agar mereka istikomah menutup aurat agar mereka terhindar dari siksaan neraka, terhindar dari gangguan-gangguan dari orang jahat. Jadi serahkan semuanya pada siswa, karena memang mereka sudah beranjak dewasa dan mereka berhak memilih dan yang terpenting saya sudah sampaikan tinggal mereka yang memilih saya hanya bisa memberikan motivasi.

**7. Bagaimana tanggapan pihak sekolah/yayasan terhadap usulan Ibu selaku guru PAI yaitu mengharuskan siswa untuk berpakaian menutup aurat, mengingat pihak sekolah sendiri tidak membuat aturan demikian?**

Tanggapan pihak sekolah/yayasan sangat baik dan mendukung segala bentuk usulan demi kebaikan siswa. Pihak sekolah/yayasan juga menyadari bahwa siswa muslim juga berhak menjalankan perintah agama Islam terkait menutup aurat. Pihak sekolah sangat peduli dan mendukung penuh segala bentuk program yang diusulkan, seperti



menyediakan mushola untuk kegiatan keagamaan, membiaya segala bentuk kegiatan seperti maulid nabi, perlombaan-perlombaan. Pihak sekolah juga sangat antusias ketika melihat siswa muslim menutup aurat ke sekolah, sehingga terlihat identitas para siswa yang muslim.

**8. Apakah Ibu ada membuat program khusus bagi siswa muslim supaya siswa tetap mendapat ilmu agama mengingat di sekolah umum jam mata pelajaran sangat minim terutama mengenai berpakaian menutup aurat?**

Ya kami ada membuat program khusus seperti membuat pengajian rutin setiap pagi. Rasa saya tidak semua sekolah membuat program demikian, jadi kami sangat antusias dalam menjalankan program ini. Karena memang dampak dari adanya program ini sangat baik, yaitu para siswa yang muslim lebih aktif dalam beberapa kegiatan, lebih percaya diri, bertanggung jawab atas amanah. Adapun program tersebut mendapat dukungan dari pihak sekolah/yayasan dalam rangka pembinaan akhlak serta tata cara berpakaian siswa agar siswa yang muslim menutup aurat. Program lainnya yaitu mengadakan beragam perlombaan seperti, lomba pidato/ceramah, adzan, kaligrafi, nasyid.

**9. Apakah ada siswa yang menolak untuk berpakaian menutup aurat di sekolah?**

Dari keseluruhan siswa hanya 1 siswa yang hingga saat ini tidak mau menutup aurat, sudah diberi motivasi, nasihat juga tidak mau menutup aurat. Setelah ditanya ternyata memang siswa tersebut hidup di lingkungan non-muslim dan siswa tersebut tinggal bersama neneknya yang beragama kristen, sehingga dia merasa tidak nyaman memakai pakaian yang menutup aurat karena memang lingkungannya tidak mendukung dan telah terbiasa tidak memakai hijab. Jadi efek diasuh sama keluarga yang non-muslim sangat besar terhadap pemahaman siswa terkait menjalankan perintah agama Islam. Semua itu karena minimnya pemahaman siswa tersebut terkait ajaran agama Islam.

**10. Apakah ada kerja sama antara Ibu selaku guru PAI dengan pihak sekolah terkait program Ibu yang mengharuskan siswa muslim berpakaian menutup aurat?**

Seperti yang sudah jelaskan, bahwa ada kerja sama saya selaku guru agama dengan pihak sekolah terkait pengharusan siswa muslim untuk berpakaian menutup aurat di sekolah. Usulan dari saya dan guru-guru yang muslim turut diterima dengan baik oleh pihak sekolah. Pihak sekolah juga turut menangani jika ada siswa yang kedapatan membuka aurat di sekolah. Pihak sekolah juga mendukung beragam program yang saya dan guru-guru muslim buat.

**11. Sejauh mana keberhasilan Ibu terkait siswa yang diharuskan berpakaian menutup aurat mengingat tidak adanya peraturan menutup aurat di sekolah, yang mana siswa boleh kapan saja membuka hijabnya karena sekolah sendiri tidak memberikan aturan tersebut?**

Sejauh ini, keberhasilan yang saya lihat cukup baik ya, karena melihat siswa yang awalnya sama sekali tidak memakai kerudung ke sekolah dan sekarang mereka antusias memakai pakaian yang menutup aurat ke sekolah walaupun tidak ada peraturan dari sekolah. Saya turut mengapresiasi siswa yang mau memakai pakaian menutup aurat ke sekolah padahal tidak ada peraturan. Jika melihat ke sekolah umum lainnya di mana masih banyak siswa yang tidak menutup aurat ke sekolah. Jadi menurut saya keberhasilannya sangat baik, namun memang para siswa masih dalam tahap bimbingan agar mereka tetap istikomah menutup aurat karena melihat dunia fashion saat ini yang jauh dari Islam.

### **III. Wawancara Kepada Siswa Kelas XII TKJ-1**

#### **a. Identitas Narasumber**

**Nama : Lusiana**

**Kelas : XII TKJ-1**

- 1. Apakah di sekolah ini terdapat peraturan menutup aurat bagi siswa yang muslim?**

Setahu saya memang di sekolah ini tidak ada peraturan menutup aurat, tapi memang sekolah ini terkenal akan kedisiplinannya.

- 2. Bagaimana respon kamu terhadap tidak adanya peraturan berpakaian menutup aurat di sekolah ini?**

Sangat disayangkan ya, karena kan menutup aurat itu wajib jadi setiap sekolah harusnya membuat peraturan menutup aurat.

- 3. Dari mana kamu mendapatkan ilmu tentang kewajiban menutup aurat? Dari sekolah/penjelasan guru PAI atau dari lingkungan luar sekolah?**

Saya tahu menutup aurat itu wajib dari guru agama di SMK ini, karena sebelumnya saya tidak menutup aurat ke sekolah. Namun ketika saya sekolah di sini saya mulai belajar menutup aurat.

- 4. Apakah kamu mengetahui dalil terkait menutup aurat dan bagaimana pakaian dalam Islam itu sebenarnya?**

Yang saya pelajari di kelas, dalil tentang menutup aurat yaitu An-Nur dan Al-Ahzab tapi saya lupa ayat berapa, yang saya ketahui kita wajib menutup aurat dan tidak boleh ketat, transparan.

- 5. Bagaimana tata cara berpakaian siswa di sekolah ini, apakah sudah seluruh siswa muslim memakai pakaian menutup aurat?**

Cara berpakaian siswa di sekolah ini menurut saya cukup baik, ya walaupun beberapa siswa yang kedapatan memakai pakaian ketat, tapi menurut saya sudah baik dibanding sekolah lain.

- 6. Apa yang melandasi kamu tetap menggunakan pakaian menutup aurat walaupun tidak ada peraturan menutup aurat di sekolah ini?**

Saya menutup aurat ya karena itu kewajiban, saya tahu dari guru agama di sekolah ini. Walaupun belum sesuai Islam tapi saya tetap belajar. Dari yang saya pelajari di kelas kalau menutup aurat itu wajib ya jadi saya berusaha tetap menutup aurat walaupun tidak ada peraturan di sekolah. Guru agama selalu memotivasi para siswa, sehingga kami merasa dibimbing. Setahu saya kalau kita membuka aurat itu dapat dosa ya.

7. **Bagaimana tata cara berpakaian yang sesuai dengan Islam dan apakah sudah sesuai dengan apa yang kalian pelajari di pembelajaran pendidikan agama Islam?**

Awalnya saya tidak tahu pasti bagaimana pakaian dalam Islam itu, tapi ketika belajar guru agama memberi tahu pakaian dalam Islam. Yang saya tahu kita tidak boleh memakai pakaian ketat, transparan, tidak boleh meniru pakaian laki-laki atau laki-laki yang meniru pakaian wanita. Itu saja yang saya ketahui.

8. **Menurut kamu apa kira-kira yang membuat para siswa enggan berpakaian menutup aurat di luar lingkungan sekolah, padahal telah mempelajarinya di pembelajaran agama Islam?**

Menurut saya ya mungkin mereka belum siap aja untuk menutup aurat makanya mereka masih tidak mau menutup aurat. Kita juga tidak bisa memaksakan mereka untuk menutup aurat.

9. **Apakah ada kendala dalam berpakaian menutup aurat mengingat dunia fashion saat ini yang cenderung jauh dari tata cara berpakaian dalam Islam?**

Kendala pasti ada ya apalagi saya masih proses belajar. Terkadang saya juga tertarik dengan fashion sekarang dan juga ingin terlihat modis. Untuk orang yang baru belajar seperti saya mungkin sulit istikomah karena lingkungan yang tidak mendukung.

10. **Bagaimana cara kamu agar tetap istiqomah berpakaian menutup aurat?**

Saya selalu ingat yang dikatakan guru agama saya bahwa orang yang membuka aurat akan masuk ke dalam neraka dan sama juga memasukkan

ayahnya ke dalam neraka, jadi itu membuat saya belajar untuk istikomah walaupun ya sebenarnya tidak muda ya.

**11. Apakah dalam lingkungan keluarga kamu juga memakai pakaian yang menutup aurat?**

Lingkungan keluarga saya belum sepenuhnya menutup aurat, karena saya bukan berasal dari keluarga religius, keluarga saya biasa-biasa saja, tapi mereka mendukung saya untuk menutup aurat.

**12. Apakah dalam kehidupan sehari-hari kamu tetap memakai pakaian yang menutup aurat?**

Kalau untuk ke sekolah dan saat berpergian saya menutup aurat namun kalau keluar rumah yang jaraknya dekat saya belum menutup aurat. Saya sampai sekarang belajar untuk istikomah.

**13. Apakah dalam setiap kegiatan di sekolah kamu tetap berpakaian menutup aurat?**

Alhamdulillah saya tetap menutup aurat di setiap kegiatan di sekolah.

**14. Apakah orang tua juga mendukung jika kamu menutup aurat?**

Alhamdulillah orang tua sangat mendukung saya menutup aurat.

**15. Apa alasan kamu tetap konsisten memakai pakaian menutup aurat?**

Alasan saya tetap konsisten adalah ya karena memang setelah saya pelajari di sekolah kalau menutup aurat itu wajib, dan juga karena dorongan guru gama, orang tua jadi saya berusaha untuk istikomah.

**b. Identitas Narasumber**

**Nama : Dini Wulan Cahyani**

**Kelas : XII TKJ-1**

**1. Apakah di sekolah ini terdapat peraturan menutup aurat bagi siswa yang muslim?**

Setahu saya siswa yang muslim hampir rata-rata menutup aurat. Tetapi mengenai peraturan menutup aurat itu saya kurang tahu.

**2. Bagaimana respon kamu terhadap tidak adanya peraturan berpakaian menutup aurat di sekolah ini?**

Kurang baik ya, walaupun bukan sekolah islam tapi kurang baik kalau ada sekolah yang tidak membuat aturan menutup aurat.

- 3. Dari mana kamu mendapatkan ilmu tentang kewajiban menutup aurat? Dari sekolah/penjelasan guru PAI atau dari lingkungan luar sekolah?**

Saya tahu menutup aurat itu wajib dari pengajian-pengajian. Baru setelah itu tahu dari guru agama di sekolah sewaktu SMP.

- 4. Apakah kamu mengetahui dalil terkait menutup aurat dan bagaimana pakaian dalam Islam itu sebenarnya?**

Setahu saya Q.S An-Nur saja yaitu kita wajib memakai kerudung.

- 5. Bagaimana tata cara berpakaian siswa di sekolah ini, apakah sudah seluruh siswa muslim memakai pakaian menutup aurat?**

Di sekolah ini cara berpakaian siswa sudah baik ya, dan hampir seluruhnya menutup aurat.

- 6. Apa yang melandasi kamu tetap menggunakan pakaian menutup aurat walaupun tidak ada peraturan menutup aurat di sekolah ini?**

Setelah mengikuti pengajian dan disampaikan oleh ustadzahnya kalau kita wajib menutup aurat, dan jika tidak memakai kita bisa mendapat dosa. Perintah menutup aurat kan juga sama dengan perintah sholat yang harus kita jalankan. Dari situ saya memutuskan belajar menutup aurat ditambah lagi pelajaran dari guru agama di sekolah membuat saya semakin semangat menutup aurat ya walaupun menurut saya belum sesuai Islam.

- 7. Bagaimana tata cara berpakaian yang sesuai dengan Islam dan apakah sudah sesuai dengan apa yang kalian pelajari di pembelajaran pendidikan agama Islam?**

Ya pastinya pakaian yang tidak transparan, tidak ketat. Itu saja yang saya ketahui, dan sudah dijelaskan di Al-Qur'an.

- 8. Menurut kamu apa kira-kira yang membuat para siswa enggan berpakaian menutup aurat di luar lingkungan sekolah, padahal telah mempelajarinya di pembelajaran agama Islam?**

Menurut saya karena lingkungan mereka yang tidak mendukung ditambah lagi pemahaman mereka tentang menutup aurat tidak ada.

**9. Apakah ada kendala dalam berpakaian menutup aurat mengingat dunia fashion saat ini yang cenderung jauh dari tata cara berpakaian dalam Islam?**

Kendala yang saya alami itu dari diri sendiri. Terkadang saya masih suka tergiur fashion saat ini yang padahal saya tahu kalau itu fashion yang jauh dari ajaran agama. Saya terkadang sulit mengendalikan diri saya sendiri.

**10. Bagaimana cara kamu agar tetap istiqomah berpakaian menutup aurat?**

Cara saya ya mengikuti pengajian-pengajian untuk menguatkan iman saya biar tetap istikomah.

**11. Apakah dalam lingkungan keluarga kamu juga memakai pakaian yang menutup aurat?**

Lingkungan keluarga saya belum sepenuhnya menutup aurat.

**12. Apakah dalam kehidupan sehari-hari kamu tetap memakai pakaian yang menutup aurat?**

Ke sekolah saya menutup aurat namun terkadang kalau berpergian keluar rumah saya belum menutup aurat.

**13. Apakah dalam setiap kegiatan di sekolah kamu tetap berpakaian menutup aurat?**

Saya tetap menutup aurat di setiap kegiatan di sekolah.

**14. Apakah orang tua juga mendukung jika kamu menutup aurat?**

Orang tua saya sangat mendukung untuk menutup aurat.

**15. Apa alasan kamu tetap konsisten memakai pakaian menutup aurat?**

Alasan saya tetap konsisten adalah karena menutup aurat itu wajib ya walau terkadang saya masih suka membuka aurat, tapi saya menyadari kalau itu adalah perbuatan dosa. Tapi saya saat ini mulai belajar menutup aurat.

### **c. Identitas Narasumber**

**Nama** : Selvi Suriani

**Kelas** : XII TKJ-1

- 1. Apakah di sekolah ini terdapat peraturan menutup aurat bagi siswa yang muslim?**

Memang betul bahwa sekolah ini tidak ada peraturan menutup aurat.

- 2. Bagaimana respon kamu terhadap tidak adanya peraturan berpakaian menutup aurat di sekolah ini?**

Tidak bagus ya pastinya, karena itu kan ajaran agama Islam.

- 3. Dari mana kamu mendapatkan ilmu tentang kewajiban menutup aurat? Dari sekolah/penjelasan guru PAI atau dari lingkungan luar sekolah?**

Saya tahu menutup aurat itu wajib dari guru agama di SMK ini, karena sebelumnya saya tidak menutup aurat ke sekolah. Namun ketika saya sekolah di sini saya mulai belajar menutup aurat.

- 4. Apakah kamu mengetahui dalil terkait menutup aurat dan bagaimana pakaian dalam Islam itu sebenarnya?**

Yang saya pelajari di kelas, dalil tentang menutup aurat yaitu An-Nur dan Al-Ahzab tapi saya lupa ayat berapa, yang saya ketahui kita wajib menutup aurat dan tidak boleh ketat, transparan.

- 5. Bagaimana tata cara berpakaian siswa di sekolah ini, apakah sudah seluruh siswa muslim memakai pakaian menutup aurat?**

Cara berpakaian siswa di sekolah ini menurut saya cukup baik, ya walaupun beberapa siswa yang kedapatan memakai pakaian ketat, tapi menurut saya sudah baik dibanding sekolah lain.

- 6. Apa yang melandasi kamu tetap menggunakan pakaian menutup aurat walaupun tidak ada peraturan menutup aurat di sekolah ini?**

Saya menutup aurat ya karena itu kewajiban, saya tahu dari guru agama di sekolah ini. Walaupun belum sesuai Islam tapi saya tetap belajar. Dari yang saya pelajari di kelas kalau menutup aurat itu wajib ya jadi saya berusaha tetap menutup aurat walaupun tidak ada peraturan di sekolah.



Guru agama selalu memotivasi para siswa, sehingga kami merasa dibimbing. Setahu saya kalau kita membuka aurat itu dapat dosa ya.

**7. Bagaimana tata cara berpakaian yang sesuai dengan Islam dan apakah sudah sesuai dengan apa yang kalian pelajari di pembelajaran pendidikan agama Islam?**

Awalnya saya tidak tahu pasti bagaimana pakaian dalam Islam itu, tapi ketika belajar guru agama memberi tahu pakaian dalam Islam. Yang saya tahu kita tidak boleh memakai pakaian ketat, transparan, tidak boleh meniru pakaian laki-laki atau laki-laki yang meniru pakaian wanita. Itu saja yang saya ketahui.

**8. Menurut kamu apa kira-kira yang membuat para siswa enggan berpakaian menutup aurat di luar lingkungan sekolah, padahal telah mempelajarinya di pembelajaran agama Islam?**

Menurut saya ya mungkin mereka belum siap aja untuk menutup aurat makanya mereka masih tidak mau menutup aurat. Kita juga tidak bisa memaksakan mereka untuk menutup aurat.

**9. Apakah ada kendala dalam berpakaian menutup aurat mengingat dunia fashion saat ini yang cenderung jauh dari tata cara berpakaian dalam Islam?**

Kendala pasti ada ya apalagi saya masih proses belajar. Terkadang saya juga tertarik dengan fashion sekarang dan juga ingin terlihat modis. Untuk orang yang baru belajar seperti saya mungkin sulit istikomah karena lingkungan yang tidak mendukung.

**10. Bagaimana cara kamu agar tetap istiqomah berpakaian menutup aurat?**

Saya selalu ingat yang dikatakan guru agama saya bahwa orang yang membuka aurat akan masuk ke dalam neraka dan sama juga memasukkan ayahnya ke dalam neraka, jadi itu membuat saya belajar untuk istikomah walaupun ya sebenarnya tidak muda ya.

**11. Apakah dalam lingkungan keluarga kamu juga memakai pakaian yang menutup aurat?**

Lingkungan keluarga saya belum sepenuhnya menutup aurat, karena saya bukan berasal dari keluarga religius, keluarga saya biasa-biasa saja, tapi mereka mendukung saya untuk menutup aurat.

**12. Apakah dalam kehidupan sehari-hari kamu tetap memakai pakaian yang menutup aurat?**

Kalau untuk ke sekolah dan saat berpergian saya menutup aurat namun kalau keluar rumah yang jaraknya dekat saya belum menutup aurat. Saya sampai sekarang belajar untuk istikomah.

**13. Apakah dalam setiap kegiatan di sekolah kamu tetap berpakaian menutup aurat?**

Alhamdulillah saya tetap menutup aurat di setiap kegiatan di sekolah.

**14. Apakah orang tua juga mendukung jika kamu menutup aurat?**

Alhamdulillah orang tua sangat mendukung saya menutup aurat.

**15. Apa alasan kamu tetap konsisten memakai pakaian menutup aurat?**

Alasan saya tetap konsisten adalah ya karena memang setelah saya pelajari di sekolah kalau menutup aurat itu wajib, dan juga karena dorongan guru gama, orang tua jadi saya berusaha untuk istikomah.

**d. Identitas Narasumber**

**Nama : Sintya Suriani**

**Kelas : XII TKJ-1**

**1. Apakah di sekolah ini terdapat peraturan menutup aurat bagi siswa yang muslim?**

Setahu saya di sekolah ini memang tidak ada peraturan menutup aurat, karena teman saya ada 1 yang tidak menutup aurat.

**2. Bagaimana respon kamu terhadap tidak adanya peraturan berpakaian menutup aurat di sekolah ini?**

Walaupun pemahaman agama saya sedikit, saya tetap tidak setuju jika ada sekolah yang tidak membuat peraturan menutup aurat.

- 3. Dari mana kamu mendapatkan ilmu tentang kewajiban menutup aurat? Dari sekolah/penjelasan guru PAI atau dari lingkungan luar sekolah?**

Saya mendapatkan ilmu tentang menutup aurat dari orang tua saya. Sejak remaja kami didik untuk menutup aurat, ketika masuk SMK mulai diberi ilmu tambahan dari guru agama.

- 4. Apakah kamu mengetahui dalil terkait menutup aurat dan bagaimana pakaian dalam Islam itu sebenarnya?**

Yang saya tahu perintah menutup aurat ada di Q.S Al-Ahzab ayat 59 dan An-Nur tapi saya lupa ayat berapa.

- 5. Bagaimana tata cara berpakaian siswa di sekolah ini, apakah sudah seluruh siswa muslim memakai pakaian menutup aurat?**

Kalau di sekolah tata cara berpakaian belum semuanya baik ya, masih ada beberapa yang memakai pakaian yang ketat, dan sering kali di tegur oleh guru agama. Namun secara keseluruhan sudah baik dan menutup aurat.

- 6. Apa yang melandasi kamu tetap menggunakan pakaian menutup aurat walaupun tidak ada peraturan menutup aurat di sekolah ini?**

Saya tetap menutup aurat walaupun tidak ada peraturan menutup aurat di sekolah ya karena saya tahu kalau menutup aurat itu wajib. Selain bimbingan guru agama di sekolah, orang tua juga turut membimbing saya dan tak segan-segan memarahi saya jika saya tidak menutup aurat ketika keluar rumah. Walaupun orang tua bukan agamis namun senantiasa mengingatkan saya untuk menjaga aurat.

- 7. Bagaimana tata cara berpakaian yang sesuai dengan Islam dan apakah sudah sesuai dengan apa yang kalian pelajari di pembelajaran pendidikan agama Islam?**

Sesuai yang saya fahami dan yang saya pelajari di kelas bahwa berpakaian yang sesuai Islam dan yang saya pelajari pada mata pelajaran agama adalah pakaian yang pastinya menutup aurat, tidak tipis, longgar.

**8. Menurut kamu apa kira-kira yang membuat para siswa enggan berpakaian menutup aurat di luar lingkungan sekolah, padahal telah mempelajarinya di pembelajaran agama Islam?**

Menurut saya banyak faktor mengapa seseorang masih enggan menutup aurat. Salah satu faktornya adalah karena minimnya pemahaman terkait wajibnya menutup aurat, belum ada kesiapan diri untuk menutup aurat, ada juga godaan dari lingkungan yang tidak mendukung untuk menutup aurat.

**9. Apakah ada kendala dalam berpakaian menutup aurat mengingat dunia fashion saat ini yang cenderung jauh dari tata cara berpakaian dalam Islam?**

Kendala yang saya alami adalah faktor lingkungan pertemanan saya. Karena rata-rata teman sepermainan saya tidak menutup aurat sehingga terkadang saya terbawa dan membuka aurat sehingga membuat saya tidak percaya diri ketika menutup aurat ketika sedang berkumpul teman-teman.

**10. Bagaimana cara kamu agar tetap istiqomah berpakaian menutup aurat?**

Caranya ya mulai pandai dalam memilih teman. Karena kalau tidak pandai memilih teman kita bisa terbawa pada kemaksiatan, jadi saya mulai pandai memilih lingkungan yang bisa membawa saya istikomah.

**11. Apakah dalam lingkungan keluarga kamu juga memakai pakaian yang menutup aurat?**

Lingkungan keluarga inti saya alhamdulillah sudah menutup aurat, ya walaupun belum sesuai ajaran Islam.

**12. Apakah dalam kehidupan sehari-hari kamu tetap memakai pakaian yang menutup aurat?**

Di sekolah saya menutup aurat namun terkadang pengaruh teman

**13. Apakah dalam setiap kegiatan di sekolah kamu tetap berpakaian menutup aurat?**

Saya tetap menutup aurat di setiap kegiatan di sekolah. Tapi ketika berkumpul teman-teman saya tidak percaya diri menutup aurat karena kebanyakan mereka tidak menutup aurat.

**14. Apakah orang tua juga mendukung jika kamu menutup aurat?**

Orang tua saya sangat mendukung untuk menutup aurat bahkan mereka yang mengajarkan sejak saya beranjak remaja untuk menutup aurat.

**15. Apa alasan kamu tetap konsisten memakai pakaian menutup aurat?**

Alasan saya tetap konsisten adalah karena menutup aurat itu wajib ya dan karna dukungan orang tua serta guru agama yang selalu mengingatkan saya untuk tetap menutup aurat.

**e. Identitas Narasumber**

**Nama : Tiara**

**Kelas : XII TKJ-1**

**1. Apakah di sekolah ini terdapat peraturan menutup aurat bagi siswa yang muslim?**

Sepengetahuan saya di sekolah ini memang tidak ada peraturan menutup aurat.

**2. Bagaimana respon kamu terhadap tidak adanya peraturan berpakaian menutup aurat di sekolah ini?**

Kalau menurut saya sih kurang baik ya, karena kan menutup aurat itu wajib ya walau gimana pun itu kan perintah dalam Islam jadi wajib juga dibuat peraturan menutup aurat walaupun bukan sekolah Islam.

**3. Dari mana kamu mendapatkan ilmu tentang kewajiban menutup aurat? Dari sekolah/penjelasan guru PAI atau dari lingkungan luar sekolah?**

Awalnya disuruh menutup aurat dari orang tua dari kecil dan juga dari guru ngaji.

**4. Apakah kamu mengetahui dalil terkait menutup aurat dan bagaimana pakaian dalam Islam itu sebenarnya?**

Setahu saya ada di dalam Q.S Al-Ahzab ayat 59.

**5. Bagaimana tata cara berpakaian siswa di sekolah ini, apakah sudah seluruh siswa muslim memakai pakaian menutup aurat?**

Siswa muslim di sekolah bina guna rata-rata menutup aurat. Namun menurut saya belum sesuai aturan Islam karena kami memakai kerudung masih sering diikat ke belakang dan tidak menutup dada, baju masih di masukkan ke dalam, apalagi sewaktu pakai baju praktik SMK masih pakai celana.

**6. Apa yang melandasi kamu tetap menggunakan pakaian menutup aurat walaupun tidak ada peraturan menutup aurat di sekolah ini?**

Yang mendasari saya menutup aurat selain memang perintah ajaran Islam adalah karena saya nyaman ketika saya menutup aurat.

**7. Bagaimana tata cara berpakaian yang sesuai dengan Islam dan apakah sudah sesuai dengan apa yang kalian pelajari di pembelajaran pendidikan agama Islam?**

Ya pastinya yang menutup seluruh aurat, tidak memakai pakaian yang menampakkan aurat, tidak tipis.

**8. Menurut kamu apa kira-kira yang membuat para siswa enggan berpakaian menutup aurat di luar lingkungan sekolah, padahal telah mempelajarinya di pembelajaran agama Islam?**

Menurut saya karena fashion zaman sekarang yang makin aneh-aneh cara berpakaian, jadi banyak orang yang menganggap itu keren kalau menurut saya itu yang membuat mereka enggan untuk menutup aurat.

**9. Apakah ada kendala dalam berpakaian menutup aurat mengingat dunia fashion saat ini yang cenderung jauh dari tata cara berpakaian dalam Islam?**

Kendala yang saya alami alhamdulillah tidak ada. Menutup aurat dengan baik dan tidak menggunakan fashion yang berlebihan.

**10. Bagaimana cara kamu agar tetap istiqomah berpakaian menutup aurat?**

Caranya yaitu selalu mengingat masukan serta nasehat dari guru PAI.

**11. Apakah dalam lingkungan keluarga kamu juga memakai pakaian yang menutup aurat?**

Lingkungan alhamdulillah sudah mulai belajar menutup aurat

**12. Apakah dalam kehidupan sehari-hari kamu tetap memakai pakaian yang menutup aurat?**

Alhamdulillah saya sudah mulai belajar untuk istikomah menutup aurat walaupun di luar lingkungan sekolah.

**13. Apakah dalam setiap kegiatan di sekolah kamu tetap berpakaian menutup aurat?**

Alhamdulillah setiap kegiatan di sekolah menutup aurat.

**14. Apakah orang tua juga mendukung jika kamu menutup aurat?**

Alhamdulillah orang tua sangat mendukung saya untuk menutup aurat.

**15. Apa alasan kamu tetap konsisten memakai pakaian menutup aurat?**

Yang membuat saya konsisten memakai hijab karena saya sudah tahu kalau hukum memakai hijab itu wajib. Saya juga pernah dengar dari guru agama kalau sehelai rambut yang keluar sewaktu kita keluar rumah sama saja mendekatkan ayah kita ke neraka jadi itu membuat saya konsisten dalam menutup aurat. Alasan lain yaitu karena guru PAI, dorongan orang tua, guru, saudara, dan kawan-kawan yang membuat saya konsisten.

**f. Identitas Narasumber**

**Nama : Najwa Fadhila Salsabila**

**Kelas : XII TKJ-1**

**1. Apakah di sekolah ini terdapat peraturan menutup aurat bagi siswa yang muslim?**

Di sekolah ini memang tidak ada peraturan menutup aurat.

**2. Bagaimana respon kamu terhadap tidak adanya peraturan berpakaian menutup aurat di sekolah ini?**

Kalau menurut saya tidak baik ya, karena kan menutup aurat itu wajib. Kalau tidak ada peraturan menutup aurat di sekolah pasti para siswa bebas mengumbar auratnya, jadi tidak baik. Setiap orang juga memiliki respon

yang berbeda-beda, tapi sebagian orang mungkin berpendapat buruk tentang tidak adanya aturan menutup aurat di sekolah.

**3. Dari mana kamu mendapatkan ilmu tentang kewajiban menutup aurat? Dari sekolah/penjelasan guru PAI atau dari lingkungan luar sekolah?**

Tentu saja pertama dari orang tua yang mengajarkan bahwa setiap perempuan muslim wajib menggunakan hijab. Karena orang tua saya seorang pemuka agama di kampung saya, sehingga sejak kecil saya sudah difahamkan tentang menutup aurat.

**4. Apakah kamu mengetahui dalil terkait menutup aurat dan bagaimana pakaian dalam Islam itu sebenarnya?**

Setahu saya ada di dalam Q.S Al-A'raf ayat 26

**5. Bagaimana tata cara berpakaian siswa di sekolah ini, apakah sudah seluruh siswa muslim memakai pakaian menutup aurat?**

Kita tahu kalau menutup aurat itu wajib bagi setiap muslim, dan tata cara berpakaian siswa di sekolah ini sudah menggunakan pakaian tertutup walaupun hanya ada 1 siswa yang tidak mau menutup aurat ke sekolah.

**6. Apa yang melandasi kamu tetap menggunakan pakaian menutup aurat walaupun tidak ada peraturan menutup aurat di sekolah ini?**

Yang melandasi itu ya karena perintah agama, dan juga memang anjuran dari guru agama yang selalu memotivasi kami agar selalu menutup aurat di sekolah atau di luar sekolah. Orang tua sangat tegas memerintahkan saya untuk menutup aurat dan akan marah jika kedapatan saya tidak menutup aurat. Penjelasan guru agama di sekolah selalu saya ingat bahwa menutup aurat itu wajib bukan sekedar karena takut akan dimarahi oleh guru agama dan orang tua saya.

**7. Bagaimana tata cara berpakaian yang sesuai dengan Islam dan apakah sudah sesuai dengan apa yang kalian pelajari di pembelajaran pendidikan agama Islam?**

Menutup aurat itu kan kewajiban bagi setiap muslim, jadi alangkah baiknya jika menutup aurat juga sesuai dengan ajaran Islam, seperti tidak



transparan, longgar, dan menutup seluruh aurat, itu setahu saya ketika belajar dengan guru agama di kelas.

**8. Menurut kamu apa kira-kira yang membuat para siswa enggan berpakaian menutup aurat di luar lingkungan sekolah, padahal telah mempelajarinya di pembelajaran agama Islam?**

Menurut saya itu dikembalikan pada diri masing-masing ya, karena kan sudah mau dewasa jadi pastinya sudah tahu mana yang wajib dan harus dikerjakan, jadi memang harus kesadaran dirinya sendiri. Mungkin mereka masih mau bebas dan terkadang faktor fashion sekarang yang jauh dari ajaran Islam.

**9. Apakah ada kendala dalam berpakaian menutup aurat mengingat dunia fashion saat ini yang cenderung jauh dari tata cara berpakaian dalam Islam?**

Kendala mungkin tidak, tapi mengingat fashion sekarang yang mungkin jauh dari Islam.

**10. Bagaimana cara kamu agar tetap istiqomah berpakaian menutup aurat?**

Tetap mengingat akan wajibnya menutup aurat serta mengingat dosa ketika membuka aurat.

**11. Apakah dalam lingkungan keluarga kamu juga memakai pakaian yang menutup aurat?**

Dalam lingkungan keluarga rata-rata sudah menutup aurat, karena orang tua saya pemuka agama di kampung jadi pastinya kami dibimbing untuk taat pada aturan agama.

**12. Apakah dalam kehidupan sehari-hari kamu tetap memakai pakaian yang menutup aurat?**

Ketika diluar sekolah atau diluar rumah tentu saja menggunakan pakaian tertutup atau menggunakan hijab.

**13. Apakah dalam setiap kegiatan di sekolah kamu tetap berpakaian menutup aurat?**

Alhamdulillah hingga saat ini setiap kegiatan apapun yang ada di sekolah tetap memakai pakaian menutup aurat.

**14. Apakah orang tua juga mendukung jika kamu menutup aurat?**

Orang tua sangat mendukung, bahkan orang tua yang pertama kali mengajarkan saya untuk menutup aurat.

**15. Apa alasan kamu tetap konsisten memakai pakaian menutup aurat?**

Kalau soal memakai hijab saya tidak bisa dikatakan sekonsisten itu, tapi tetap memakai hijab jika keluar rumah saja.

**g. Identitas Narasumber**

**Nama : Alya Nainggolan**

**Kelas : XII TKJ-1**

**1. Apakah di sekolah ini terdapat peraturan menutup aurat bagi siswa yang muslim?**

Kalau sepengetahuan saya di sekolah ini tidak ada peraturan menutup aurat, karena beberapa kaka kelas pada waktu tidak memakai kerudung ke sekolah.

**2. Bagaimana respon kamu terhadap tidak adanya peraturan berpakaian menutup aurat di sekolah ini?**

Menurut saya respon semua muslim tidak setuju jika ada sekolah yang tidak ada aturan menutup aurat di sekolah walaupun bukan sekolah Islam, tapi siswa yang muslim juga punya hak menjalankan perintah agamanya.

**3. Dari mana kamu mendapatkan ilmu tentang kewajiban menutup aurat? Dari sekolah/penjelasan guru PAI atau dari lingkungan luar sekolah?**

Awalnya dari perintah Allah di dalam Al-Qur'an surah An-Nur ayat 31. Saya juga mendapatkan pengetahuan kalau menutup aurat itu dari guru agama saya saat di SMP, namun ketika masuk ke SMK ini semakin memantapkan untuk menutup aurat. Karena penjelasan guru agama di sini jangan bagus dan mudah difahami. Kami juga sering diberi nasehat agar istikomah menutup aurat.

**4. Apakah kamu mengetahui dalil terkait menutup aurat dan bagaimana pakaian dalam Islam itu sebenarnya?**

Hukum menutup aurat itu wajib dan dijelaskan di surah An-Nur ayat 31. Hanya surah itu saja yang saya tahu.

**5. Bagaimana tata cara berpakaian siswa di sekolah ini, apakah sudah seluruh siswa muslim memakai pakaian menutup aurat?**

Tata cara berpakaian siswa muslim di sekolah ini menurut saya sudah menutup aurat dan guru PAI sudah berusaha agar kami bisa mengimplementasikan pembelajaran PAI terkait menutup aurat.

**6. Apa yang melandasi kamu tetap menggunakan pakaian menutup aurat walaupun tidak ada peraturan menutup aurat di sekolah ini?**

Ya karena hukum menutup aurat itu wajib dan saya pribadi nyaman ketika menutup aurat, walaupun di sekolah tidak ada peraturannya tapi sebagai seorang muslim kita juga harus mematuhi perintah Allah. saya juga membaca beberapa buku terkait kewajiban wanita untuk menutup auratnya, karena Allah memerintahkan wanita menutup aurat untuk memuliakan wanita ya.

**7. Bagaimana tata cara berpakaian yang sesuai dengan Islam dan apakah sudah sesuai dengan apa yang kalian pelajari di pembelajaran pendidikan agama Islam?**

Menurut saya pakaian yang sesuai Islam pastinya tidak memperlihatkan aurat ya, juga tidak tipis dan tidak berhias secara berlebihan.

**8. Menurut kamu apa kira-kira yang membuat para siswa enggan berpakaian menutup aurat di luar lingkungan sekolah, padahal telah mempelajarinya di pembelajaran agama Islam?**

Menurut saya mereka masih enggan menutup aurat karena belum siap secara lahir batin untuk menutup aurat, ada juga karena mereka masih mengikuti style yang jauh dari aturan menutup aurat dalam Islam.

**9. Apakah ada kendala dalam berpakaian menutup aurat mengingat dunia fashion saat ini yang cenderung jauh dari tata cara berpakaian dalam Islam?**

Kalau kendala saat ini belum ada. Tetapi masih belum siap saja memakai pakaian menutup atau syar'i.

**10. Bagaimana cara kamu agar tetap istiqomah berpakaian menutup aurat?**

Caranya itu mengingat perintah-perintah Allah dan juga banyak belajar agama lebih mendalam supaya menambah pemahaman tentang Islam.

**11. Apakah dalam lingkungan keluarga kamu juga memakai pakaian yang menutup aurat?**

Dalam lingkungan keluarga rata-rata sudah menutup aurat. Namun keseluruhannya belum istikomah.

**12. Apakah dalam kehidupan sehari-hari kamu tetap memakai pakaian yang menutup aurat?**

Kalau di luar lingkungan sekolah saya terkadang belum istikomah menutup aurat, karena saya proses belajar dan belum siap untuk menutup aurat sesuai Islam. Saya hanya sekedar menutup aurat kepala namun belum sempurna seperti memakai pakaian longgar, menutup seluruh aurat secara sempurna.

**13. Apakah dalam setiap kegiatan di sekolah kamu tetap berpakaian menutup aurat?**

Ya. Di setiap kegiatan sekolah selalu menutup aurat, begitu juga dengan teman-teman yang lainnya juga tetap menutup aurat di setiap kegiatan sekolah.

**14. Apakah orang tua juga mendukung jika kamu menutup aurat?**

Orang tua selalu mendukung buat anak perempuannya yang menutup aurat.

**15. Apa alasan kamu tetap konsisten memakai pakaian menutup aurat?**

Saya belum terlalu konsisten untuk menutup aurat, namun guru agama selalau memberikan motivasi, di setiap proses pembelajaran selalu menasehati kami untuk tetap menutup aurat. Berdasarkan pembelajaran tentang menutup aurat membuat saya sadar bahwa menutup aurat itu wajib bukan pilihan.

#### **h. Identitas Narasumber**

**Nama : Damayanti Sinaga**

**Kelas : XII TKJ-1**

**1. Apakah di sekolah ini terdapat peraturan menutup aurat bagi siswa yang muslim?**

Di sekolah tidak ada peraturan menutup aurat. Jadi siswa bebas tidak menutup aurat, namun guru PAI dan pihak sekolah telah mengharuskan untuk menerapkan aturan agar siswa yang muslim menutup aurat.

**2. Bagaimana respon kamu terhadap tidak adanya peraturan berpakaian menutup aurat di sekolah ini?**

Jika dalam Islam, kita sudah diwajibkan dengan aturan menutup aurat, menurut saya kurang setuju jika ada sekolah yang tidak membuat aturan menutup aurat, karena itu adalah identitas kami sebagai seorang muslim, jadi bisa membedakan mana muslim dan mana yang non-muslim. Apalagi ini sekolah umum jadi hijab sebagai identitas kami.

**3. Dari mana kamu mendapatkan ilmu tentang kewajiban menutup aurat? Dari sekolah/penjelasan guru PAI atau dari lingkungan luar sekolah?**

Dari saya sekolah dasar sudah diajarkan oleh guru agama untuk menutup aurat.

**4. Apakah kamu mengetahui dalil terkait menutup aurat dan bagaimana pakaian dalam Islam itu sebenarnya?**

Saya kurang tahu dalil mana yang menjelaskan untuk menutup aurat, tapi jelasnya ada di dalam Al-Qur'an dan harus kita amalkan.

**5. Bagaimana tata cara berpakaian siswa di sekolah ini, apakah sudah seluruh siswa muslim memakai pakaian menutup aurat?**

Menurut saya tata cara berpakaian di sekolah ini sudah cukup baik. Karena memang kan ini sekolah umum jadi belum bisa sempurna dalam menutup aurat. Namun kami tetap berusaha menutup aurat. Kami seorang pelajar yang harus menunjukkan atribut sekolah kami dan tetap memakai hijab.

**6. Apa yang melandasi kamu tetap menggunakan pakaian menutup aurat walaupun tidak ada peraturan menutup aurat di sekolah ini?**

Motivasi guru agama yang tidak lelah menasehati kami. pelajaran yang disampaikan di kelas terkait menutup aurat juga membuka pemikiran kami kalau menutup aurat itu wajib. dan karena menutup aurat anjuran syariat Islam dan menunjukkan kita seorang muslim.

**7. Bagaimana tata cara berpakaian yang sesuai dengan Islam dan apakah sudah sesuai dengan apa yang kalian pelajari di pembelajaran pendidikan agama Islam?**

Menurut yang saya pelajari di kelas, ya pakaiannya tidak transparan, longgar, tidak berlebihan, menutup seluruh aurat, dan tidak memakai pakaian yang panjang ya.

**8. Menurut kamu apa kira-kira yang membuat para siswa enggan berpakaian menutup aurat di luar lingkungan sekolah, padahal telah mempelajarinya di pembelajaran agama Islam?**

Menurut saya karena mengikuti tren pakaian sekarang yang menjauhkan kita dari pakaian yang dianjurkan Islam, sehingga mereka lebih memilih tren pakaian saat ini.

**9. Apakah ada kendala dalam berpakaian menutup aurat mengingat dunia fashion saat ini yang cenderung jauh dari tata cara berpakaian dalam Islam?**

Sejauh ini belum ada kendala ya, karena saya memakai pakaian ada saja tanpa berlebihan dan tidak suka dengan tren baju saat ini yang menurut saya itu aneh-aneh dan berlebihan.

**10. Bagaimana cara kamu agar tetap istiqomah berpakaian menutup aurat?**

Ya dengan cara menngingat kembali yang sudah dipelajari di sekolah, terutama saat guru agama memberi nasehat bahwa menutup aurat itu wajib. Penjelasan guru agama di kelas sangat berpengaruh karena saya menjadi lebih baik lagi. Perjuangan guru agama di sini juga besar ya, yang

awalnya siswa bebas tidak memakai kerudung ke sekolah dan sekarang hampir seluruh siswa menutup aurat.

**11. Apakah dalam lingkungan keluarga kamu juga memakai pakaian yang menutup aurat?**

Di lingkungan keluarga saya memang belum istikomah menutup aurat, memakai kerudung hanya karena berpergian saja.

**12. Apakah dalam kehidupan sehari-hari kamu tetap memakai pakaian yang menutup aurat?**

Alhamdulillah saya pribadi sudah menutup aurat ketika di sekolah maupun di luar sekolah serta mencoba istikomah.

**13. Apakah dalam setiap kegiatan di sekolah kamu tetap berpakaian menutup aurat?**

Iya. Di setiap kegiatan di sekolah ataupun kegiatan lain saya tetap menutup aurat.

**14. Apakah orang tua juga mendukung jika kamu menutup aurat?**

Orang tua tentu sangat mendukung saya bahkan sangat bangga jika anaknya menutup aurat.

**15. Apa alasan kamu tetap konsisten memakai pakaian menutup aurat?**

Karena diri saya pribadi sudah tahu hukum menutup aurat dan saya juga malu kalau aurat saya terlihat laki-laki yang bukan mahram.

**IV. Wawancara Dengan Guru Bidang Kesiswaan**

**a. Identitas Narasumber**

**Nama : Sampe Tua Sitohang, S.Pd**

**Kelas : XII TKJ-1**

**1. Apakah benar di sekolah ini tidak ada peraturan menutup aurat bagi siswa yang muslim?**

Ya benar di sekolah ini memang tidak ada peraturan menutup aurat.

**2. Mengapa di sekolah ini tidak ada membuat aturan menutup aurat ? Bukankah siswa yang muslim juga berhak menjalankan perintah agamanya terutama tentang menutup aurat?**

Di sekolah SMK Swasta Bina Guna ini memang tidak ada peraturan menutup aurat bagi siswa yang muslim, karena memang ini adalah sekolah yang bisa dikatakan sekolah kristen atau advent. Jadi wajar jika memang tidak ada peraturan tertulis terkait menutup aurat. Ya memang betul itu perintah agama Islam, tapi balik lagi karena sekolah ini mayoritas non-muslim dan bisa dikatakan advent. Namun seiring berjalannya waktu kami mulai mengharuskan siswa muslim untuk menutup auratnya.

**3. Bagaimana peran bidang kesiswaan terhadap kesejahteraan siswa khususnya mengenai tata cara berpakaian siswa yang muslim?**

Jadi, pada awal 2015 di mana siswa muslim banyak yang masuk ke sekolah ini dengan dasar karena sekolah ini disiplin. Para siswa yang muslim ini tidak mempertimbangkan mengenai tidak adanya peraturan menutup aurat. Pada saat itu, siswa yang muslim bebas untuk memakai kerudung atau tidak saat ke sekolah. Pada tahun berikutnya siswa yang muslim cukup banyak masuk ke sekolah ini dibandingkan tahun sebelumnya, ya walaupun jumlah mereka tidak sebanyak siswa yang kristen. Namun pada akhirnya ada kerja sama dengan guru agama dan sebagai ajaran muslim disarankan agar memakai pakaian yang menutup aurat. Akhirnya saran tersebut disampaikan pada yayasan, dan yayasan pun menyetujui. Dan kami bagian dari kesiswaan mengatur tata cara berpakaian siswa kami baik yang muslim maupun yang non-muslim. Muslim memakai pakaian menutup aurat, dan yang non-muslim juga memakai rok panjang hingga di atas mata kaki. Hal itu kami lakukan supaya terlihat lebih sopan. Walaupun tidak ada peraturan tertulis tapi kami berusaha supaya para siswa tetap menjalankan perintah agamanya masing-masing. Kami juga membuat beragam kegiatan supaya para siswa aktif dalam menjalankan ibadahnya sesuai ajaran agamanya. Kami mewajibkan bagi siswa yang muslim untuk melakukan pengajian rutin di tempat yang telah kami sediakan yaitu musolah dan beragam perlombaan Islam seperti lomba kaligrafi, adzan, pidato ceramah. Bagi siswa yang kristen kami wajibkan mengikuti kegiatan rohani di lapangan sekolah.



Kami akan berikan sanksi apabila ada siswa yang bolos saat kegiatan keagamaan tersebut.

**4. Apakah ada kendala dalam menerapkan aturan menutup aurat di sekolah ini mengingat ini adalah sekolah yang bisa dikatakan sekolah kristen atau advent?**

Sejauh ini tidak ada kendala, hanya saja perlu sosialisasi pada siswa dan juga pada pihak sekolah atau yayasan. Pihak sekolah/yayasan pun menerima saran dari guru agama dan juga guru-guru muslim. Jadi guru agamanya hanya perlu memberikan penjelasan pada setiap siswa akan wajibnya menutup aurat baik di sekolah atau di luar sekolah. Akhirnya semua itu hingga kini berjalan dengan lancar ya, karena banyak siswa yang sudah memperbaiki cara berpakaianya. Ya walaupun banyak siswa yang mengeluh karena mereka harus membeli seragam baru, karena seragam lama mereka itu pendek dan sekarang harus memakai seragam yang menutup aurat. Namun seiring berjalannya waktu siswa juga semakin faham. kami juga mendesain setiap seragam seperti baju olahraga, baju praktik yang panjang.

**5. Menurut bapak sendiri apakah penting membuat peraturan menutup aurat di sebuah sekolah apalagi ini sekolah umum kejuruan yang tidak kaitannya dengan Islam?**

Menurut saya, membuat peraturan mengenai pakaian menutup aurat di sekolah mana pun itu sangat penting. Karena itu sebagai identitas bagi siswa, sehingga bisa membedakan mana yang muslim dan kristen. Walaupun saya bukan muslim, namun saya juga toleransi pada siswa yang muslim, bagaimanapun mereka juga berhak menjalankan perintah agamanya. Jadi sangat disayangkan jika peraturan tersebut tidak diberlakukan. Makanya kami sebagai guru dan bagian dari kesiswaan mengusulkan pada yayasan agar siswa yang muslim memakai pakaian yang menutup aurat.

## Lampiran II

### Tabel Observasi

No	Aspek yang diamati	Sub Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Ket
1	Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Berpakaian Siswa di SMK Swasta Bina Guna Kec.Tanah Jawa Kab. Simalungun	Mengajarkan siswa untuk menutup aurat di sekolah walaupun tidak ada peraturan dari pihak sekolah	√		
		Memberikan teguran dan nasehat jika ada siswa yang berpakaian ketat, transparan	√		
		Memberi perhatian pada siswa agar konsisiten berpakaian menutup aurat, walaupun mereka minoritas di sekolah	√		
		Memberikan contoh yang baik pada siswa terutama dalam hal berpakaian	√		

2	Faktor Pendukung pengimplementasian pembelajaran PAI dalam Berpakaian siswa di SMK Swasta Bina Guna Kec.Tanah Jawa Kab. Siamlungun	Rata-rata siswa sudah berpakaian menutup aurat	√		
		Rata-rata alasan Siswa menutup aurat karena kesadaran akan wajibnya menutup aurat	√		
		Adanya program pengajian rutin, para siswa semakin menambah wawasan Islam terutama dalam hal berpakaian	√		
		Adanya nasehat, motivasi, serta dorongan guru PAI siswa yang muslim minoritas semakin istiqomah menutup aurat baik di sekolah atau luar sekolah	√		
		Beberapa siswa tidak menyukai style yang jauh dari aturan berpakaian dalam Islam	√		

		Adanya dukungan dari pihak sekolah/yayasan tentang usulan guru PAI terkait pemakaian pakaian menutup aurat bagi siswa muslim	√		
		Rata-rata siswa tidak menolak adanya usulan guru PAI terkait menutup aurat di sekolah walaupun tidak ada peraturan dari pihak sekolah/yayasan	√		
		Adanya dukungan dari orang tua, beberapa siswa menutup aurat karena didikan orang tua, guru mengaji, guru SMP	√		
3	Faktor Penghambat pengimplementasian pembelajaran PAI dalam Berpakaian siswa di SMK Swasta Bina Guna Kec.Tanah Jawa Kab. Siamlungun	Dari bebarapa siswa muslim, hanya 1 siswa yang tidak berpakaian menutup aurat	√		
		Masih ada siswa yang kerap mennggunakan pakaian ketat ke sekolah	√		
		Beberapa siswa ada yang belulm istiqomah menutup aurat di luar	√		

		sekolah bahkan belum siap untuk menutup aurat sesuai syariat Islam			
		Tidak ada peraturan menutup aurat di sekolah	√		

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Kamis, 22 Juli 2021	09.32 WIB	Mengantar surat izin penelitian di SMK Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun
2	1 Juli 2021	11.18 WIB	Melakukan wawancara kepada guru PAI kelas XI TKJ-1 Ibu Sri Dewi, S.Pd.I
3	4 Juli 2021	07.00-08.00 WIB	Mengikuti pengajian rutin setiap pagi sebelum proses pembelajaran di mulai untuk mengetahui pemahaman serta tata cara berpakaian siswa (mengamati pakaian siswa).
4	08 Juli 2021	09.15 WIB	Wawancara kepada siswa kelas XII TKJ-1
5	12 Juli 2021	08.15 WIB	Masuk ke kelas XII TKJ-1 ikut bersama siswa belajar di

			dalam kelas (mengamati pakaian para siswa dan juga pemaparan materi oleh guru PAI terkait berpakaian dalam Islam, serta mengamati peran guru PAI dalam mendidik para siswa untuk berpakaian dalam Islam).
6	19 Juli 2021	08.15 WIB	Melakukan wawancara kepada guru PAI kelas XI TKJ-1 Ibu Sri Dewi, S.Pd.I
7	29 Juli 2021	09.35	Melakukan wawancara pada siswa yang muslim di kelas XII TKJ-1.
8	2 Agustus 2021	09.35	Melakukan Observasi pada siswa yang muslim di kelas XII TKJ-1.
9	9 Agustus 2021	10.45	Melakukan wawancara kepada guru PAI kelas XI TKJ-1 Ibu Sri Dewi, S.Pd.I
10	19 Agustus 2021	11.35	Melakukan wawancara pada Wakil Kepala Sekolah SMK Swasta Bina Guna
11	23 Agustus 2021	11.35	Wawancara kepada siswa kelas XII TKJ-1
12	19 Agustus 2021	11.35	Melakukan wawancara pada Wakil Kepala Sekolah SMK

			Swasta Bina Guna
7	26 Agustus 2021	07.00 WIB	Mengikuti pengajian rutin setiap pagi sebelum proses pembelajaran di mulai untuk mengetahui pemahaman serta tata cara berpakaian siswa (mengamati pakaian siswa).



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : NURI RATNA SARI SIAHAAN  
NIM : 0301184294  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Afd XII Purowodadi Bah Jambi 3, Kec Tanah Jawa, Kab Simalungun  
HP : 0822-8924-7223

Benar bahwa judul skripsi yang tertera dibawah ini:

**Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Berpakaian Siswa di SMK Swasta Bina Guna  
Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun**

Telah disetujui oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam melalui penyeleksian penentuan judul, dan selanjutnya saudara/i dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan Pembimbing Skripsi I dan Pembimbing Skripsi II.

Demikian surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 07 Desember 2020  
Ketua Prodi PAI

  
Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA  
NIP. 19701024 199603 2 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-14349/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2021

22 Juli 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala SMK SWASTA BINA GUNA

*Assalamulaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Nuri Ratna Sari Siahaan  
NIM : 0301184294  
Tempat/Tanggal Lahir : Purwodadi, 25 Februari 1999  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VII (Tujuh)  
Alamat : PURWODADI BAH JAMBI III,AFD XII Kelurahan Nagori Bah Jambi  
III Kecamatan Tanah Jawa

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Balimbingan kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Berpakaian Siswa di SMK Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 22 Juli 2021

a.n. DFKAN

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Digitally Signed

**Dr. Mahariah, M.Ag**

NIP. 197504112005012004

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

info: Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



**YAYASAN PERGURUAN BINA GUNA TANAH JAWA**  
**SMK SWASTA BINA GUNA**  
**KABUPATEN SIMALUNGUN PROVINSI SUMATERA UTARA**



KOMPETENSI KEAHLIAN - AKUNTANSI & KEUANGAN LEMBAGA - PERHOTELAN - TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN - TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR  
Alamat: Jln. Kompleks Sekolah Swasta Balimbingan, Kec. Tanah Jawa Kab. Simalungun. Kode Pos : 21181 Telp : 0622-7562260  
NPN: 10261699 AKREDITASI : A e-mail : smkswastabinaguna@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B.003 /S.K/SMK-BG/VII/2021

Perihal: Konfirmasi Izin Melaksanakan Penelitian

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Nomor : B-14349/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2021 Tanggal 22 Juli 2021, Perihal Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi atas nama Mahasiswa :

Nama : **NURI RATNA SARI SIAHAAN**  
NIM : 0301184294  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Berpakaian Siswa di SMK Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.  
Masa Penelitian : 22 Juli 2021 s/d 12 September 2021

Bersama ini Kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas kami terima untuk melaksanakan Penelitian di Lembaga kami.

Demikian Surat ini kami Perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran III

### Dokumentasi

#### Wawancara Peneliti Kepada Guru PAI



#### Wawancara Peneliti Kepada Siswa Kelas XII TKJ-1 (Selvi Suriani)



#### Wawancara Peneliti kepada siswa kelas XII TKJ-1 (Damayanti Sinaga)



**Wawancara Peneliti kepada siswa kelas XII TKJ-1(Dini Wulan Cahyani)**



**Wawancara Peneliti kepada siswa kelas XII TKJ-1 (Sintya Suriani)**



**Wawancara Peneliti kepada siswa kelas XII TKJ-1 (Lusiana )**



**Wawancara Peneliti kepada siswa kelas XII TKJ-1 (Alya Nainggolan)**



**Wawancara Peneliti kepada siswa kelas XII TKJ-1(Najwa Fadhila Salsabila)**



**Wawancara Peneliti kepada siswa kelas XII TKJ-1 (Linda Hutapea)**



**Observasi peneliti kepada Guru PAI dan Siswa di kelas XII TKJ-1**



**Program Pengajian Rutin**



**Dokumentasi Bersama Guru PAI dan Siswa Kelas XII TKJ-1**



**Dokumentasi Bersama Guru PAI dan Siswa Kelas XII TKJ-1**



**Dokumentasi Bersama Wakil Kepala Sekolah**



**Kegiatan Perlombaan Siswa Muslim**



### **Kegiatan Gotong royong Siswa Muslim**



### **Dokumentasi Bersama Guru Bidang Kesiswaan**





## Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing I : Dr. Asnii Aidah Ritonga, MA

Judul Proposal : Implementasi pembelajaran PAI Dalam Berpakaian siswa di SMK Swasta Birca Guru kec. Tanah Jawa Kab. Simalungun

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
i 28-01-2021	Bimbingan terkait penentuan judul oleh DS 1 / ACC judul	Penyusunan dan penggunaan kata dalam judul	Asnii
03-03-2021	Bimbingan proposal terkait penyusunan (Bab 1 dan 2)	Penambahan referensi dari jurnal, e-book, buku	Asnii
23-05-2021	Bimbingan proposal bab 3 dan referensi buku, Jurnal	Hasil penelitian dan proposal harus sama yaitu tentang Metodologinya.	Asnii
08-07-2021	ACC proposal		Asnii

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan



Mengetahui,  
a.n. Dekan  
Kelta Prodi PAI

Mariah, M. Ag  
19750411 200501 2 004

Buku Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan (14)



## Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing II : Dr. Mahariah, M.Ag

Judul Proposal : Implementasi pembelajaran PAI dalam  
Belajarnya siswa di SMT swasta Bina Guna  
kec. Tanah Jawa Kab. Simalungun

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
	Proposal & LBM	Sesuai & Panduan dan arahan	
	LBM & Rumus-MSLB	Tambahkan jurnal di LBM	
	Kajian Teori	Tambahkan referensi di jurnal terkait	
	Metodologi Penelitian	Instrumen penelitian hrs lebih operasional	
	Acc Proposal		

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan



15 Buku Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan

NIP. 197504112005012004



### Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing I : Dr. Asnil Aidah Pitonga, MA

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Berpakaian Siswa di SMK Swasta Bina Guna Kec. Tanah Jawa Kab. Simatungun

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
20/08/2021	Revisi proposal		B
6 - 09 - 2021	Penyusunan instrumen dan wawancara		B
15 - 09 - 2021	Penulisan temuan khusus instrumen		B
30 - 09 - 2021	Bab 4 dan Bab 5		B
14 - 10 - 2021	Acc skripsi		B

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,  
Ketua Prodi PAI  
  
Dr. Mahariah, M.Ag  
NIP. 197504112005012004

Buku Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan (16)

## Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing II : Dr. Mahariah, M.Ag

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Berpakaian siswa di SMK Swasta Bina Guna Kecamatan TANAH TAWA Kabupaten Simalungun

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
23 Agustus 2021	Teknik Penulis Skripsi (Tema Um)	Sebelum panduan dan lengkap di sumber data	
13 September 2021	Teknik penulis Tema kelompok	Sebelum arahan, bent sumber data diFu	
21 September 2021	Teknik penulis Pembahasan pendit	Kartu dg literatur ata jurnal	
01 Oktober 2021	Teknik penulis Keimpulan dan saran	Sebelum dg masalah penelitian	
01 Oktober 2021	Teknik penulis Lampiran	Daftar pustaka, lampiran harian, abstrak, dokumentasi	
8 Oktober 2021	Teknik Penulis Abstrak	Sebelum panduan dan arahan	
14 Oktober 2021	Ace Skripsi		

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,  
B. H. Medan  
Ketua Prodi PAI  
  
Dr. Mahariah, M.Ag  
NIP. 197504112005012004

17 Buku Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan

## Lampiran IV

### Daftar Riwayat Hidup

#### I. Identitas Diri

Nama : Nuri Ratna Sari Siahaan  
Tempat/Tanggal Lahir : Purwodadi Bah Jambi III, 25 Februari 1999  
Alamat : Afd XII Purwodadi Bah Jambi III  
Kec. Tanah Jawa, Kab. Siamlungun

Nama Ayah : Waslin Siahaan  
Ama Ibu : Kartinem  
Alamat Orang Tua : Afd XII Purwodadi Bah Jambi III  
Kec. Tanah Jawa, Kab. Simalungun

Anak Ke Dari : 3 Dari 3 Bersaudara  
Pekerjaan Orang Tua  
Ayah : Petani  
Ibu : Ibu Rumah Tangga

#### II. Pendidikan

- a. Sekolah Dasar Negeri 096141 (2005-2011)
- b. MTs Negeri Tanah Jawa (2011-2014)
- c. SMA Negeri 1 Tanah Jawa (2014-2017)
- d. UIN Sumatera Utara Medan (2017-2021)

Demikian riwayat hidup ini saya perbuat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Yang Membuat



Nuri Ratna Sari Siahaan  
Nim:0301184294